

E/KSH  
E000  
0065

**DINAMIKA VEGETASI HABITAT  
BADAK JAWA (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822)  
DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON  
JAWA BARAT**

oleh :

**SYAHRIAL ANHAR HARAHAP**

**E. 30.0005**



**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2000**

## RINGKASAN

Syahrial Anhar Harahap (E. 30.0005). **Dinamika Vegetasi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon Jawa Barat. Dibimbing oleh Ir. Haryanto R. Putro, MS. dan Ir. Harnios Arief, MSc.**

Upaya mempertahankan kelestarian badak jawa diantaranya melalui peningkatan daya dukung dalam pengelolaan habitat. Beberapa penelitian dalam rangka pengelolaan habitat telah dilakukan seperti halnya oleh Tim Peneliti Badak Jawa melalui *Pilot Project* Pengelolaan Habitat Badak Jawa. *Pilot Project* tersebut membuka tiga plot pada tahun 1994-1995, yaitu di Cibandawoh, Cijengkol, dan Cigenter yang masing-masing mewakili habitat sangat sesuai, habitat sesuai dan habitat tidak sesuai bagi badak jawa. Hasil pengamatan terhadap perkembangan kondisi vegetasi selama empat tahun menunjukkan adanya aspek penting yang mempengaruhi upaya perbaikan habitat yaitu penanganan tekanan biologis dari suksesi vegetasi, khususnya kecenderungan invasi langkap (*Arenga obtusifolia*) terhadap habitat badak jawa, dan pengaruhnya terhadap ketersediaan tumbuhan pakan badak jawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika vegetasi habitat badak jawa dengan melakukan pengamatan terhadap jumlah jenis, kerapatan dan indeks keanekaragaman, dinamika vegetasi pakan badak dengan melakukan pengamatan terhadap jumlah jenis dan kerapatan tumbuhan pakan badak jawa di lokasi penelitian dan menganalisis kecenderungan dinamika vegetasi habitat badak jawa yang akan terjadi serta menganalisis pengaruh satwa terhadap perkembangan vegetasi.

Penelitian dilakukan di tiga lokasi yaitu Cibandawoh (mewakili habitat sangat sesuai), Cijengkol (mewakili habitat sesuai), dan Cigenter (mewakili habitat tidak sesuai). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung di lapangan dan studi literatur. Pengamatan langsung di lapangan untuk memperoleh data vegetasi dilakukan dengan metode sensus, untuk satwaliar dilakukan dengan metode perjumpaan langsung dan tidak langsung. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh data dalam menunjang penelitian ini. Sebagian besar data sekunder diperoleh dari hasil *Pilot Project* Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822).

Hasil penelitian dan studi literatur yang diperoleh, kondisi perkembangan vegetasi ketiga plot tersebut saat sebelum dibuka, sampai saat penelitian ini banyak terjadi perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada komposisi spesies vegetasi dan dominansi vegetasi, khususnya tingkat semai dan tumbuhan bawah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan di plot Cibandawoh selama pengamatan berfluktuasi dengan kisaran antara 7 jenis hingga 136 jenis. Di Cigenter antara 11 jenis hingga 116 jenis. Di Cijengkol antara 22 jenis hingga 118 jenis. Dari ketiga lokasi tersebut jumlah jenis mempunyai kecenderungan naik pada tiap-tiap perlakuan.

Kerapatan jenis tumbuhan terendah untuk plot Cibandawoh terdapat pada kontrol (72), tertinggi perlakuan tebangang langkap 100% (153.500). Di plot Cigenter kerapatan jenis terendah terdapat pada perlakuan tebangang langkap 50% (2.910), tertinggi pada perlakuan tebangang langkap 100% (123.050). Sedangkan di plot Cijengkol kerapatan jenis terendah pada tebangang langkap 100% (11.925), tertinggi pada perlakuan tebangang langkap 50% (145.900). Dari ketiga plot tersebut, kerapatan jenis tinggi terjadi pada perlakuan tebangang langkap 50% dan 100%. Jika ditinjau dari perlakuan penebangang langkap 100% dan 50% menunjukkan kenaikan kerapatan vegetasi yang tinggi.

Indeks keanekaragaman pada plot Cibandawoh yang mewakili habitat sangat sesuai berkisar antara 1,493 hingga 4,392, di plot Cijengkol antara 1,239 hingga 4,096 dan di plot Cigenter antara 2,678 hingga 4,326. Indeks keanekaragaman tertinggi dari ketiga lokasi kesesuaian habitat ditemukan pada perlakuan tebangang langkap 100% dan 100%+penanaman. Secara keseluruhan untuk tiap-tiap perlakuan pada ketiga lokasi adanya kecenderungan kenaikan indeks keanekaragaman hingga penelitian ini. Dari perlakuan tersebut, penebangang langkap 50% dan 100% cukup baik.

Jumlah jenis pakan di plot Cibandawoh dari waktu ke waktu berkisar antara 9 hingga 53 jenis, di Cijengkol antara 27 jenis hingga 137 jenis dan di Cigenter antara 12 jenis hingga 47 jenis. Jumlah jenis tertinggi untuk ketiga lokasi ditemukan pada perlakuan tebangang langkap 100%+penanaman dan tebangang langkap 100%. Kerapatan tumbuhan pakan di Cibandawoh dari waktu ke waktu untuk setiap perlakuan berkisar antara 75 hingga 3.061, di Cijengkol antara 120 hingga 1.975 dan di Cigenter antara 270 hingga 1.840. Kerapatan tumbuhan pakan tertinggi untuk ketiga lokasi terjadi pada perlakuan tebangang langkap 100%+penanaman, tebangang langkap 100% dan tebangang langkap 50%. Dari ketiga lokasi tersebut, kerapatan jenis tertinggi ditemukan pada perlakuan tebangang langkap 50% dan 100%.

Perubahan-perubahan vegetasi pada komunitas tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah menunjukkan bahwa beberapa jenis tetap sebagai dominan dan ada jenis baru mendominasi yang sebelumnya bukan tumbuhan dominan. Jenis tersebut adalah Kicalung (*Diospyros macrophylla*) pada tingkat semai. Jenis yang tetap sebagai dominan pada umumnya adalah langkap. Dengan demikian dalam jangka panjang diperkirakan habitat badak jawa tetap

didominasi oleh langkap (*Arenga obtusifolia*). Perlakuan 100% tebangan langkap cukup baik untuk menciptakan peningkatan jumlah jenis tumbuhan di daerah yang didominasi oleh langkap. Penurunan jumlah jenis tumbuhan secara keseluruhan tidak selamanya diikuti oleh penurunan jumlah jenis pakan badak.

Jenis satwaliar yang menggunakan plot penelitian dengan intensitas tertinggi adalah babi hutan (*Sus scrofa*), kemudian oleh banteng (*Bos javanicus*) dan jenis-jenis burung. Perilaku babi hutan di plot mendukung terjadinya suksesi pada bagian plot tersebut. Secara tidak langsung babi hutan membantu pertumbuhan vegetasi khususnya tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah. Keadaan ini terjadi pada ketiga plot penelitian.

Disarankan agar pemantauan vegetasi secara terus-menerus tetap dilakukan khususnya untuk mengetahui perkembangan vegetasi habitat badak. Untuk menunjang pemantauan tersebut diperlukan pemeliharaan tanda batas setiap plot contoh. Langkap akan tetap menjadi jenis dominan di habitat badak jawa sehingga mempengaruhi ketersediaan pakan badak jawa, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kecepatan invasi langkap dan cara yang paling tepat untuk menekan laju invasinya.

DINAMIKA VEGETASI HABITAT  
BADAK JAWA (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822)  
DI TAMAN NASIONAL UJUNG KULON  
JAWA BARAT

**SKRIPSI**

*sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan  
pada Fakultas Kehutanan  
Institut Pertanian Bogor*

oleh :

**SYAHRIAL ANHAR HARAHAP**  
**E. 30.0005**

**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2000**

Judul : **DINAMIKA VEGETASI HABITAT BADAK JAWA**  
**(*Rhinoceros sondaicus* Desm. 1822) DI TAMAN**  
**NASIONAL UJUNG KULON JAWA BARAT**

Nama mahasiswa : **SYAHRIAL ANHAR HARAHAAP**

Nomor pokok : **E. 30.0005**

Jurusan : **KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN**

Disetujui oleh :


Pembimbing Pertama



(Ir. Haryanto R. Putro, MS)

Tanggal : 14 Mei 2000

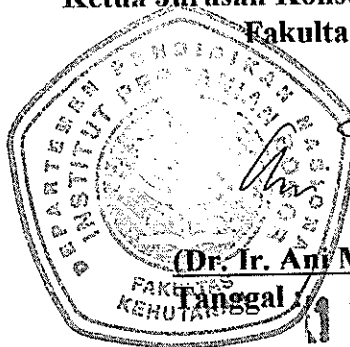
Pembimbing Kedua



(Ir. Harnios Arief, M.Sc)

Tanggal : 11 Mei 2000

Diketahui oleh :  
Ketua Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan  
Fakultas Kehutanan



(Dr. Ir. Ani Mardiasuti, M.Sc)

Tanggal : 15 MAY 2000

Tanggal lulus : 13 Maret 2000

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Padangsidempuan tepatnya di Kelurahan Sadabuan pada tanggal 30 Juni 1974, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara keluarga bahagia Abdul Aziz Harahap (Ayah) dan Tiurum Dongoran (Ibu). Kemudian diberi nama **Syahrial Anhar Harahap**. Nama lain yang disandang adalah *Lakka Somiduk* yang merupakan nama kehormatan yang diberikan oleh Kakek Penulis (Baginda Sokondar Harahap).

Pendidikan formal yang telah dilalui Penulis antara lain : tahun 1979 Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal lulus tahun 1981, Sekolah Dasar Negeri 26 Padangsidempuan Tahun 1981 lulus tahun 1987, Sekolah Menengah Tingkat Pertama Negeri 4 Padangsidempuan lulus tahun 1990, Sekolah Menengah Tingkat Atas Negeri 4 Padangsidempuan lulus tahun 1993. Setelah lulus dari SMA Penulis diterima di IPB melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMT) pada tahun 1993. Tahun berikutnya Penulis memilih Fakultas Kehutanan dengan Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana kehutanan. Penulis melaksanakan penelitian. Dari beberapa judul penelitian yang pernah dicoba akhirnya Penulis dapat melaksanakan sebuah penelitian dengan judul **Dinamika Vegetasi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros Sondaicus* Desm.1822) Di Taman Nasional Ujung Kulon, Jawa Barat**, dibawah bimbingan Ir. Haryanto R. Putro MS. dan Ir. Harnios Arief MSc.

## KATA PENGANTAR

Program konservasi jenis badak jawa merupakan prioritas utama di Taman Nasional Ujung Kulon. Kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan kelestarian badak jawa diantaranya melalui pengelolaan habitat, dimana salah satu aspek pentingnya adalah perbaikan habitat.

Pertumbuhan alami vegetasi habitat badak jawa bersifat dinamis, sejalan dengan berjalannya waktu. Keadaan vegetasi habitat akan berubah-ubah dan cenderung mencapai suatu tingkat klimaks. Dari keadaan tingkat klimaks tersebut tidak bisa ditentukan pada kondisi yang mendukung untuk badak jawa.

Runutan waktu dan kondisi vegetasi pada tiga plot kesesuaian habitat badak jawa yang telah dilakukan terlihat fluktuasi dari jumlah jenis dan kerapatan serta keanekaragaman vegetasi pada tiga lokasi kesesuaian habitat badak jawa di Ujung Kulon. Lokasi tersebut diantaranya habitat sangat sesuai (Cibandawoh), sesuai (Cijengkol) dan kurang sesuai (Cigenter). Dimana kondisi vegetasi habitat badak jawa tidak terlepas dari perilaku dan keberadaan satwa liar yang menggunakan plot tersebut. Kondisi dari waktu mulai diberikannya perlakuan hingga saat penelitian ini akan tergambar adanya kecenderungan kondisi vegetasi yang terjadi di tiga plot tersebut. Sehingga terlihat kecenderungan vegetasi habitat badak jawa yang dibutuhkan sebagai masukan dalam pengelolaan habitat badak jawa.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Haryanto R. Putro, MS dan Ir. Harmios Arief, MSc yang telah memberikan bimbingan dan materi di dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepala Taman Nasional Ujung Kulon dan staf serta warga desa Tamanjaya yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.
3. Dra. E.K.S Harini Muntasib, MS. yang telah membantu dana penelitian ini dan Ir. Dones Rinaldi, MSc. Dalam bimbingan dan bantuan di lapangan selama penelitian.

Akhirnya dengan menyadari keterbatasan Penulis dalam penulisan skripsi ini, Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kelestarian badak jawa dan bagi yang memerlukannya.

Bogor, April 2000

Penulis



## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya maka Penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul **Dinamika Vegetasi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desm. 1882) di Taman Nasional Ujung Kulon, Jawa Barat.**

Berbagai kendala telah dialami selama penyusunan skripsi ini, dan Penulis menyadari bahwa penelitian ini dapat terlaksana karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu dan Bapak serta Abang, Kakak dan Adik (Ramlan Raja Aman Harahap, Tetty Karmila Harahap dan Arian Syahbudi Harahap) tercinta yang selalu memberikan bimbingan, dukungan dan doa untuk Penulis.
2. Pak Sarija dan Pak Sarian yang telah banyak membantu penelitian ini di lapangan.
3. Rekan-rekan dan *associate member* di BCI : Mas Hasto Jimm, Mbak Wahyu, Mas Darmawan, Om Muf, Yoyok, Widodo, Rahmad, Dewi, Mas Ardy dan Mas Koeswandono serta Mas Soma Trenggana atas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.
4. Teman seperjuangan selama menempuh studi di Bogor Hariman Zuhdi Siregar SP., Ahmad Faisal Siregar S.Hut., Rahmad Saleh Simbolon S.Hut, Zuhendara Piliang SP., dan Kak Sari Ganti Harahap SP.
5. Khusus buat Helianthi Dewi beserta keluarga yang telah banyak memberikan dukungan lain dari pada yang lain dimana tidak dapat saya lukiskan dengan kata-kata.
6. Teman-teman di IMATAPSEL Bogor dan Rekan-rekan Pondok Penataran (Halim, Nurdinsyahbanta, Ramli, Henaldi, Agung, Budi, Cecep dan Abang)
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
<b>II. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Status Taman Nasional Ujung Kulon .....	2
B. Letak dan Luas .....	2
C. Keadaan Fisik .....	2
D. Vegetasi .....	3
E. Fauna .....	3
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	5
B. Alat dan Bahan .....	7
C. Pengumpulan Data .....	7
1. Data Sekunder .....	7
2. Data Primer .....	7
2.a. Vegetasi .....	7
2.b. Satwaliar .....	8
D. Analisis Data .....	8
1. Vegetasi .....	8
2. Satwaliar .....	9
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Struktur dan Komposisi Vegetasi .....	10
1. Dinamika Masyarakat Tumbuh-tumbuhan .....	12
1.a. Jumlah Jenis Tumbuhan .....	13
1.b. Kerapatan Jenis Tumbuhan .....	16
1.c. Keanekaragaman Spesies Tumbuhan .....	18
2. Dinamika Tumbuhan Pakan Badak Jawa .....	21
2.a. Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan .....	22
2.b. Kerapatan Tumbuhan Pakan .....	24
B. Keberadaan Satwaliar Dalam Penggunaan Habitat Badak Jawa .....	26
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	30
B. Saran .....	31
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel.1. INP Beberapa Spesies pada Komunitas Tumbuhan di Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter .....	10
Tabel.2. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cibandawoh .....	14
Tabel.3. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter .....	14
Tabel.4. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol.....	14
Tabel.5. Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cibandawoh.....	16
Tabel.6. Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter.....	16
Tabel.7. Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol.....	18
Tabel.8. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Contoh Cibandawoh .....	19
Tabel.9. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Contoh Cigenter .....	19
Tabel.10. Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Contoh Cijengkol.....	19
Tabel.11. Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cibandawoh .....	22
Tabel.12. Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol .....	22
Tabel.13. Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter .....	24
Tabel.14. Kerapapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cibandawoh .....	24
Tabel.15. Kerapapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol.....	24
Tabel.16. Kerapapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter .....	24

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran.1.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cijengkol.....	34
Lampiran.2.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cijengkol.....	36
Lampiran.3.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol .....	40
Lampiran.4.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cigenter.....	49
Lampiran.5.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cigenter .....	51
Lampiran.6.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter .....	53
Lampiran.7.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cibandawoh .....	62
Lampiran.8.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cibandawoh .....	64
Lampiran.9.	Analisis Vegetasi untuk Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh .....	66
Lampiran.10.	Hasil Pengamatan Satwaliar di Plot Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter.....	75
Lampiran.11.	Peta Lokasi Penelitian dan Kesesuaian Habitat Badak Jawa .....	77
Lampiran.12.	Daftar Jenis Tumbuhan yang Ditemukan .....	78

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.	Disain Petak Percontohan Dalam Tiga Blok Pengamatan.....	6
Gambar 2.	Pengambilan Data Vegetasi dan Data Satwaliai.....	8
Gambar 3.	Pohon Tumbang Yang Menyebabkan Rumpang Alami.....	12
Gambar 4.	Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh.....	15
Gambar 5.	Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter.....	15
Gambar 6.	Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol.....	15
Gambar 7.	Kerapatan Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh.....	17
Gambar 8.	Kerapatan Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter.....	17
Gambar 9.	Kerapatan Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol.....	17
Gambar 10.	Keanekaragaman Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh.....	20
Gambar 11.	Keanekaragaman Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter.....	20
Gambar 12.	Keanekaragaman Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol.....	20
Gambar 13.	Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan BawahPlot Cibandawoh.....	23
Gambar 14.	Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol.....	23
Gambar 15.	Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter.....	23
Gambar 16.	Kerapatan Tubuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cibandawoh.....	25
Gambar 17.	Kerapatan Tubuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cijengkol.....	25
Gambar 18.	Kerapatan Tubuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Plot Cigenter.....	25
Gambar 19.	Songgom Bekas Makanan Badak Yang Telah Bertunas Lagi.....	28

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Badak jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822) merupakan satwa liar yang sangat langka di dunia. Penyebaran badak jawa di Indonesia saat ini hanya terbatas di Taman Nasional Ujung Kulon dan termasuk dalam daftar Buku Merah (*Red Data Book*) yang dikeluarkan oleh IUCN (*International Union for Conservation of Nature and Natural Resources*) tahun 1978 dengan kategori genting, sehingga merupakan prioritas utama program konservasi jenis.

Salah satu upaya untuk mempertahankan kelestarian badak jawa adalah melalui peningkatan daya dukung dalam pengelolaan habitat. Beberapa penelitian dalam rangka pengelolaan habitat telah dilakukan seperti halnya oleh Tim Peneliti Badak Jawa melalui *Pilot Project* Pengelolaan Habitat Badak Jawa. Telah dibuka tiga plot contoh pada tahun 1994-1995, masing-masing di Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter. Ketiga tempat tersebut masing-masing mewakili kondisi habitat yang sangat sesuai, sesuai, dan tidak sesuai bagi badak jawa (Hommel, 1978).

Hasil pengamatan terhadap perkembangan kondisi vegetasi selama empat tahun menunjukkan adanya aspek penting yang mempengaruhi upaya perbaikan habitat yaitu penanganan tekanan biologis dari suksesi vegetasi, khususnya kecenderungan invasi langkap (*Arenga obtusifolia*) terhadap habitat badak jawa, dan pengaruhnya terhadap ketersediaan tumbuhan pakan badak jawa (Muntasib, dkk. 1992).

Data perkembangan vegetasi belum diketahui setelah tahun 1997 padahal pengamatan vegetasi secara berkesinambungan merupakan kunci untuk mengetahui dinamika vegetasi habitat badak jawa dalam kaitannya dengan pendugaan ketersediaan pakan.

### B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dinamika vegetasi habitat badak jawa pada plot contoh dengan melakukan pengamatan terhadap jumlah jenis, kerapatan dan indeks keanekaragaman.
2. Mengetahui dinamika vegetasi pakan badak pada plot contoh dengan melakukan pengamatan terhadap jumlah jenis dan kerapatan tumbuhan pakan badak jawa di plot contoh.
3. Menganalisis kecenderungan dinamika vegetasi habitat badak jawa yang akan terjadi.
4. Menganalisis pengaruh satwa terhadap perkembangan vegetasi plot contoh.

## II. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### A. Status Taman Nasional Ujung Kulon

Taman Nasional Ujung Kulon berada dalam naungan Direktorat Jenderal PKA, Departement Kehutanan. Berdasarkan SK Menteri Kehutanan No. 096/Kpts/II/1984 tanggal 12 Mei 1984 dinyatakan bahwa Taman Nasional Ujung Kulon, Cagar Alam Gunung Honje, Cagar Alam Pulau Panaitan, Pulau Peucang dan Cagar Alam Krakatau. Cagar alam Krakatau sekarang tidak termasuk dalam Taman Nasional Ujung Kulon.

### B. Letak dan Luas

Taman Nasional Ujung Kulon merupakan kawasan konservasi dengan luas  $\pm 120.551$  ha, terdiri dari luas daratan  $\pm 76.214$  ha, yaitu Semenanjung Ujung Kulon, Pulau Peucang, Pulau Panaitan, Gunung Honje Utara dan Selatan serta daerah perairan sekitarnya seluas  $\pm 44.337$  ha. Secara administratif wilayah ini termasuk Daerah Tingkat II Kabupaten Pandeglang Propinsi Jawa Barat.

Secara geografis Ujung Kulon terletak diantara  $6^{\circ}38'$  -  $6^{\circ}51'$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ}12'$  -  $105^{\circ}30'$  Bujur Timur.

### C. Keadaan Fisik

Daerah penelitian terletak di dalam wilayah Taman Nasional Ujung Kulon. Ujung Kulon termasuk daerah tipe iklim tropik dengan curah hujan rata-rata tahunan 3.140 mm, kisaran temperatur harian  $25^{\circ}$  -  $30^{\circ}\text{C}$  dan kelembabannya mencapai 80% - 90% (**Blower dan Zon, 1978**).

Menurut Klasifikasi iklim Oldeman, iklim di Semenanjung Ujung Kulon termasuk tipe B-2, yaitu mempunyai 7 sampai 9 bulan basah dengan curah hujan lebih dari 200 mm per bulan dan 2 sampai 4 bulan musim kering. Musim kemarau antara bulan Mei sampai Oktober dengan curah hujan normal kurang lebih 100 mm per bulan, hujan pada November sampai April dengan curah hujan mencapai 400 mm per bulan temperatur  $18^{\circ}$  -  $22^{\circ}\text{C}$ . Angin bertiup dari Barat atau Barat Laut, pada saat itu angin dapat bertiup kencang sehingga menimbulkan gelombang laut yang sangat besar.

Hasil analisis tanah di plot contoh Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter disampaikan oleh **Rushayati dan Arief (1997)** adalah sebagai berikut :

**a. Bobot isi (Bulk density) dan porositas tanah**

Nilai bobot isi di plot percobaan Cijengkol yaitu 0,93 g/cc, Cigenter 1,16 g/cc dan Cibandawoh 1,14 g/cc. Porositas yang terukur di plot Cijengkol 65,10 %, Cigenter 56,42% dan Cibandawoh 57,17 %.

**b. Permeabilitas Tanah**

Permeabilitas tanah di plot Cijengkol yaitu 1,64 cm/jam, termasuk ke dalam kategori lambat, plot Cigenter 0,33 cm/jam termasuk sangat lambat dan plot Cibandawoh 19,79 cm/jam termasuk sedang-cepat.

**c. Ketersediaan Air Tanah**

Ketersediaan air tanah plot Cijengkol 20,14 %, Cibandawoh 17,04 % dan Cigenter 14,71 %

**d. Tekstur Tanah**

Tekstur plot Cigenter sebagian besar liat, sebagian kecil lempung berliat dan lempung berdebu. Cibandawoh teksturnya sebagian besar berliat dan sebagian kecil lempung berliat dan liat berdebu. Cijengkol sebagian besar teksturnya lempung berliat dan lainnya lempung berdebu, berliat dan berdebu halus.

**D. Vegetasi**

Tipe vegetasi hutan dataran rendah telah didominasi oleh langkap (*Arenga obtusifolia*). Menurut **Hommel (1987)** langkap tersebar di sebagian wilayah Semenanjung Ujung Kulon, yaitu pada *lansekap Arenga mountain* yang melingkari Gunung Payung di sebelah Utara dan Timur, *Arenga plateau* di dataran tinggi Telanca dan Karang, serta *Arenga slope* dan *dissected plateau* yang tersebar di Karang Ranjang dan Kalajetan, Tanjung Tereleng, Cibandawoh dan Pulau Pemanggangan, Rancabalen, Cigenter, Cihandeuleum, Hulu Citadahan, dan Cikeusik serta sebagian daerah Telanca.

**E. Fauna**

Satwa yang menempati daerah ini beraneka ragam, meliputi kelas mamalia, aves dan reptilia. Menurut **Hoogerwerf (1970)** dan **Blower dan Zon (1978)** jenis-jenis tersebut antara lain :



### 1. Spesies Mamalia

Diantaranya adalah *Rhinoceros sondaicus* (badak jawa), *Bos javanicus* (banteng), *Muntiacus muntjak* (kijang), *Tragulus javanicus* (kancil), *Sus scrofa* dan *Sus verrucosus* (babi hutan), *Panthera pardus* (macan tutul), *Felis bengalensis* (kucing kuwuk), *Felis viverrinus* (kucing bakau), *Cuon alpinus* (anjing ajag), *Trachypithecus auratus* (lutung), *Macaca fascicularis* (monyet ekor panjang), *Ratufa bicolor* (jelandang).

### 2. Spesies Aves

Spesies Aves diantaranya *Pavo muticus* (merak), *Gallus gallus* (ayam hutan), *Buceros rhinoceros* (kangkareng), dan *Collocalia fusciphagus* (walet).

### 3. Spesies Reptilia

Spesies reptilia antara lain *Varanus salvator* (biawak), *Python reticulatus* (ular sanca kembang), *Chelonia mydas* (penyu hijau), *Frethmochelys imbricata* (penyu sisik) dan Buaya (*Crocodyllus porosus*).

### III. METODE PENELITIAN

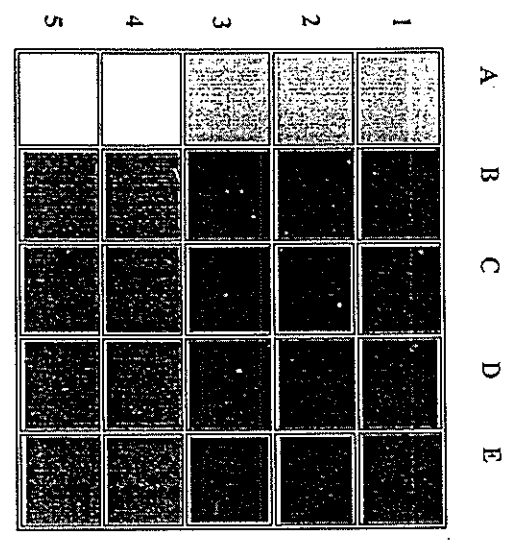
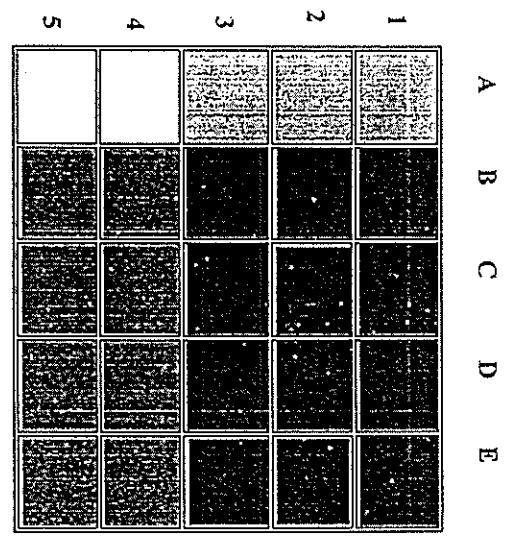
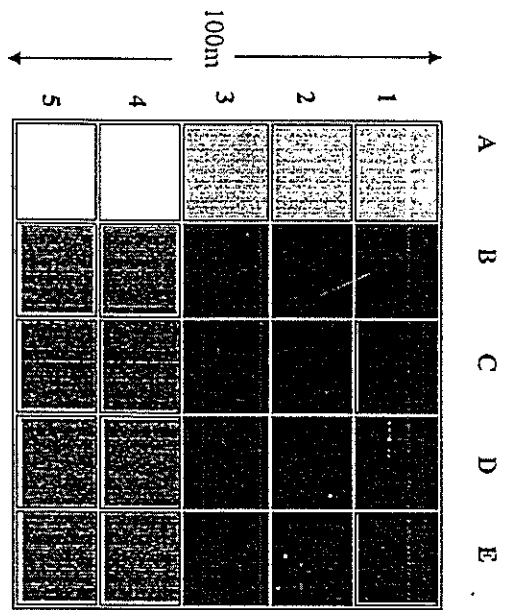
#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di tiga lokasi yaitu Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter. Pemilihan lokasi didasarkan pada kategori kesesuaian habitat badak jawa. Muntasib dkk. (1997), telah mendisain plot contoh yang diletakkan dalam tiga blok pengamatan berdasarkan Hommel (1987), yang mengelompokkan kondisi habitat badak jawa sebagai berikut :





1. Habitat Sangat Sesuai, lokasi blok percobaan ini di Cibandawoh (dibuka pada awal bulan Desember 1994).
2. Habitat Sesuai, lokasi blok percobaan ini di Cijengkol (dibuka pada bulan Desember 1993)
3. Habitat Kurang Sesuai, lokasi blok percobaan ini di Cigenter (dibuka pada awal bulan Desember 1994).

Masing-masing plot contoh dibagi menjadi dua sub plot yaitu dipagar dan tidak dipagar. Setiap plotnya terdiri dari 25 petak percobaan ( $100 \text{ m}^2$ ), dengan empat perlakuan, yaitu : (1) penebasan langkap 25%, (2) penebasan langkap 50%, (3) penebasan langkap 100%, (4) penebasan langkap 100% dengan penanaman 4 jenis tumbuhan pakan yang paling disukai badak jawa. Jenis-jenis tersebut adalah segel (*Dillenia excelsa*), songgom (*Barringtonia macrocarpa*), sulangkar (*Leea sambucina*) dan waru (*Hibiscus tileaceus*). Dengan demikian, setiap plot contoh terdiri dari 2 petak kontrol dipagar, 3 petak kontrol tidak dipagar, 8 petak percobaan dipagar dan 12 petak percobaan tidak dipagar. Setiap petak percobaan diberi kode dengan huruf dan angka. Huruf menunjukkan perlakuan, sedangkan angka menunjukkan ulangan untuk perlakuan yang relevan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1. Penentuan jumlah petak yang dipagar berdasarkan pertimbangan keterbatasan bahan pagar dan pertimbangan gangguan terhadap badak jawa. Namun demikian, pagar yang kuat tersebut tidak efektif untuk mencegah masuknya satwa liar, terutama banteng (*Bos javanicus*), babi hutan (*Sus scrofa*) dan badak jawa, sehingga dalam analisis hasil-hasil pengamatan, faktor pagar akhirnya tidak dipertimbangkan.

Waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan data di lapangan selama dua bulan, yaitu bulan pertengahan Oktober sampai awal Desember 1998.



Keterangan :

-  Petak perlakuan tidak dipagar
-  Petak perlakuan dipagar
-  Petak kontrol tidak dipagar
-  Petak kontrol dipagar

- A = Kontrol
- B = Penebasan Langkap 25%
- C = Penebasan Langkap 50%
- D = Penebasan Langkap 100%
- E = Penebasan Langkap 100% + Penanaman

Catatan :  
Seluruh petak percobaan dibersihkan dari biji dan anakan langkap

Gambar 1. Disain Petak Percobaan Dalam Tiga Blok Pengamatan

## **B. Alat dan Bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : pita ukur, tambang, tally-sheet, kompas, golok, alkohol, koran bekas, binokuler, perlengkapan *camping*, kamera dan perlengkapannya serta alat-alat tulis yang dibutuhkan.

## **C. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data diambil dari hasil-hasil penelitian sebelumnya hingga penelitian ini.

### **1. Data Sekunder**

Data sekunder terdiri dari keadaan umum lokasi penelitian dan data-data yang menunjang. Sebagian besar data diperoleh dari hasil *Pilot Project* Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Data vegetasi hasil *Pilot Project* terdiri dari kondisi vegetasi sebelum dibuka hingga sebelum penelitian ini. Plot Cibandawoh dan Cigenter kondisi sebelum dibuka diamati pada bulan November/Desember 1994. Pengamatan tahun pertama (1995) dalam periode bulan Januari, Pebruari, Maret dan April. Pengamatan tahun 1996 dalam periode bulan Juni dan Desember. Pengamatan tahun 1997 tidak ada. Sedangkan plot Cijengkol pengamatan tahun 1995 pada bulan Januari dan November, tahun 1996 Juni dan Desember.

### **2. Data Primer**

Data primer yang diambil pada penelitian antara lain : (1) sensus vegetasi di plot contoh dan (2) keberadaan satwaliar di plot contoh.

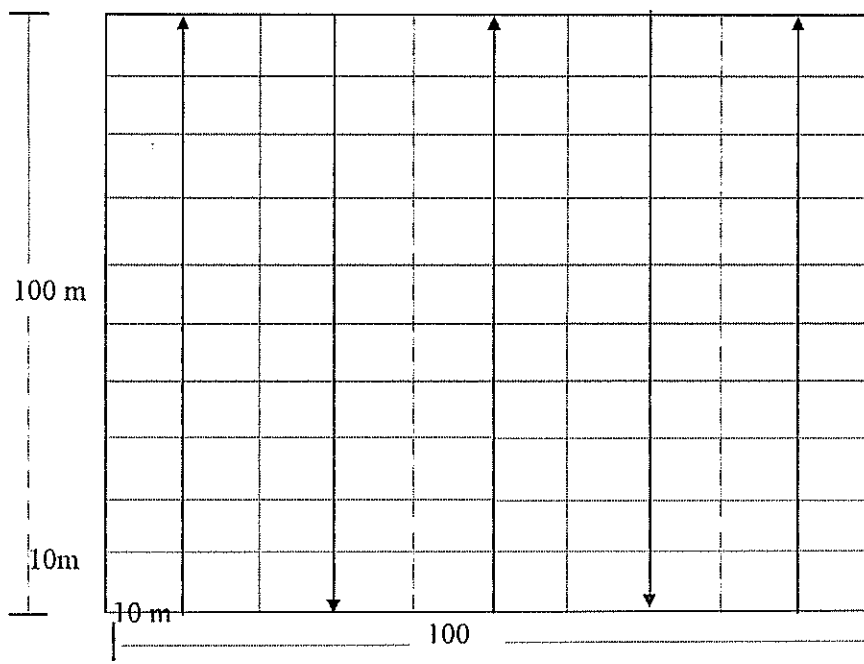
#### **2.a. Vegetasi**

Sensus vegetasi dilakukan dengan mengukur parameter-parameter yang ada di plot contoh, yaitu: 1) nama spesies lokal dan ilmiah, 2) jumlah individu untuk menghitung kerapatan, indeks nilai penting dan indeks keanekaragaman.



Kriteria stadium pertumbuhan yang digunakan sebagai berikut :

1. Semai : Permudaan mulai dari kecambah sampai anakan setinggi kurang dari 1,5m.
2. Pancang : Permudaan dengan tinggi 1,5 m sampai anakan berdiameter kurang dari 10 cm.
3. Pohon : Pohon yang berdiameter 10 cm dan lebih.
4. Tumbuhan bawah : Tumbuhan selain permudaan pohon.

Untuk mempermudah dalam pengambilan data dibuat transek-transek dalam plot contoh, seperti dalam gambar berikut.



Gambar 2. Pengambilan data vegetasi dan satwa (sensus)

Keterangan :  : Jalur rintis  
 : Petek-petak pengamatan

## 2.b. Satwaliar

Pengambilan data satwaliar dilakukan dengan metode perjumpaan langsung dan tidak langsung. Perjumpaan langsung dilakukan dengan penghitungan dan pengamatan satwaliar yang dijumpai. Perjumpaan tidak langsung dilakukan dengan perhitungan dan pengamatan tanda-tanda khas yang ditinggalkan oleh satwaliar di dalam plot pengamatan. Dalam pengenalan jenis satwaliar dibantu oleh petugas Taman Nasional Ujung Kulon dan buku panduan jejak untuk mamalia (*A Guide to the Tracks of Mammals of Western Indonesia*).

## D. Analisis Data

### 1. Vegetasi

Data-data vegetasi yang didapatkan di lapangan diolah dengan menggunakan beberapa rumus, sebagai berikut :

$$\text{Kerapatan (batang /ha)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas plot}}$$

$$\text{Kerapatan relatif (\%)} = \frac{\text{kerapatan suatu jenis}}{\text{Kerapatan seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Frekuensi Jenis} = \frac{\text{Jumlah petak terisi suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi relatif (\%)} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis}}{\text{Frekuensi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Dominansi (m}^2\text{/ha)} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas seluruh plot}}$$

$$\text{Dominansi relatif (\%)} = \frac{\text{Dominansi suatu jenis}}{\text{Dominansi seluruh jenis}} \times 100\%$$

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{KR} + \text{FR} + \text{DR}$$

Untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah, Indeks Nilai Penting dihitung berdasarkan rumus

$$\text{Indeks Nilai Penting (INP)} = \text{KR} + \text{FR}$$

Dari Indeks Nilai Penting dapat dilakukan penghitungan Indeks Keanekaragaman

Shannon-Wiener (*Shannon Index of Diversity*) dengan rumus sebagai berikut :

$$H = - \sum_{i=1}^s (pi)(\ln pi)$$

$$pi = \frac{ni}{N}$$

dimana : H = Indeks Keanekaragaman Shannon (*Shannon Indeks of Diversity*)

ni = Indeks Nilai Penting Suatu jenis

N = Jumlah Indeks Nilai Penting dari seluruh jenis

s = Total jumlah spesies dalam contoh

## 2. Satwaliar

Data satwaliar dianalisis secara deskriptif sesuai dengan hasil-hasil yang diperoleh di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung (tanda yang ditinggalkan).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Struktur dan Komposisi Vegetasi

Analisis struktur dan komposisi vegetasi menggunakan data penelitian yang terdahulu (yaitu sebelum pembukaan plot) dan penelitian terakhir. Kondisi aktual yang terjadi didasarkan pada kondisi plot kontrol (Tabel 1).

Tabel 1. INP Beberapa Spesies pada Komunitas Tumbuhan di Cibandawoh, Cijengkol, dan Cigenter

Lokasi	Tingkat Vegetasi	Nama Lokal	Nama Latin	INP		H
				A	B	
Cibandawoh	Pohon	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	142,07	145,38	1,94
	Pancang	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	123,56	160,00	0,77
	Semai dan tumbuhan bawah	Kicalung Ipis kulit	<i>Diospyros macrophylla</i> -	- -	39,30 12,26	3,62
Cijengkol	Pohon	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	138,24	110,17	2,42
	Pancang	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	16,40	35,63	2,86
		Songgom	<i>Barringtonia macrocarpa</i>	14,49	22,62	
Semai dan tumbuhan bawah	Kicalung	<i>Diospyros macrophylla</i>	-	10,24	4,28	
Cigenter	Pohon	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	121,85	114,57	1,64
		Bungur	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	-	101,63	
	Pancang	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	62,19	93,02	2,06
	Semai dan tumbuhan bawah	Patal Bayur	<i>Phrynium repens</i> <i>Pterospermum javanicum</i>	- -	10,99 10,40	3,98

Keterangan : A = Pengamatan dengan cara sensus sebelum plot dibuka (Desember 1994)

B = Pengamatan saat penelitian didasarkan pada kondisi plot kontrol

H = Tingkat keanekaragaman, didasarkan pada hasil penelitian

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum ketiga lokasi penelitian didominasi oleh langkap (*Arenga obtusifolia*). Di Cibandawoh, dominasi langkap terjadi pada tingkat pohon dan pancang, sedangkan pada semai dan tumbuhan bawah, dominasi langkap tidak terlihat. Sama halnya dengan di Cijengkol, dimana langkap masih mendominasi pada tingkat pohon dan pancang. Namun pada tingkat pancang dominasi langkap diimbangi oleh songgom. Dominasi langkap tidak terlihat pada tingkat semai dan tumbuhan bawah. Di Cigenter, pada tingkat pohon, langkap dan bungur mendominasi. Sedangkan tingkat pancang juga didominasi oleh langkap. Sama halnya dengan plot Cibandawoh dan Cijengkol, untuk tingkat semai dan tumbuhan bawah yang mendominasi bukan jenis langkap.

Pada komunitas tumbuhan tingkat pohon, dominasi langkap meningkat, kecuali di Cijengkol. Untuk tingkat pohon, di Cibandawoh dan Cijengkol terdapat jenis calik angin (*Mallotus floribundus*) yang termasuk jenis dominan, sedangkan sebelumnya tidak terdapat. Hal ini menunjukkan bahwa calik angin mempunyai daya tumbuh yang kuat dalam kompetisi jenis secara lokal. Dari kondisi tersebut dapat diduga bahwa calik angin mempunyai daya tumbuh yang kuat jika jenis langkap tidak ada.

Kondisi komunitas tumbuhan tingkat pancang di tiga lokasi menunjukkan peningkatan dominasi langkap yang lebih tinggi dibanding tumbuhan tingkat pohon. Jenis baru yang muncul adalah sulangkar. Munculnya jenis ini adalah hasil dari perlakuan penanaman 4 jenis pakan badak yang salah satu diantaranya sulangkar (*Leea sambucina*). Tanaman pakan yang tetap tumbuh di ketiga lokasi adalah sulangkar, sedang songgom hanya di Cijengkol. Dalam penelitian terdahulu, Prayitno (1995) menyatakan bahwa persentase pertumbuhan sulangkar berkisar antara 0 % hingga 12,5 %.

Berkaitan dengan tumbuhan pakan badak jawa yang sebagian besar dari tingkat semai dan tumbuhan bawah, maka pembahasan ini pun akan lebih diarahkan pada tingkat semai dan tumbuhan bawah. Pada tingkat semai dan tumbuhan bawah, jenis baru yang dominan adalah kicalung (*Diospyros macrophylla*), dimana kondisi lokasi sebelum dibuka didominasi oleh langkap. Dominansi kicalung terjadi setelah diberikannya perlakuan dengan penebangan langkap sehingga memberikan peluang tumbuh bagi kicalung. Dalam pengamatan Hommel (1987), diketahui bahwa diantara dominasi langkap biasanya sedikit terdapat kicalung. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, kicalung termasuk dalam jenis pakan badak jawa dan banteng. Sedangkan patat (*Phrynium repens*) tidak tercatat sebagai pakan badak jawa dan banteng, baik dari hasil pengamatan maupun dari literatur.

Dari perubahan pada tiap tingkat komunitas tumbuhan menunjukkan bahwa beberapa jenis tetap sebagai dominan dan ada jenis baru yang kemudian mendominasi. Jenis yang tetap dominan adalah langkap, mulai dari sebelum dibuka hingga saat penelitian, jenis langkap tetap dominan. Dengan demikian untuk waktu yang akan datang terdapat kemungkinan habitat badak jawa akan didominasi oleh langkap.

Hasil analisis vegetasi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1 s.d. 9.



### 1. Dinamika Masyarakat Tumbuh-tumbuhan

Hasil analisis vegetasi pada lokasi penelitian yang didapatkan dari rentang waktu sebelum dibuka, sesudah dibuka sampai pada penelitian ini terlihat adanya perubahan-perubahan kondisi vegetasi. Perubahan-perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh faktor buatan dan alam. Berbagai perlakuan yang diberikan pada lokasi-lokasi tersebut menciptakan rumpang-rumpang kecil dengan luasan maksimum 1 ha setiap rumpang, baik yang disertai dengan penanaman tumbuhan pakan atau tidak (Muntasib, dkk., 1997).

Rumpang merupakan kejadian alam yang umum dijumpai di hutan hujan tropika. Rumpang ini terjadi akibat pembukaan tajuk karena mati/tumbang/rebahnya pohon, patahnya ranting/tajuk atau berbagai faktor alam, seperti angin, tanah longsor, gempa dan lain-lain. Rumpang menghasilkan pembukaan tajuk yang meluas sampai permukaan tanah dan dapat pula hanya berupa pembukaan tajuk di bagian teratas. Terbentuknya rumpang merupakan titik kritis bagi permudaan dan perkembangan dari banyak jenis pohon/tumbuhan di hutan tropis, serta berbagai jenis tumbuhan di hutan tropis sangat tergantung kepada adanya rumpang untuk perkecambahan, pertumbuhan dan perkembangannya. Terbentuknya rumpang akan mengakibatkan perubahan pada iklim mikro seperti cahaya matahari, suhu, kelembaban, disamping berkurangnya/hilangnya pengendalian oleh jenis-jenis tumbuhan dominan terhadap anakan tumbuhan yang ada di bawahnya. Keadaan ini berperan menciptakan suatu mekanisme suksesi dan kompetisi jenis secara lokal serta menghasilkan dinamika pada kompetisi dan struktur komunitas pada hutan tropis (Haryanto, 1998).

Salah satu contoh pengaruh faktor alam yang terjadi di Cibandawoh, dimana terdapatnya pohon tumbang mengakibatkan tumbuh-tumbuhan di sekitarnya rusak (Gambar 3).



**Gambar 3.** Pohon Tumbang yang Menyebabkan Rumpang Alami

Kejadian ini menyebabkan kembalinya tahapan suksesi ke tahapan awal. Pencapaian tahapan suksesi yang dikenal dengan dinamika masyarakat tumbuh-tumbuhan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diduga berdasarkan karakteristik tumbuhannya. Pencapaian tahapan suksesi yang terjadi secara alami di alam akan berjalan sesuai dengan dugaan jika didukung oleh faktor fisik, biologi dan kimianya.

Berkaitan dengan faktor alam, **Soerianegara dan Indrawan (1982)** menyebutkan bahwa tumbuhan mempunyai korelasi yang sangat nyata dengan tempat tumbuh untuk penyebaran jenis, kerapatan dan dominansinya. Tempat tumbuh tidak berarti tanah tempat berpijak akar, melainkan semua faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan tumbuhan. Secara umum dapat disebutkan faktor alam berupa fisik, biologi dan kimia. Faktor-faktor ini sangat berperan pada kondisi vegetasi habitat dalam tahapan suksesinya. Sehingga proses suksesi yang terjadi di tiga lokasi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Sejak dibukanya lokasi sampai saat penelitian ini banyak terjadi perubahan kondisi vegetasi. Perubahan tersebut terutama terjadi pada penebangan langkap dari 25% sampai 100%.

Kondisi pada waktu berikutnya setelah adanya perlakuan pada tiga lokasi tersebut menunjukkan perubahan komposisi spesies dan dominansi vegetasi, khususnya tingkat semai dan tumbuhan bawah. Perubahan komposisi vegetasi yang menyolok terlihat dari meningkatnya keanekaragaman jenis dan perubahan spesies dari waktu ke waktu. Menurut **Muntasib dkk. (1997)**, semula terdapat pisang kole dan kemudian digantikan oleh jenis tumbuhan lain seperti patat, kedondong, sulangkar dan langkap.

Dari hasil penelitian ini terjadi perubahan khususnya pada komunitas tumbuhan bawah, semai sampai tumbuhan tingkat pancang. Perubahan yang menyolok terlihat dalam lokasi dengan perlakuan tebangan langkap 100% untuk lokasi penelitian.

Perubahan vegetasi dari waktu ke waktu dilihat dari komponen struktur dan komunitas tumbuhan antara lain :

#### **1.a. Jumlah Jenis Tumbuhan**

Perkembangan vegetasi dari waktu ke waktu yang ditinjau dari jumlah jenis tumbuhan dapat dilihat pada **Tabel 2, 3 dan 4** serta **Gambar 4, 5 dan 6**.

Tabel 2. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cibandawoh

Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	74	79	42	45	70
Jan-95	13	13	10	12	7
Feb-95	13	14	9	11	10
Mar-95	15	14	10	11	10
Apr-95	15	14	10	25	27
Jun-96	34	56	64	66	67
Okt-98	84	108	117	136	127

Tabel 3. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cigenter

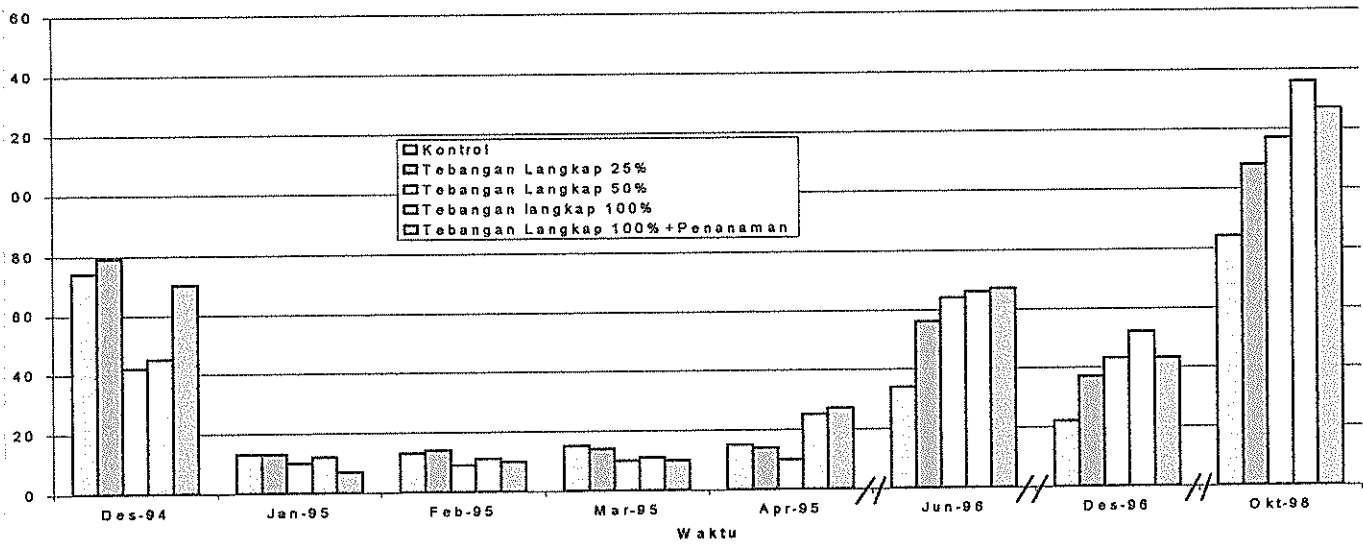
Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	24	21	23	26	22
Jan-95	11	16	12	16	16
Feb-95	16	15	14	21	17
Mar-95	19	16	17	25	22
Apr-95	20	13	18	13	21
Mei-95	19	25	20	15	15
Jun-96	55	62	58	68	56
Okt-98	100	99	108	116	116

Tabel 4. Jumlah Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cijengkol

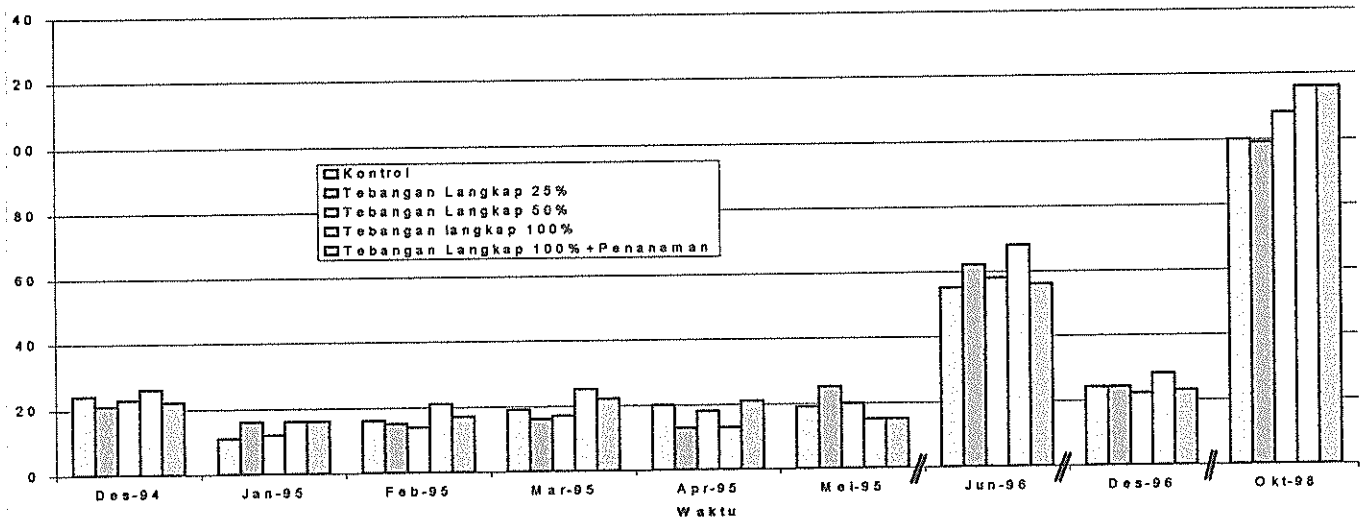
Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	35	61	57	51	45
Jan-95	67	64	75	63	61
Nop-95	82	81	96	84	67
Jun-96	77	78	87	72	68
Okt-98	118	117	103	94	108

Dari tabel di atas jumlah jenis tumbuhan terendah di Cibandawoh, yaitu 7 jenis, terdapat pada perlakuan tebangan langkap 100%+penanaman. Sedangkan jumlah jenis tumbuhan tertinggi selama pengamatan terdapat pada perlakuan tebangan langkap 100% (136 jenis). Dengan demikian jumlah jenis tumbuhan di Cibandawoh selama pengamatan berfluktuasi dengan kisaran jumlah jenis 7 sampai 136 jenis. Di Cigenter jumlah jenis terendah terdapat pada kontrol (11 jenis), tertinggi pada perlakuan tebangan langkap 100% dan 100%+penanaman (116). Kisaran jumlah jenis untuk Cigenter antara 11 sampai 116 jenis. Sedangkan di Cijengkol jumlah jenis terendah terdapat pada perlakuan tebangan langkap 100%+penanaman (22 jenis), tertinggi pada kontrol (118 jenis). Kisaran jumlah jenis untuk Cijengkol antara 22 hingga 118 jenis. Dengan demikian lokasi dengan tebangan langkap 100% memiliki jumlah jenis tertinggi.

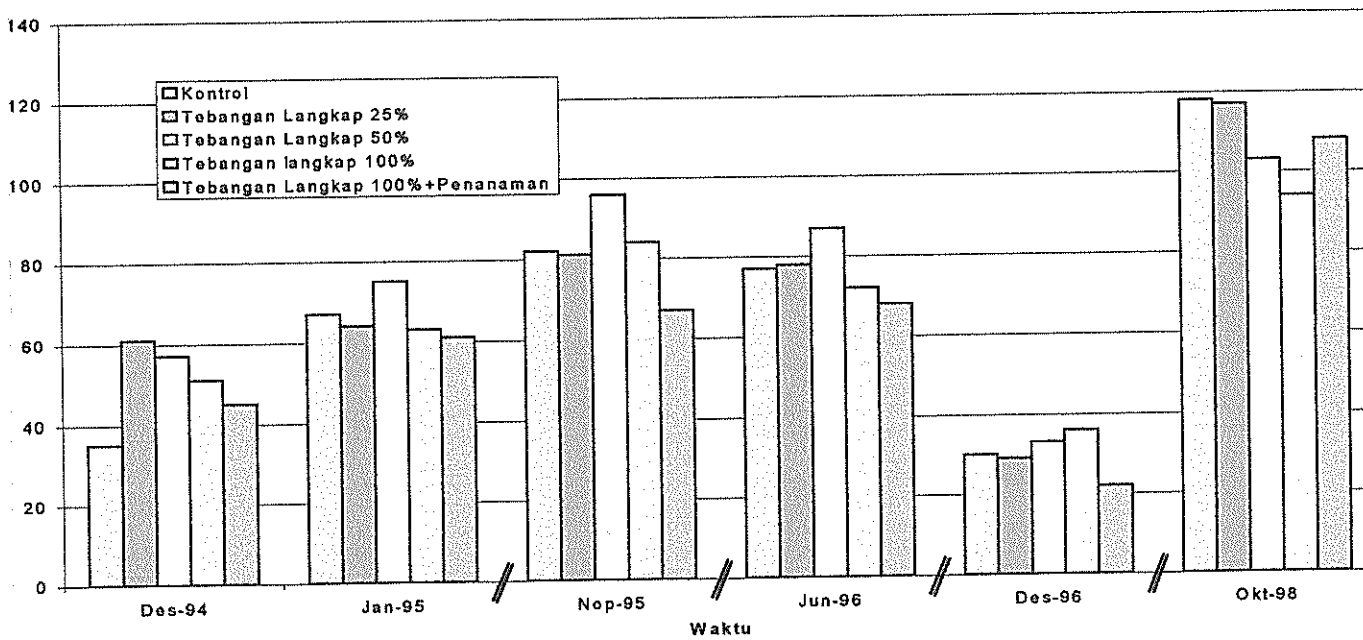
Gambar 4. Jumlah Jenis Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh



Gambar 5. Jumlah jenis Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah Di Plot Cigenter



Gambar 6. Jumlah Jenis Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol



Jumlah jenis vegetasi yang tergambar mulai dibuka hingga penelitian ini untuk awal pembukaan dengan tebangan langkap 25% hingga 100% terjadi penurunan. Penurunan jumlah jenis terjadi di Cibandawoh dan Cijengkol. Kemudian waktu selanjutnya jumlah jenis ini cenderung naik. Pada kedua lokasi tersebut hingga saat penelitian ini perlakuan 100% tebangan langkap cukup baik untuk menciptakan peningkatan jumlah jenis tumbuhan di daerah yang didominasi oleh langkap. Sedangkan jumlah jenis di Cigenter tidak demikian, dimana kondisi awal setelah dibuka jumlah jenis vegetasi naik. Hal ini terjadi diduga karena pertumbuhan jenis-jenis di Cigenter baik. Namun pada waktu berikutnya terjadi penurunan jumlah jenis melebihi kondisi sebelum dibuka.

Dari ketiga lokasi tersebut dinamika vegetasi jumlah jenis kecenderungannya naik untuk tiap-tiap perlakuan.

#### 1.b. Kerapatan Jenis Tumbuhan

Perkembangan vegetasi di setiap lokasi penelitian dari waktu ke waktu yang ditinjau dari kerapatan jenis tumbuhan dapat dilihat pada Tabel 5, 6 dan 7 serta Gambar 7, 8 dan 9.

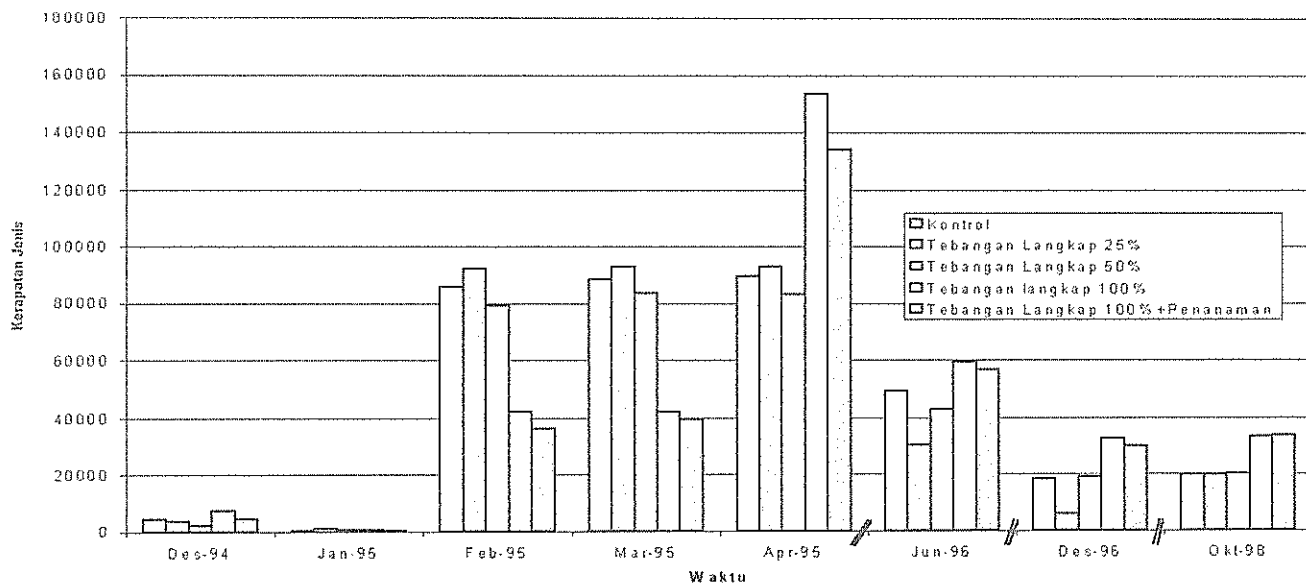
**Tabel 5.** Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cibandawoh

Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	4.096	3.688	2.070	7.170	4.155
Jan-95	72	870	745	380	195
Feb-95	86.000	92.000	79.000	42.000	36.000
Mar-95	88.500	93.000	83.500	42.000	39.500
Apr-95	89.500	93.000	83.000	153.500	134.000
Jun-96	49.300	30.250	42.800	59.450	56.600
Des-96	18.050	5.850	18.750	32.250	29.900
Okt-98	19.510	19.770	20.165	33.020	33.295

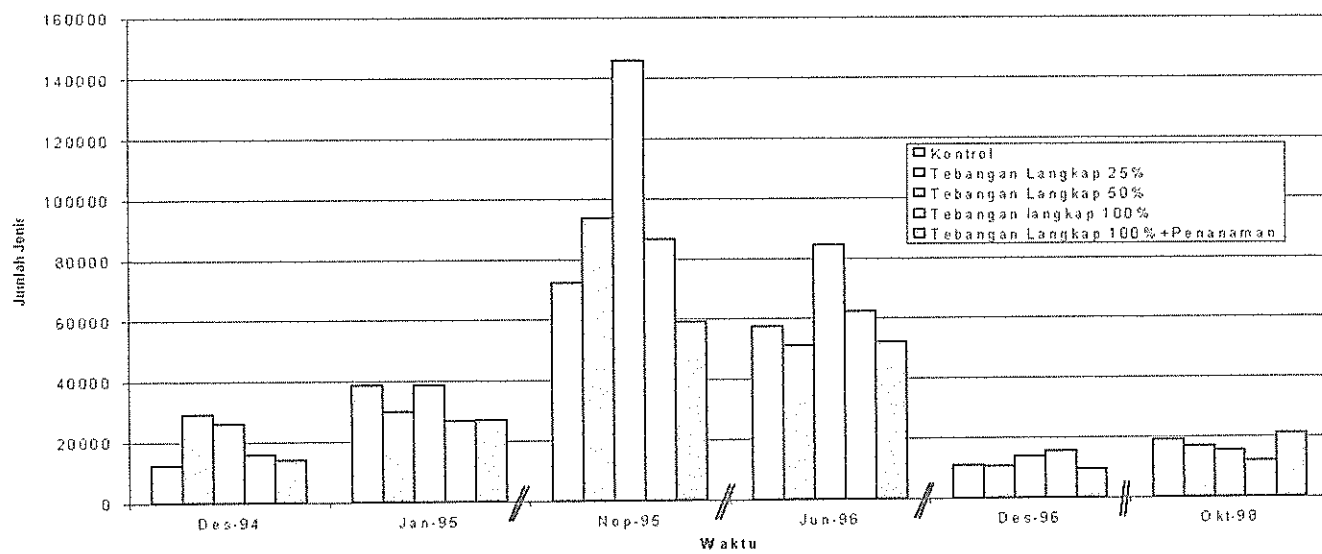
**Tabel 6.** Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cigenter

Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	3.045	4.785	2.910	3.730	3.235
Jan-95	10.600	11.500	8.900	11.687	12.850
Feb-95	24.400	11.600	9.000	18.650	23.450
Mar-95	17.400	10.150	7.650	13.400	19.700
Apr-95	12.100	10.550	8.575	9.100	13.400
Mei-95	17.200	19.050	11.200	9.300	9.450
Jun-96	33.050	33.450	39.100	123.050	88.400
Des-96	21.900	15.600	16.300	19.400	19.300
Okt-98	13.485	14.475	17.995	26.525	26.525

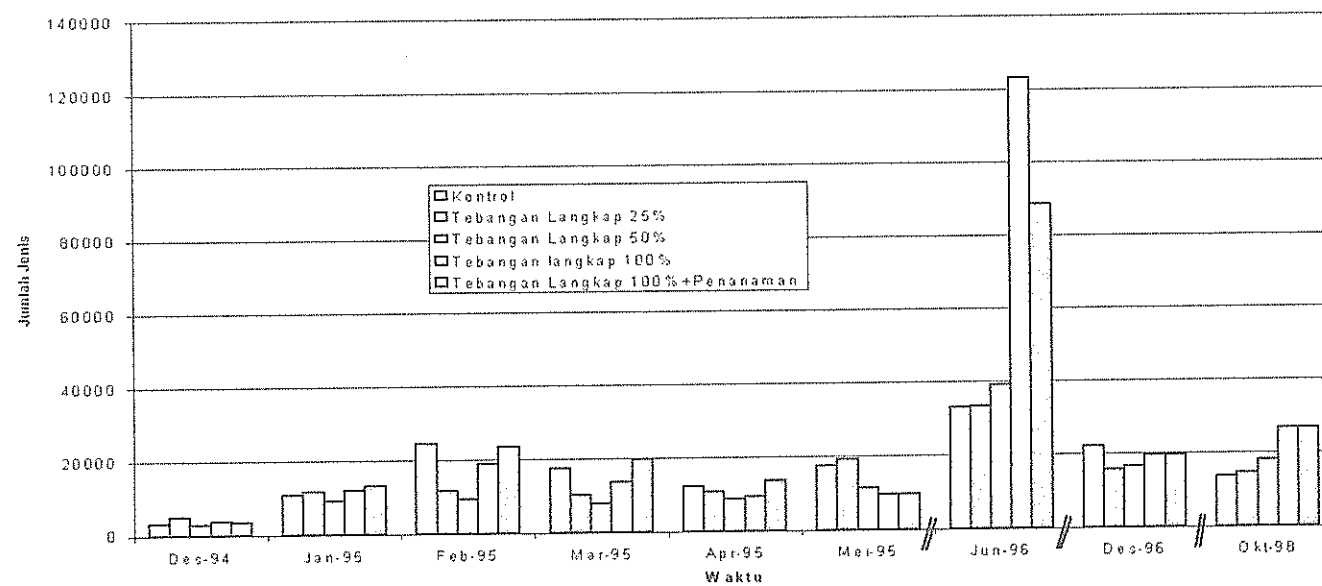
Gambar 7 Kerapatan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh



Gambar 8 Kerapatan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol



Gambar 9 Kerapatan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter



**Tabel 7.** Kerapatan Jenis Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cijengkol

Waktu	Kontrol	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	12.200	29.100	26.000	15.800	14.100
Jan-95	38.500	29.650	38.500	26.650	27.150
Nop-95	72.300	93.500	145.900	86.500	59.100
Jun-96	57.500	51.000	84.300	62.300	52.200
Des-96	10.750	10.550	13.550	15.350	9.550
Okt-98	18.755	16.875	15.445	11.925	20.945

Tabel kerapatan jenis di atas menunjukkan bahwa kerapatan jenis tumbuhan terendah untuk Cibandawoh terdapat pada kontrol (72), tertinggi di tebangan langkap 100% (153.500). Di Cigenter kerapatan jenis terendah terdapat pada perlakuan tebangan langkap 50% (2.910), tertinggi pada tebangan langkap 100% (123.050). Sedangkan di Cijengkol kerapatan jenis terendah pada tebangan langkap 100% (11.925), tertinggi pada perlakuan tebangan langkap 50% (145.900). Dari ketiga lokasi, kerapatan jenis tinggi terjadi pada tebangan langkap 50% dan 100%.

Dari hasil penelitian kondisi kerapatan vegetasi, tergambar adanya kenaikan kerapatan jenis untuk tahun pertama. Kemudian terjadi penurunan yang tidak terlalu mencolok hingga penelitian ini. Jika ditinjau dari perlakuan yang diberikan tebangan 100% dan 50% langkap menunjukkan kenaikan kerapatan vegetasi yang tinggi.

### 1.c. Keanekaragaman Spesies Tumbuhan

Dinamika keanekaragaman spesies tumbuhan dilihat dari perkembangan tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah. Kondisi ini untuk melihat kecenderungan struktur vegetasi pada waktu yang akan datang.

Keanekaragaman tumbuhan dengan perlakuan tebangan langkap 25% sampai 100% diasumsikan akan mengalami penurunan pada tahun pertama. Kondisi tahun berikutnya naik sampai saat penelitian ini. Sedangkan untuk kontrol berada pada kondisi konstan. Hal ini Sesuai dengan **Barbour, Burk dan Pitts (1987)**, yang menyatakan bahwa keanekaragaman adalah kombinasi kekayaan dan pemerataan spesies.

Dengan demikian adanya pembukaan menyebabkan pengurangan kekayaan dan pemerataan spesies tumbuhan. Sehingga tingkat keanekaragaman menurun. Pada sub bab di atas telah terlihat kekayaan dari jumlah jenis dan pemerataan dari kerapatan tumbuhan.

Dengan demikian diasumsikan kenaikan jumlah jenis dan pemerataan akan diikuti dengan naiknya keanekaragaman.

Pada penelitian sebelumnya sampai saat penelitian ini didapatkan hasil indeks keanekaragaman seperti dalam tabel berikut ini (Tabel 8, 9 dan 10).

**Tabel 8.** Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cibandawoh.

Waktu	Kontrol	Tebangan langkap 25%	Tebangan langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan langkap 100% + penanaman
Des-94	1,439	3,485	3,272	3,104	3,749
Jan-95	1,966	2,049	1,710	1,855	1,792
Feb-95	1,917	2,056	1,694	1,946	2,063
Mar-95	2,054	2,110	1,778	1,943	2,133
Apr-95	2,078	2,110	1,785	2,852	3,080
Jun-96	2,555	3,339	3,592	3,630	3,565
Okt-98	3,622	4,089	4,204	4,392	4,301

**Tabel 9.** Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cigenter.

Waktu	Kontrol	Tebangan langkap 25%	Tebangan langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan langkap 100% + penanaman
Des-94	2,735	1,239	1,487	1,439	1,538
Jan-95	1,900	2,368	2,154	2,306	2,035
Feb-95	2,134	2,243	2,176	2,251	2,157
Mar-95	2,211	2,224	2,171	2,495	2,231
Apr-95	2,418	2,208	2,169	2,476	2,153
Mei-95	2,233	2,274	2,173	2,417	2,359
Jun-96	3,373	3,546	3,593	3,044	2,974
Okt-98	3,981	3,992	3,903	4,096	4,096

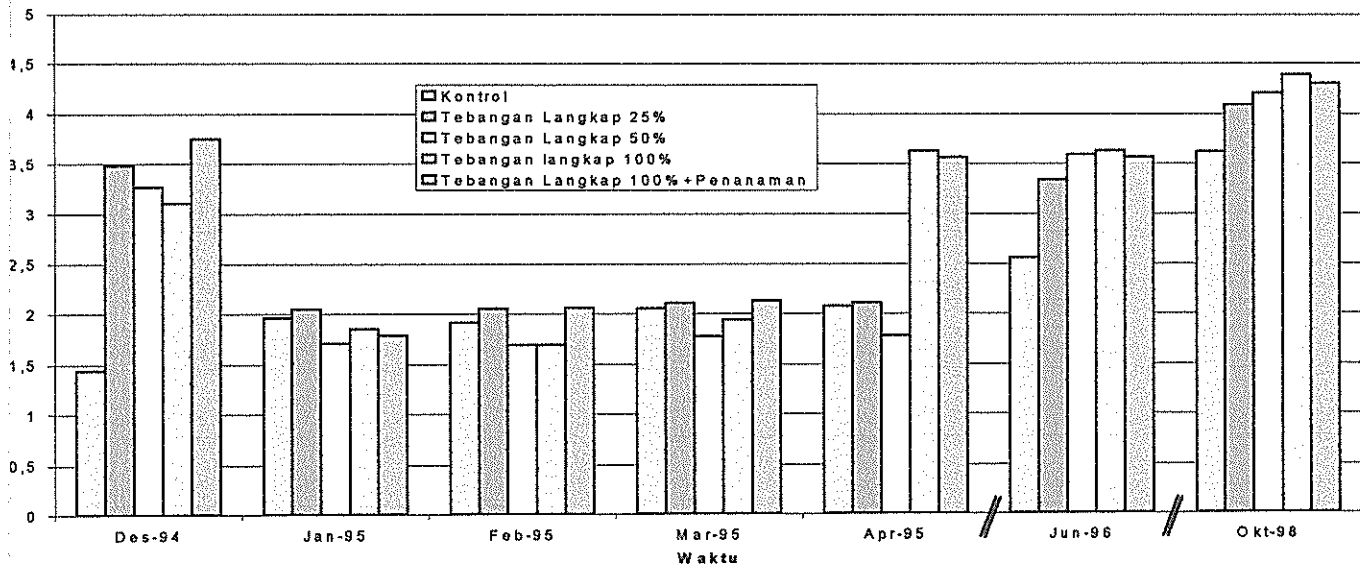
**Tabel 10.** Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cijengkol.

Awal	Kontrol	Tebangan langkap 25%	Tebangan langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan langkap 100% + penanaman
Des-94	2,978	3,392	3,470	3,505	3,261
Jan-95	3,689	3,585	3,699	3,675	3,617
Nop-95	3,870	3,875	3,887	3,941	3,695
Jun-96	3,855	3,945	3,926	3,864	3,730
Okt-98	4,276	4,202	4,103	4,187	4,326

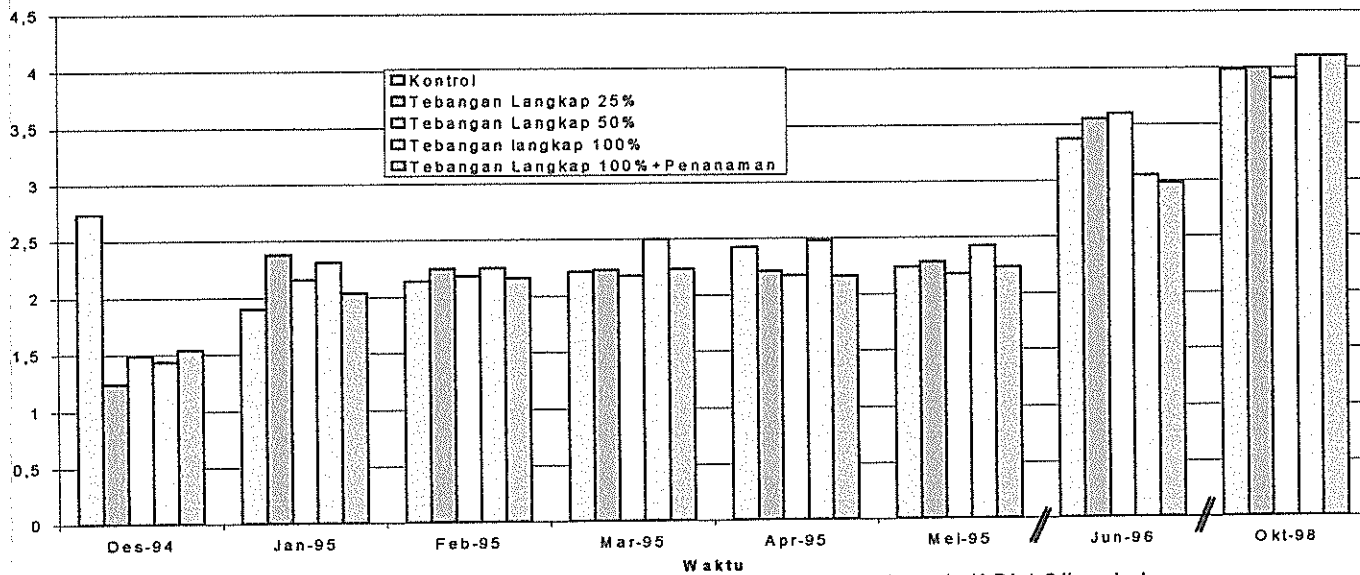
Dari tabel indeks keanekaragaman untuk lokasi Cibandawoh, kisaran indeks keanekaragaman antara 1,493 hingga 4,392, untuk lokasi Cijengkol antara 1,239 hingga 4,096 dan Cigenter antara 2,678 hingga 4,326. Indeks keanekaragaman tertinggi dari ketiga lokasi kesesuaian habitat terjadi pada perlakuan tebangan langkap 100% dan 100%+penanaman. Tabel indeks keanekaragaman digambarkan secara grafik untuk melihat perkembangan keanekaragaman vegetasi dari waktu ke waktu. Hal ini terlihat pada grafik (Gambar 10, 11 dan 12).



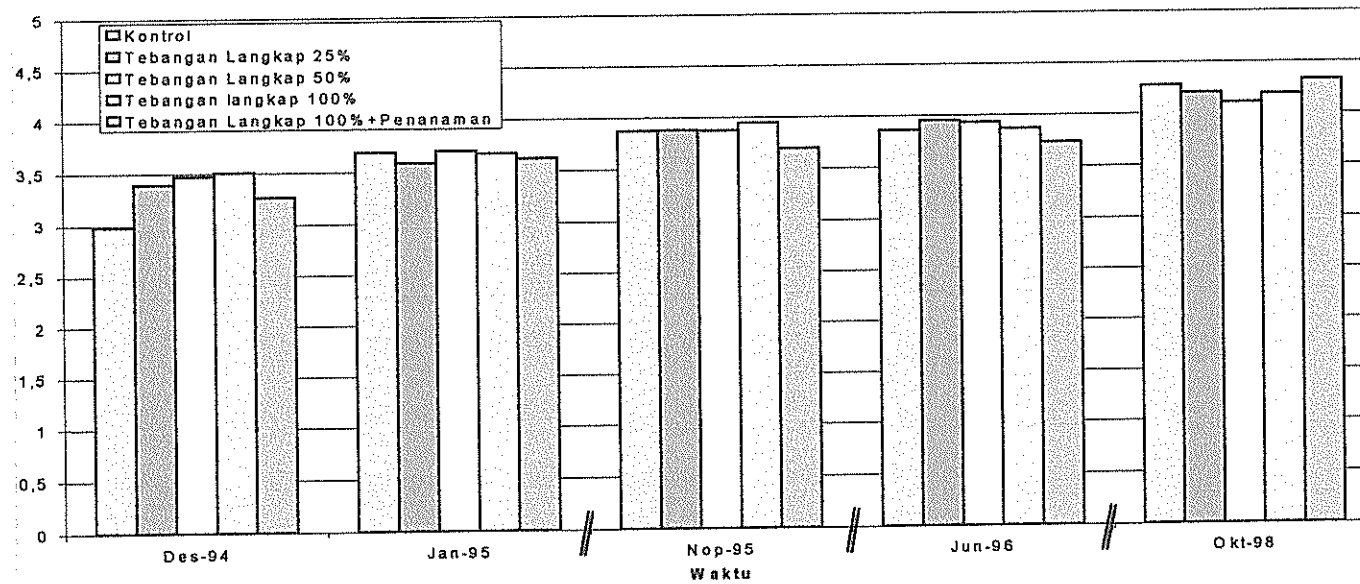
Gambar 10. Keaneekaragaman Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh



Gambar 11. Keaneekaragaman Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter



Gambar 12. Keaneekaragaman Tingkat semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol



Dari grafik tersebut terlihat perkembangan plot penelitian yang ditinjau dari tingkat keanekaragaman. Di Cibandawoh dengan perlakuan tebangan langkap 25% sampai dengan 100% indeks keanekaragamannya naik setelah setahun dibuka. Di plot kontrol Cibandawoh terjadi kenaikan setelah dibuka, tetapi perubahan secara menyolok tidak terjadi pada plot kontrol.

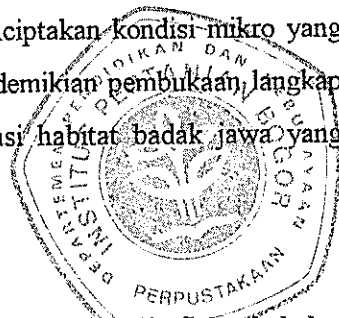
Lain halnya dengan Cijengkol dan Cigenter. Tingkat keanekaragaman sebelum dibuka lebih rendah dari tahun pertama setelah dibuka. Keadaan ini tidak sesuai dengan yang diasumsikan. Kejadian ini diduga akibat dari berbagai faktor. Selain faktor perlakuan yang diberikan pada plot, faktor-faktor lainnya menurut **Haryanto (1997)** antara lain variasi jenis dan kesuburan tanah ketebalan abu vulkanik, ketidakstabilan iklim (*climatic instability*), serta adanya kecenderungan dominasi satu atau beberapa spesies tumbuhan tertentu. Faktor yang diduga sangat kuat pengaruhnya adalah dominasi langkap yang tinggi. Sehingga pada saat pembukaan menjadikan pemerataan bervariasi.

Jika ditinjau dari hasil keanekaragaman saat penelitian terhadap persentase pembukaan langkap, terlihat adanya peningkatan sejalan dengan tingkat persentase pembukaan langkap. Dari dua kejadian tersebut dapat ditarik suatu dugaan adanya pengaruh waktu dalam perkembangan vegetasi. Waktu sebelum dibuka hingga penelitian ini kurang lebih empat tahun.

Secara keseluruhan untuk tiap-tiap perlakuan ada kecenderungan kenaikan indeks keanekaragaman hingga penelitian ini. Dari perlakuan tersebut, penebangan langkap 50% dan 100% cukup baik. Kondisi ini juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya, **Rushayati dan Arief (1997)** menyatakan bahwa penebangan langkap 50% menciptakan kondisi mikro yang dapat mendorong pertumbuhan vegetasi tingkat semai. Dengan demikian pembukaan langkap 50% hingga 100% cukup baik dalam upaya perbaikan vegetasi habitat badak jawa yang didominasi total oleh langkap.

## 2. Dinamika Tumbuhan Pakan Badak Jawa.

Berdasarkan data hasil pengamatan **Djaja, Sadjuddin dan Lo (1982)**, **Schenkel dan Schenkel (1969)**, **Hoogerwerf (1970)** dan **Sajuddin (1991)** didapatkan data 251 jenis tumbuhan pakan badak dari 73 suku tumbuhan (dari 453 jenis yang termasuk dalam 92 suku tumbuhan yang ada di Ujung Kulon), ini berarti lebih dari 50 jenis dan 70 % suku pernah



dimakan badak jawa. Dengan demikian jenis tumbuhan pakan badak jawa sangat beragam. Schenkel dan Schenkel (1969), Hoogerwerf (1970), dan Djaja, Sadjuddin dan Lo (1982) melaporkan jenis-jenis vegetasi yang paling banyak dimakan oleh badak jawa adalah *Achasma coccinium*, *Desmodium umbellatum*, *Dillenia excelsa*, *Eugenia polyantha*, *Ficus callosa*, *Glochidium rubrum*, *Leea indica*, *Spondias pinnata*, *Taxotrophis taxoides*, *Xanthoxylum rhetsa*, *Glocidium zeylanicum*, *Ficus septica*, *Pandanus sp.*, *Lantana camara*, *Hibiscus tiliaceus*, *Laportea stimulans*, *Acanthus iliciformis*, *Loranthus sp.*, *Leea sambucina*, *Amomum coccineum*, *Eugenia laurifolia*, *Uncaria sp.*, dan *Spondias pinnata*.

Pertumbuhan pakan badak dari waktu ke waktu di tiga lokasi penelitian ditinjau dari jumlah jenis dan jumlah individu atau kerapatan pakan badak maka didapatkan hasil seperti tertuang dalam Tabel 11 s.d. 16, yang tergambar secara grafik pada Gambar 13 s.d. 18.

#### 2.a. Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan

Seperti telah dikemukakan di muka, jenis-jenis tumbuhan pakan badak jawa kebanyakan merupakan tingkat semai dan tumbuhan bawah. Maka jumlah jenis pakan yang ditemukan pada lokasi penelitian adalah sebagai berikut (Tabel 11, 12, dan 13).

**Tabel 11.** Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cibandawoh

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	17	15	14	10
Jan-95	11	15	14	28
Feb-95	9	18	20	18
Jul-96	25	25	24	53
Nop-98	46	50	53	41

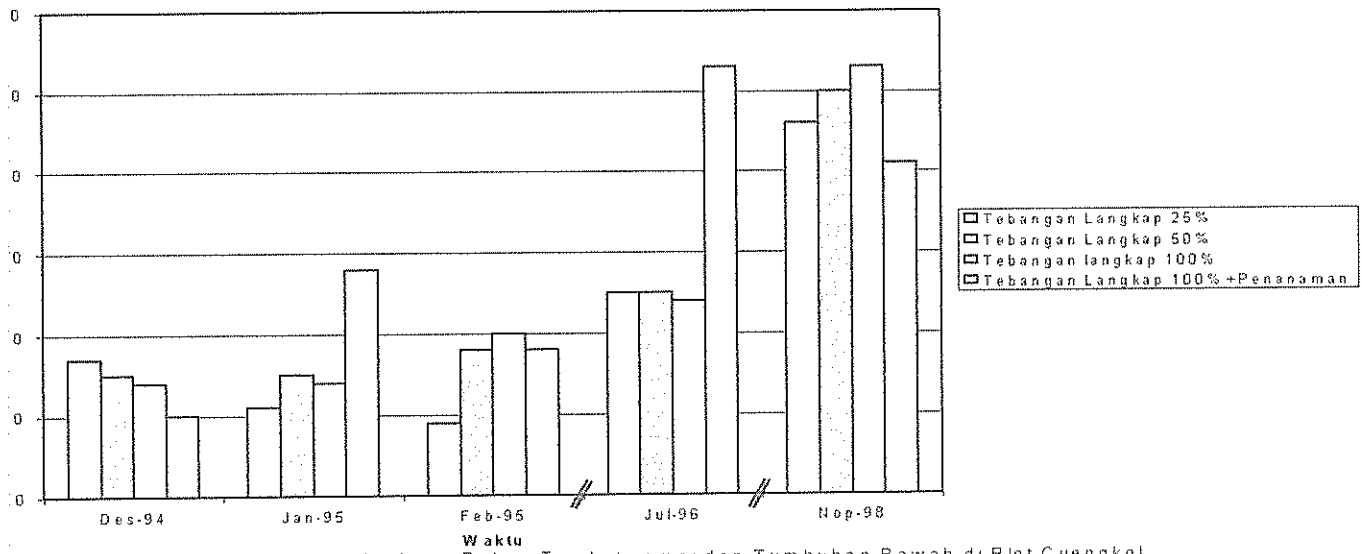
**Tabel 12.** Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cijengkol

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	59	57	46	57
Jan-95	107	131	125	137
Feb-95	45	45	48	41
Jul-96	32	35	34	27
Nop-98	47	37	44	49

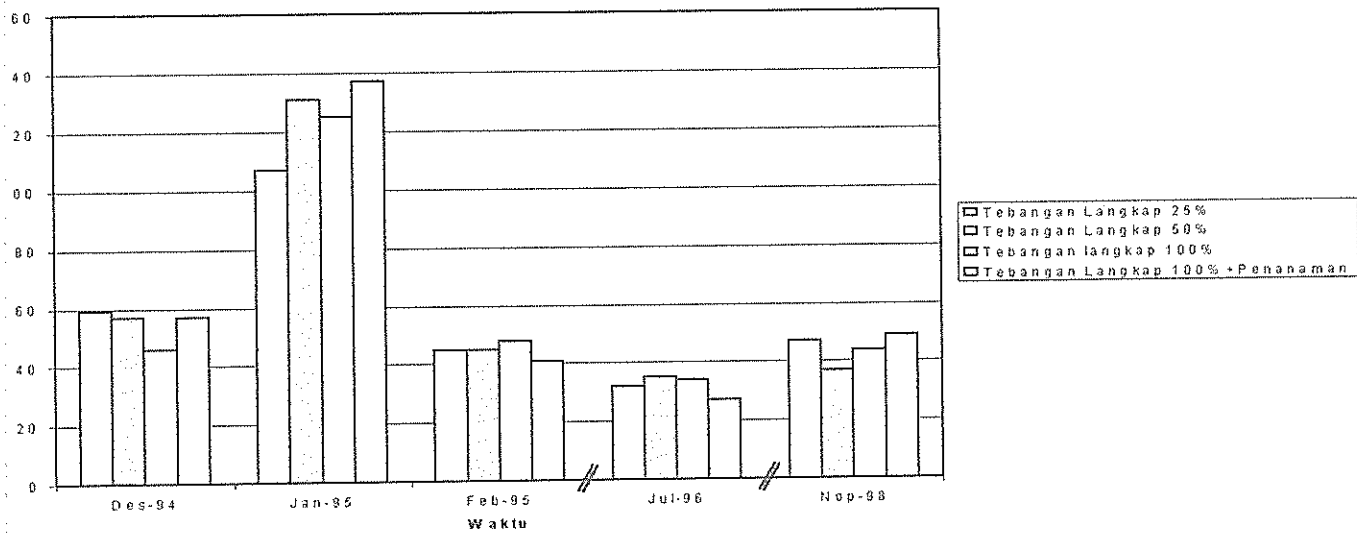
**Tabel 13.** Jumlah Jenis Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cigenter

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	19	12	19	19
Jan-95	19	15	14	28
Feb-95	19	15	19	19
Jul-96	23	20	15	21
Nop-98	44	42	47	40

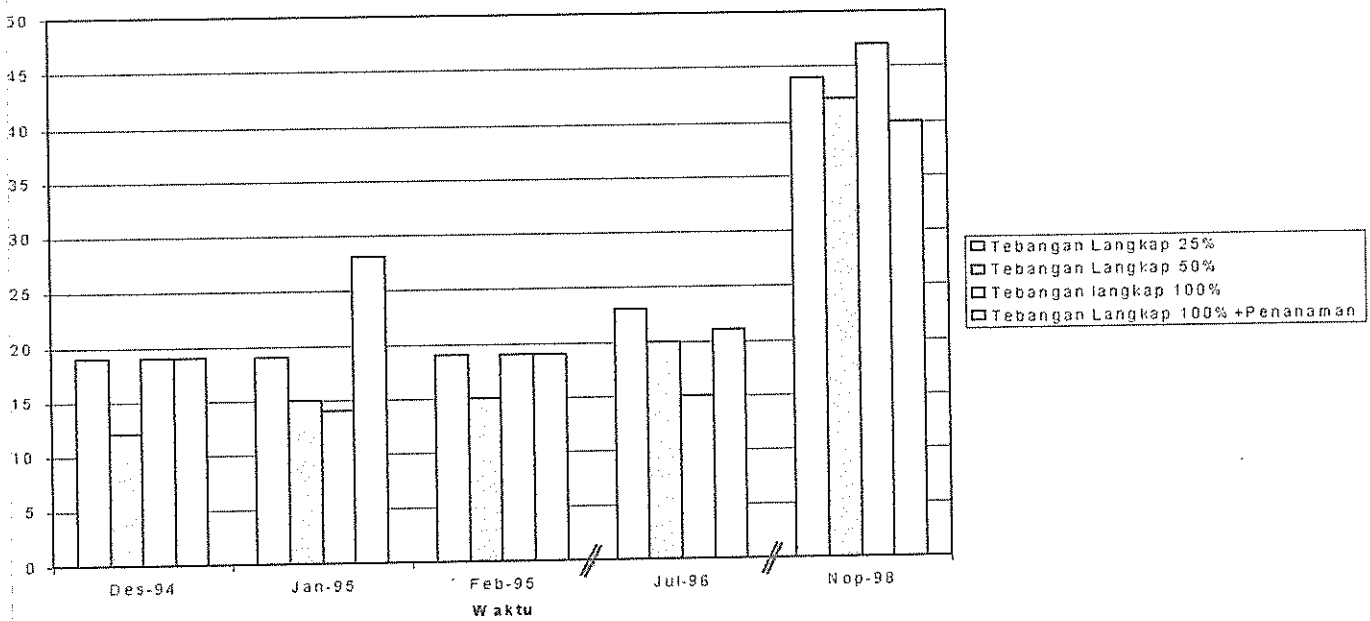
Gambar 13 Jumlah Jenis Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan bawah di Plot Cibandawoh



Gambar 14 Jumlah Jenis Pakan Tingkat semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol



Gambar 15 Jumlah Jenis Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter



Jumlah jenis pakan di Cibandawoh dari waktu ke waktu untuk setiap perlakuan berkisar antara 9 jenis hingga 53 jenis, Cijengkol antara 27 jenis hingga 137 jenis dan Cigenter antara 12 jenis hingga 47 jenis. Jumlah jenis tertinggi untuk ketiga lokasi penelitian terjadi pada perlakuan tebangan langkap 100%+penanaman dan tebagan langkap 100%. Dengan demikian perlakuan 100% dan 100%+penanaman menghasilkan peningkatan tertinggi dalam jumlah jenis pakan.

Kondisi jumlah jenis pakan badak dari waktu ke waktu menunjukkan kecenderungan peningkatan hingga penelitian ini. Peningkatan jumlah jenis pakan badak yang paling menyolok terdapat di Cibandawoh dan Cijengkol untuk semua perlakuan.

Jika dibandingkan dengan jumlah jenis tumbuhan secara keseluruhan dengan jumlah jenis pakan badak, menunjukkan bahwa tidak selamanya penurunan jumlah jenis keseluruhan diikuti oleh penurunan jumlah jenis pakan badak.

## 2.b. Kerapatan Tumbuhan Pakan

Kerapatan tumbuhan pakan badak jawa di tiga lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 14, 15 dan 16.

**Tabel 14.** Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cibandawoh

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	280	213	239	75
Jan-95	325	269	231	383
Feb-95	102	217	624	763
Jul-96	319	480	487	1126
Nop-98	1915	2202	2889	3061

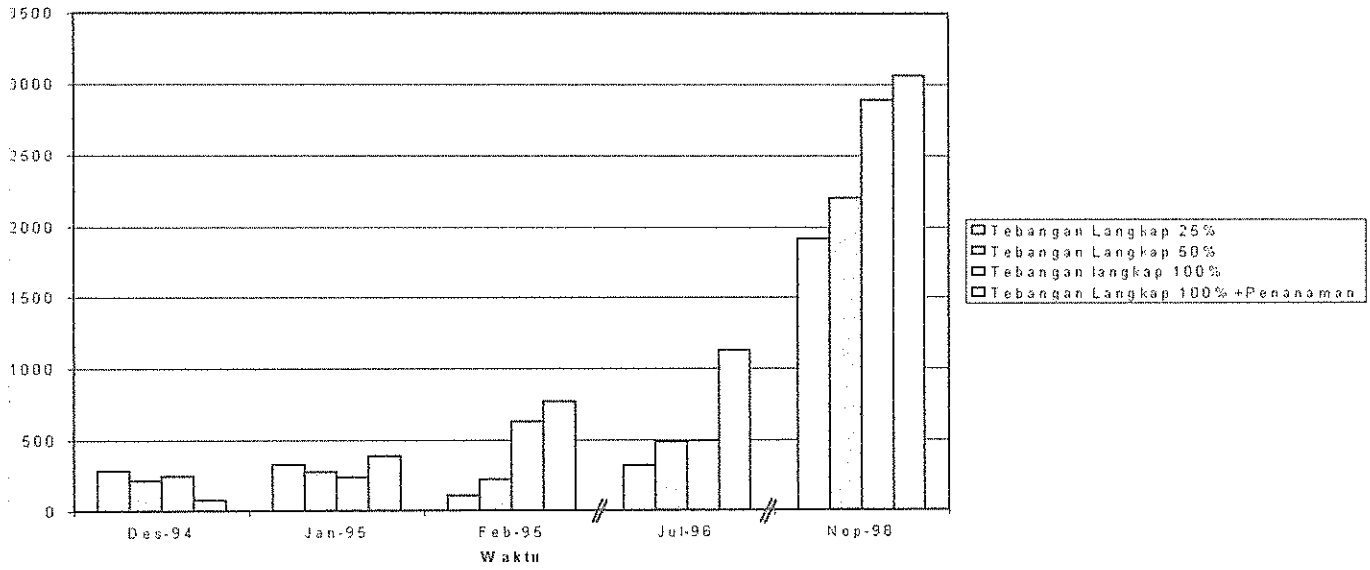
**Tabel 15.** Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cijengkol

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	256	317	371	522
Jan-95	924	847	1165	966
Feb-95	1156	1112	1596	1051
Jul-96	273	184	120	194
Nop-98	1595	990	1721	1975

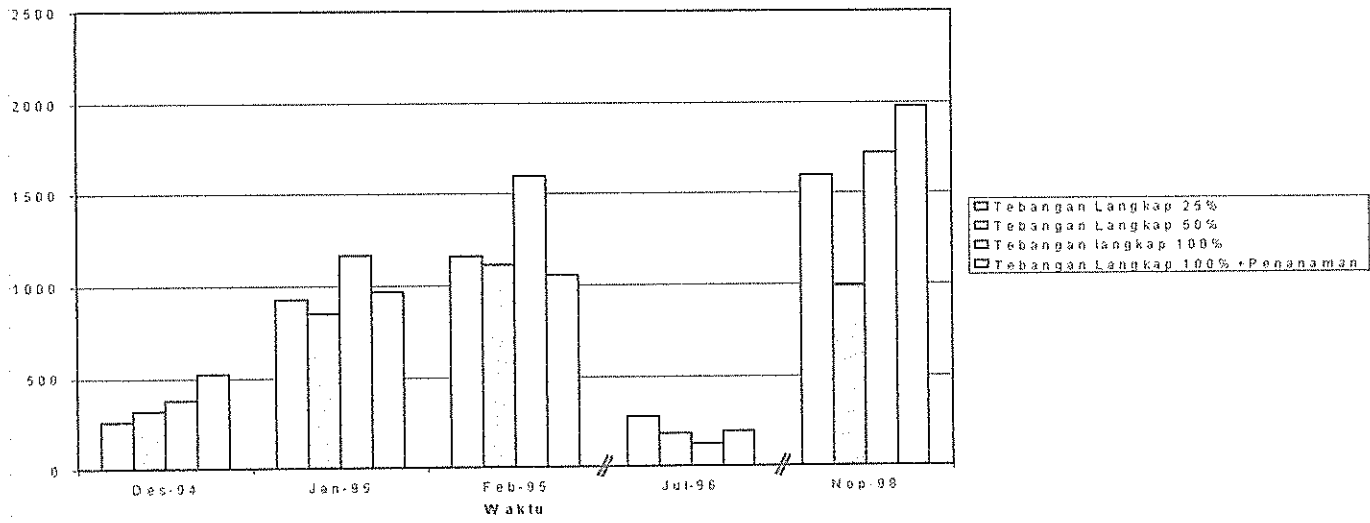
**Tabel 16.** Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Cigenter

Waktu	Tebangan Langkap 25%	Tebangan Langkap 50%	Tebangan langkap 100%	Tebangan Langkap 100%+Penanaman
Des-94	441	160	195	452
Jan-95	478	270	302	566
Feb-95	600	340	368	641
Jul-96	431	346	279	296
Nop-98	1670	1840	1535	1139

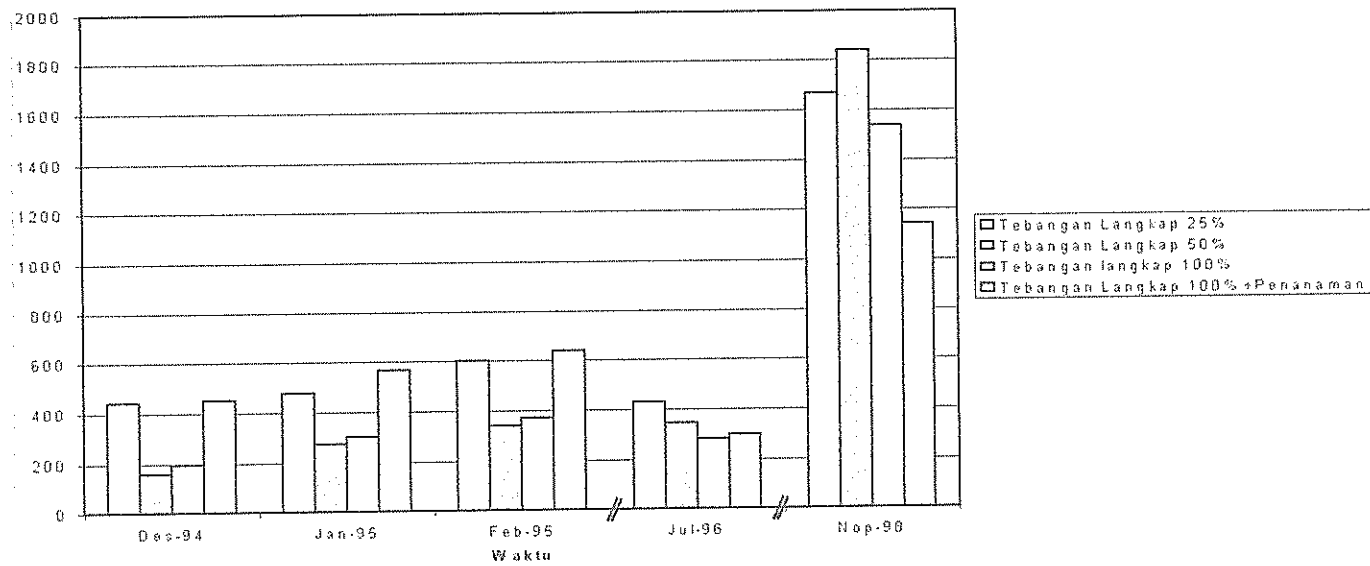
Gambar 16 Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh



Gambar 17 Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkot



Gambar 18 Kerapatan Tumbuhan Pakan Tingkat Semai dan Tumbuhan bawah di Plot Cigenter



Kerapatan tumbuhan pakan di Cibandawoh dari waktu ke waktu untuk setiap perlakuan berkisar antara 75 hingga 3.061, di Cijengkol antara 120 hingga 1.975 dan Cigenter antara 270 hingga 1.840. Kerapatan tumbuhan pakan tertinggi untuk ketiga lokasi penelitian terjadi pada perlakuan tebangan langkap 100%+penanaman dan tebangan langkap 100% dan tebangan langkap 50%.

Pada pengukuran saat pengamatan terakhir terlihat kecenderungan jumlah individu tumbuhan pakan yang meningkat dan jumlah jenis tumbuhan pakan yang cenderung stabil yang berkisar 30 sampai 53 jenis tumbuhan yang terhitung. Diperkirakan untuk waktu selanjutnya pakan badak yang tersedia baik dari jumlah jenis dan jumlah individu akan mengarah pada kondisi tetap seperti sebelum dibukanya lokasi penelitian.

#### **B. Keberadaan Satwaliar di Plot Contoh**

Pengamatan satwaliar dalam menggunakan lokasi penelitian dibutuhkan untuk mengetahui perannya terhadap kondisi vegetasi. Penggunaan lokasi penelitian oleh satwaliar beragam antara lain sebagai daerah lintasan, tempat bersarang dan mencari makan.

Intensitas satwaliar yang menggunakan lokasi penelitian tertinggi adalah babi hutan (*Sus scrofa*), kemudian oleh banteng (*Bos javanicus*) dan jenis-jenis burung (**Lampiran 10**). Keadaan ini hampir sama di tiga lokasi penelitian. Dari hasil pengamatan, babi hutan menggunakan plot sebagai sumber pakan, bersarang dan lintasan. Bagian plot yang paling banyak digunakan adalah plot dengan perlakuan tebangan langkap 100%. Dalam bersarang babi hutan menggunakan bahan dari tumbuh-tumbuhan bawah yang didapatkan dari sekitar plot khususnya bagian plot dengan perlakuan tebangan langkap 100%. Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan sarang antara lain; bangban (*Donax cannaeformis*), tepus (*Ammomum coccineum*), patat (*Phyrynium repens*), pining (*Achasma sp.*), kapol (*Ammomum compactum*) dan sayar (*Caryota mitis*). Bahan makanan berupa tumbuhan yang dimakan adalah kareo (*Colocacia sp.*) dan buah. Pakan lain yang paling disenangi adalah cacing tanah. Cacing tanah diambil oleh babi hutan dengan cara mengeruk tanah lapisan atas sehingga membuat tanah mudah untuk ditumbuhi oleh tumbuhan lain seperti anakan-anakan tumbuhan yang mempunyai biji. Perilaku penggunaan lokasi oleh babi hutan tersebut merupakan alasan mengapa babi hutan menyukai lokasi dengan tebangan langkap 100%.

Perilaku babi hutan di lokasi penelitian mendukung terjadinya suksesi. Secara tidak langsung babi hutan membantu pertumbuhan vegetasi khususnya tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah. Keadaan ini terjadi di ketiga lokasi penelitian.

Banteng menggunakan lokasi penelitian sebagai sumber pakan, *shelter* dan daerah lintasan. Penggunaan lokasi oleh banteng cukup tinggi dibanding dengan badak jawa khususnya di daerah Cigenter seperti yang tergambar pada (Lampiran 10). Hal ini terjadi akibat dari kondisi padang penggembalaan saat penelitian yang telah ditutupi oleh semak, sehingga lokasi penelitian merupakan salah satu alternatif. Disamping itu letak lokasi penelitian merupakan daerah lintasan yang sering dilalui banteng. Ini ditandai dengan banyaknya jejak dan bekas makanan banteng yang ditemukan.

Perilaku makan badak dan banteng yang teramati adalah mempertahankan pertumbuhan tumbuhan pakan. Perilaku makan diantara keduanya terlihat memberikan keuntungan satu sama lain. Di Cibandawoh tumbuhan tingkat pancang yang dimakan oleh badak dengan cara merobohkan batang tetapi tidak sampai mati lalu memakan bagian ranting dan pucuk sampai daun habis (Gambar 19). Sesuai dengan pendapat Djaja, Sadjuddin dan Lo (1982), cara makan yang dilakukan badak jawa salah satu diantaranya merobohkan (13% dari cara-cara yang lain) tumbuhan yang tinggi dengan menggunakan badan atau kakinya. Schengkel-schengkel-Hulliger (1969); Hoogerwerf (1970); Sadjudin (1984) menyatakan pada umumnya pohon yang bagian tumbuhannya diambil oleh badak sebagai makanannya tidak mati, melainkan tumbuh kembali, sehingga diduga badak jawa memelihara dan melestarikan sumber pakannya.

Contoh lain yang terlihat di Cigenter, yaitu pada tanaman songgom (*Barringtonia macrocarpa*) dan calik angin (*Mallotus floribundus*). Songgom yang terletak rata dengan tanah tersebut tumbuh kembali dengan tunas-tunas baru. Tunas-tunas baru tersebut dimakan kembali oleh banteng. Dimana diketahui banteng adalah *grasser* (Lekagul dan Mc Neely, 1977 dan Hoogerwerf, 1970), yang tidak bisa dilakukan oleh badak (*browser*). Kemudian diduga setelah songgom ini tumbuh besar banteng tidak dapat lagi memakannya, sementara badak dapat melakukannya. Sehingga terjadi kegiatan yang saling menguntungkan antara badak dan banteng dan jika didukung oleh suksesi yang baik dari tumbuhan tersebut. Dengan demikian perilaku makan badak akan mendukung terjadinya dinamika vegetasi pakan badak yang lebih baik.



Jenis-jenis pakan yang teramati dimakan oleh banteng dan badak selama penelitian antara lain: kedondong (*Spondias pinnata*), kicalung (*Diospyros macrophylla*), calik angin (*Mallotus floribundus*), arey kibarela (*Tetrastigma lanceolarium*) dan songgom (*Barringtonia insignis*). Sedangkan jenis-jenis tumbuhan yang terdata dimakan badak dan banteng selama penelitian dari hasil wawancara dengan petugas Taman Nasional Ujung Kulon antara lain: jaha (*Croton argyratus*), cacabean, kicalung (*Diospyros macrophylla*), tokbray (*Aglaia latifolia*), kilaja (*Oxymitra conneiformis*), kilalayu (*Arytera littoralis*), arey gereng, humi (*Antidesma bunius*), jingjingkulit (*Paraserianthes falcataria*), kililin (*Saccopetalum horsfieldii*), kigentel (*Diospyros frutescens*), mehmal, heucit (*Baccaurea javanica*), kadongdong (*Spondias pinnata*), calik angin (*Mallotus floribundus*), kilangir (*Chisochelon sp.*), turalak (*Stelechocarpus burahol*), kidangdeur leuweng, hanjiat (*Canarium sp.*), bihbul (*Vernonia arborea*), kikacang (*Strombosia albicana*), sayar, hantap (*Sterculia coccinea*), arey palumpung, kananga (*Canangium odoratum*), talingkup, kiciat, gadog (*Bischofia javanica*), kikuhkuran (*Viburnum rutescens*), dan lampeni (*Ardisia humilis*).



**Gambar 19.** Songgom Bekas Makanan Badak yang Telah Bertunas Lagi

Jenis-jenis burung yang teramati pada ketiga plot tersebut, lokasi yang paling banyak ditemukan jenis burungnya secara berurutan adalah Cijengkol, Cigenter dan Cibandawoh. Jenis-jenis ini merupakan burung-burung yang tidak komersil.

Jenis-jenis burung yang komersil tidak banyak ditemukan disebabkan banyaknya perburuan terhadap jenis-jenis burung tersebut. Tingginya persentase perburuan burung tersebut terlihat di sekitar lokasi penelitian dimana banyak terdapat gubuk-gubuk bekas

pemburu burung dan bekas pemasangan jaring burung. Jika tingkat perburuan burung ini tinggi akan mengakibatkan dampak yang buruk pada perkembangan vegetasi di lokasi penelitian dan perubahan perilaku satwaliar yang menggunakan lokasi tersebut.

Dampak pada perkembangan pertumbuhan vegetasi antara lain penggunaan bahan pembuatan gubuk sebagian besar adalah langkap yang diambil dari plot penelitian. Sehingga terjadi gangguan fisik vegetasi oleh manusia. Dampak lain yaitu akan membuat satwaliar yang terganggu dan tidak berani lagi menggunakan lokasi tersebut (khususnya badak dan banteng).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Vegetasi di tiga plot penelitian yang mewakili keadaan habitat sangat sesuai, sesuai, dan tidak sesuai didominasi oleh langkap (*Arenga obtusifolia*), baik pada tingkat pohon, maupun pada tingkat pancang. Dalam jangka panjang habitat badak jawa diperkirakan tetap didominasi oleh langkap.
2. Pada ketiga plot penelitian tersebut terdapat kecenderungan kenaikan jumlah jenis pada tiap-tiap perlakuan, namun kenaikan tertinggi ditemukan pada plot dengan tebangan 100%.
3. Dari ketiga plot penelitian kenaikan kerapatan jenis yang tinggi ditemukan pada plot perlakuan tebangan langkap 50% dan 100%.
4. Indeks keanekaragaman spesies tertinggi pada ketiga plot penelitian ditemukan pada tebangan langkap 100% dan 100%+penanaman. Secara keseluruhan untuk tiap-tiap perlakuan, terdapat kecenderungan kenaikan indeks keanekaragaman spesies.
5. Jumlah jenis tertinggi untuk ketiga plot contoh ditemukan pada tebangan langkap 100%+penanaman dan tebangan langkap 100%.
6. Kerapatan tumbuhan pakan tertinggi ditemukan pada plot tebangan langkap 50% dan 100%, namun pada tebangan langkap 100%+penanaman juga menunjukkan kerapatan yang cukup tinggi.
7. Penurunan jumlah jenis tumbuhan secara keseluruhan tidak selamanya diikuti oleh penurunan jumlah jenis pakan badak.
8. Jenis satwaliar yang menggunakan plot penelitian dengan intensitas tertinggi adalah babi hutan (*Sus scrofa*), kemudian oleh banteng (*Bos javanicus*) dan jenis-jenis burung. Perilaku babi hutan secara tidak langsung membantu pertumbuhan vegetasi khususnya tumbuhan tingkat semai dan tumbuhan bawah.

**B. Saran**

1. Pemantauan vegetasi secara terus-menerus tetap perlu dilakukan khususnya untuk mengetahui perkembangan vegetasi habitat badak, untuk menunjang kegiatan pemantauan tersebut diperlukan pemeliharaan tanda batas setiap plot contoh.
2. Langkap akan tetap menjadi jenis dominan di habitat badak jawa sehingga mempengaruhi ketersediaan pakan badak jawa, untuk itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kecepatan invasi langkap dan cara yang paling tepat untuk menekan laju invasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aninomos. 1995/1996. Flora dan Fauna Taman Nasional Ujung Kulon. Taman Nasional Ujung Kulon.
- Barbour, G. M, J. H. Burk and W. D. Pitts. 1987. Terrestrial Plant Ecology. The Benjamin/Cummings. Publishing Company, Inc. California, Santiago.
- Blower, J.H and Zon, A.P.M. 1978. Proposed Ujung Kulon National Park. Management Plan 1977-1981, Nature Conservation Wildlife Management Project, INS/73/013. Field Report 2, Dirjen Kehutanan, Direktorat Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam. Bogor.
- Djaja B, Sa'djuddin H. R. dan Lo, Y.K. 1982. Studi Vegetasi Keperluan Makan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822). IUCN/WWF Project No. 1960 Indonesia. Fakultas Biologi Universitas Nasional. Indonesia.
- Haryanto. 1990. Heterogenitas Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desm. 1822) di Taman Nasional Ujung Kulon. Dalam Media Konservasi Edisi Khusus tahun 1997 hal-17. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Haryanto. 1997. Invasi Langkap (*Arenga obtusifolia*) dan Dampak Terhadap Keanekaragaman Hayati di Taman Nasional Ujung Kulon, Jawa Barat. Dalam Media Konservasi Edisi Khusus tahun 1997 hal-95. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Haryanto. 1998. Ekologi Langkap (*Arenga obtusifolia*) dan Peranannya dalam Degradasi Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Riset Unggulan Terpadu IV (1996-1998). Fakultas Kehutanan. IPB. Bogor.
- Hommel, P.W.F.M. 1987. Landscape Ecology of Ujung Kulon (West Java, Indonesia). Desertation. Soil Survey Institute. Wageningen.
- Hoogerwerf. 1970. Ujung Kulon The Land of The Last Java Rhinoceros. E.J. Brill. Leiden.
- Lekagul, B., and J.A. Mc Neely. 1977. Mammals of Thailand. Association for Conservation of Landlife. Bangkok.
- Mackinnon, J. 1990. Burung-burung di Jawa dan Bali. Panduan Lapangan Pengenalan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Muntasib, H., Haryanto, D. Rinaldi, B. Masy'ud dan H. Arief. 1992. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*) di Taman Nasional Ujung Kulon, Jawa Barat. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1993. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Penelitian Hibah Bersaing 1/1 Perguruan Tinggi 1992/1993. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1994. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Penelitian Hibah Bersaing 1/2 Perguruan Tinggi 1993/1994. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

- \_\_\_\_\_. 1996. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Penelitian Hibah Bersaing 1/5 Perguruan Tinggi 1995/1996. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1997. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Penelitian Hibah Bersaing 1/5 Perguruan Tinggi 1996/1997. Buku 1. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- \_\_\_\_\_. 1997. Pilot Project Pengelolaan Habitat Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Laporan Penelitian Hibah Bersaing 1/5 Perguruan Tinggi 1996/1997. Buku 2. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Prayitno, W. 1995. Pengaruh Pembukaan Langkap (*Arenga obtusifolia*) Terhadap Peningkatan Keanekaragaman Jenis Vegetasi dan Pertumbuhan Tumbuhan Pakan Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822) di Plot Percobaan Cijengkol Taman Nasional Ujung Kulon. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan, IPB. Bogor
- Rushayati, S. B dan H. Arief. 1997. Kondisi Fisik Ekosistem Hutan di Taman Nasional Ujung Kulon. Dalam Media Konservasi Edisi Khusus tahun 1997 hal-41. Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Sadjudin, H.R. 1984. Studi Perilaku dan Populasi Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822) di Ujung Kulon. Tesis Sarjana Fakultas biologi Universitas Nasional. Tidak dipublikasikan.
- Sadjudin, H.R. 1991. Ekologi dan Perilaku Badak Jawa (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest, 1822) di Ujung Kulon. Makalah seminar sehari Pelestarian Badak Jawa. Himpunan Mahasiswa Konservasi Sumberdaya Hutan, Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Soerianegara, I. dan A. Indrawan. 1982. Ekologi Hutan Indonesia. Jurusan Manajemen Hutan Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.
- Schenkel, R. and Schenkel-Hulliger. 1969. The Javan Rhinoceros (*Rhinoceros sondaicus* Desmarest) in Ujung Kulon, Nature Reserve Its Ecology and Behaviour. Verlag Fur Recht and Gesellschaft Ag. Basel.
- Strien, J. Van and Nico. 1983. A Guide to The Tracks of Mammals of Western Indonesia. School of Environmental Conservation Management. Ciawi-Bogor.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### Lampiran 1. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cijengkol

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT KONTROL (A) CIJENGKOL

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	12	44	0,6	26,67	220,00	56,41	44816,98	27,09	110,17	2,417
2	bugur	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	31372,53	18,96	25,97	
3	sempur	3	3	0,15	6,67	15,00	3,85	13445,06	8,13	18,64	
4	segel	3	4	0,15	6,67	20,00	5,13	10714,66	6,48	18,27	
5	kicalung	3	3	0,15	6,67	15,00	3,85	10969,45	6,63	17,14	
6	salam	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	12756,25	7,71	14,72	
7	dahu	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	7218,92	4,36	11,37	
8	kimoktah	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	5112,52	3,09	10,10	
9	kihut	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	2056,13	1,24	8,25	
10	kigenteul	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	1835,19	1,11	8,12	
11	kopo	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	1611,86	0,97	7,98	
12	hanjiat	2	2	0,1	4,44	10,00	2,56	1542,20	0,93	7,94	
13	laban	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	7257,33	4,39	7,89	
14	kipancai	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	4808,13	2,91	6,41	
15	palahlar	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	3745,62	2,26	5,77	
16	heucit	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	1580,02	0,96	4,46	
17	kitembaga	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	1580,02	0,96	4,46	
18	kilalayu	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	1433,12	0,87	4,37	
19	gempol	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	1118,23	0,68	4,18	
20	huru batu	1	1	0,05	2,22	5,00	1,28	460,19	0,28	3,78	
Jumlah				2,25	100,00	390,00	100,00	165434,39	100,00	300,00	

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIJENGKOL

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	18	49	0,90	33,96	245,00	55,68	43771,50	28,63	118,27	2,097
2	bugur	7	9	0,35	13,21	45,00	10,23	31499,24	20,60	44,03	
3	heucit	7	8	0,35	13,21	40,00	9,09	20789,79	13,60	35,89	
4	kilaja	5	5	0,25	9,43	25,00	5,68	3103,50	2,03	17,15	
5	laban	2	3	0,10	3,77	15,00	3,41	12082,66	7,90	15,08	
6	salam	2	2	0,10	3,77	10,00	2,27	6421,18	4,20	10,25	
7	sempur	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	9423,93	6,16	9,19	
8	kitembaga	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	8670,33	5,67	8,69	
9	calik angin	2	2	0,10	3,77	10,00	2,27	2713,27	1,77	7,82	
10	turalak	2	2	0,10	3,77	10,00	2,27	1963,77	1,28	7,33	
11	ipis kulit	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	3013,14	1,97	4,99	
12	pancal	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	2876,19	1,88	4,90	
13	kisinduk	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	2121,42	1,39	4,41	
14	mehmal	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	1734,08	1,13	4,16	
15	kibesi	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	1730,93	1,13	4,16	
16	kipancai	1	1	0,05	1,89	5,00	1,14	995,22	0,65	3,67	
Jumlah				2,65	100,00	440,00	100,00	152910,13	100,00	300,00	

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIJENGKOL

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	bugur	7	7	0,35	20,59	35,00	15,56	52335,06	31,83	67,98	2,271
2	langkap	7	15	0,35	20,59	75,00	33,33	13652,47	8,30	62,23	
3	heucit	7	8	0,35	20,59	40,00	17,78	6796,97	4,13	42,50	
4	kadondong	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	36930,33	22,46	27,63	
5	teureup	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	15578,33	9,48	14,64	
6	calik angin	2	3	0,10	5,88	15,00	6,67	2217,75	1,35	13,90	
7	kisinduk	2	2	0,10	5,88	10,00	4,44	4135,05	2,52	12,84	
8	huni	1	2	0,05	2,94	10,00	4,44	8842,75	5,38	12,76	
9	sempur	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	7948,13	4,83	10,00	
10	puspa	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	7257,33	4,41	9,58	
11	laban	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	5969,93	3,63	8,79	
12	hampelas	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	1530,25	0,93	6,09	
13	huru batu	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	770,70	0,47	5,63	
14	kopo	1	1	0,05	2,94	5,00	2,22	433,52	0,26	5,43	
Jumlah				1,70	100,00	225,00	100,00	164398,57	100,00	300,00	



## Lampiran 1, Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIJENGKOL

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	bugur	6	8	0,30	17,14	40,00	15,69	115222,34	57,60	90,43	2,353
2	calik angin	8	20	0,40	22,86	100,00	39,22	12726,51	6,36	68,44	
3	sempur	2	2	0,10	5,71	10,00	3,92	9898,85	4,95	14,58	
4	kicalung	2	2	0,10	5,71	10,00	3,92	9097,13	4,55	14,18	
5	heucit	2	3	0,10	5,71	15,00	5,88	3316,08	1,66	13,25	
6	kadondong	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	11445,30	5,72	10,54	
7	segel	2	2	0,10	5,71	10,00	3,92	1005,18	0,50	10,14	
8	huru batu	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	8957,01	4,48	9,30	
9	kopo	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	7257,33	3,63	8,45	
10	laban	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	7257,33	3,63	8,45	
11	dahu	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	5732,48	2,87	7,68	
12	kihuut	1	2	0,05	2,86	10,00	3,92	1484,08	0,74	7,52	
13	kiara	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	2239,25	1,12	5,94	
14	turalak	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	1840,76	0,92	5,74	
15	mehmal	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	702,23	0,35	5,17	
16	huru medang	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	544,98	0,27	5,09	
17	hanjiat	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	460,19	0,23	5,05	
18	kigenteul	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	433,52	0,22	5,03	
19	puspa	1	1	0,05	2,86	5,00	1,96	407,64	0,20	5,02	
Jumlah				1,75	100,00	255,00	100,00	200028,20	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100%+ (E) CIJENGKOL

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	heucit	8	9	0,40	16,67	45,00	17,65	13020,70	6,35	40,66	2,855
2	bugur	5	5	0,25	10,42	25,00	9,80	39382,34	19,21	39,43	
3	sempur	3	4	0,15	6,25	20,00	7,84	25865,72	12,62	26,71	
4	carelang	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	42048,17	20,51	24,55	
5	kihuut	4	5	0,20	8,33	25,00	9,80	5670,78	2,77	20,90	
6	huru medang	3	3	0,15	6,25	15,00	5,88	12858,68	6,27	18,40	
7	segel	4	4	0,20	8,33	20,00	7,84	2118,54	1,03	17,21	
8	dahu	2	2	0,10	4,17	10,00	3,92	13503,70	6,59	14,68	
9	kiara	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	14130,00	6,89	10,94	
10	hanjiat	2	2	0,10	4,17	10,00	3,92	2135,75	1,04	9,13	
11	huni	2	2	0,10	4,17	10,00	3,92	2040,21	1,00	9,08	
12	kitulang	2	2	0,10	4,17	10,00	3,92	1523,09	0,74	8,83	
13	huru batu	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	7363,06	3,59	7,64	
14	gempol	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	4993,63	2,44	6,48	
15	kitanjung	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	4993,63	2,44	6,48	
16	laban	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	4904,86	2,39	6,44	
17	puspa	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	3332,90	1,63	5,67	
18	pancal	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	1293,39	0,63	4,68	
19	ceuri	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	1204,22	0,59	4,63	
20	kiranca	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	917,20	0,45	4,49	
21	calik angin	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	842,36	0,41	4,46	
22	ipis kulit	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	460,19	0,22	4,27	
23	kigenteul	1	1	0,05	2,08	5,00	1,96	407,64	0,20	4,24	
Jumlah				2,40	100,00	255,00	100,00	205010,75	100,00	300,00	

## Keterangan :

jp – Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis  
 jlh – Jumlah Individu  
 F – Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 K = Kerapatan

KR – Kerapatan Relatif  
 D – Dominansi  
 DR – Dominansi Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman

## Lampiran 2. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cijengkol

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT KONTROL (A) CIJENGKOL

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	10	34	0,50	12,35	170,00	23,29	35,63	2,856
2	songgom	10	15	0,50	12,35	75,00	10,27	22,62	
3	segel	5	21	0,25	6,17	105,00	14,38	20,56	
4	sulangkar	7	17	0,35	8,64	85,00	11,64	20,29	
5	kicalung	6	6	0,30	7,41	30,00	4,11	11,52	
6	kilaja	5	7	0,25	6,17	35,00	4,79	10,97	
7	kilalayu	5	6	0,25	6,17	30,00	4,11	10,28	
8	kopo	3	5	0,15	3,70	25,00	3,42	7,13	
9	lampeni	3	5	0,15	3,70	25,00	3,42	7,13	
10	puspa	3	3	0,15	3,70	15,00	2,05	5,76	
11	calik angin	2	3	0,10	2,47	15,00	2,05	4,52	
12	dahu	2	2	0,10	2,47	10,00	1,37	3,84	
13	huni	2	2	0,10	2,47	10,00	1,37	3,84	
14	jirak	2	2	0,10	2,47	10,00	1,37	3,84	
15	kisinduk	2	2	0,10	2,47	10,00	1,37	3,84	
16	kitembaga	2	2	0,10	2,47	10,00	1,37	3,84	
17	bayur	1	2	0,05	1,23	10,00	1,37	2,60	
18	carelang	1	2	0,05	1,23	10,00	1,37	2,60	
19	hanjiat	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
20	ipis kulit	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
21	kibanteli	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
22	kikacang	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
23	kisalira	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
24	kitanjung	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
25	kitulang	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
26	kondang	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
27	laban	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
28	turalak	1	1	0,05	1,23	5,00	0,68	1,92	
Jumlah				4,05	100,00	730,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIJENGKOL

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	13	30	0,65	12,15	150,00	16,48	28,63	3,147
2	sulangkar	12	26	0,60	11,21	130,00	14,29	25,50	
3	segel	4	16	0,20	3,74	80,00	8,79	12,53	
4	kilaja	8	8	0,40	7,48	40,00	4,40	11,87	
5	calik angin	4	14	0,20	3,74	70,00	7,69	11,43	
6	kisinduk	5	8	0,25	4,67	40,00	4,40	9,07	
7	kicalung	4	9	0,20	3,74	45,00	4,95	8,68	
8	salam	5	7	0,25	4,67	35,00	3,85	8,52	
9	putat	4	7	0,20	3,74	35,00	3,85	7,58	
10	kigenteul	4	6	0,20	3,74	30,00	3,30	7,04	
11	puspa	4	6	0,20	3,74	30,00	3,30	7,04	
12	kibanteli	3	5	0,15	2,80	25,00	2,75	5,55	
13	lampeni	3	3	0,15	2,80	15,00	1,65	4,45	
14	turalak	3	3	0,15	2,80	15,00	1,65	4,45	
15	ceuri	2	4	0,10	1,87	20,00	2,20	4,07	
16	dahu	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
17	kikacang	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
18	kilalayu	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
19	kitembaga	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
20	kopo	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
21	laban	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
22	mehmal	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
23	songgom	2	2	0,10	1,87	10,00	1,10	2,97	
24	kakaduan	1	2	0,05	0,93	10,00	1,10	2,03	
25	hungur	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
26	hanjiat	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
27	hantap	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
28	ipis kulit	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
29	jirak	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
30	kiendog	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
31	kikuhkuran	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	

## Lampiran 2. Lanjutan.

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
32	kisampang	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
33	kondang	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
34	sariawan	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
35	teurcup	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
36	tongtoct	1	1	0,05	0,93	5,00	0,55	1,48	
Jumlah				5,35	100,00	910,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAANGAN 50% (C) CIJENGKOL

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	sulangkar	14	45	0,70	10,14	225,00	17,18	27,32	3,196
2	calik angin	11	31	0,55	7,97	155,00	11,83	19,80	
3	kicalung	9	17	0,45	6,52	85,00	6,49	13,01	
4	kisinduk	7	20	0,35	5,07	100,00	7,63	12,71	
5	kigentcul	8	11	0,40	5,80	55,00	4,20	10,00	
6	songgom	8	11	0,40	5,80	55,00	4,20	10,00	
7	kilaja	8	9	0,40	5,80	45,00	3,44	9,23	
8	kikacang	6	9	0,30	4,35	45,00	3,44	7,78	
9	segel	5	10	0,25	3,62	50,00	3,82	7,44	
10	langkap	4	11	0,20	2,90	55,00	4,20	7,10	
11	salam	4	10	0,20	2,90	50,00	3,82	6,72	
12	kopo	5	8	0,25	3,62	40,00	3,05	6,68	
13	putat	5	7	0,25	3,62	35,00	2,67	6,29	
14	ceuri	5	6	0,25	3,62	30,00	2,29	5,91	
15	puspa	5	6	0,25	3,62	30,00	2,29	5,91	
16	mehmal	4	4	0,20	2,90	20,00	1,53	4,43	
17	sariawan	3	5	0,15	2,17	25,00	1,91	4,08	
18	kililin	2	6	0,10	1,45	30,00	2,29	3,74	
19	kitanjung	2	4	0,10	1,45	20,00	1,53	2,98	
20	kendal	1	5	0,05	0,72	25,00	1,91	2,63	
21	jirak	2	3	0,10	1,45	15,00	1,15	2,59	
22	bayur	2	2	0,10	1,45	10,00	0,76	2,21	
23	dahu	2	2	0,10	1,45	10,00	0,76	2,21	
24	hanjiat	2	2	0,10	1,45	10,00	0,76	2,21	
25	ipis kulit	2	2	0,10	1,45	10,00	0,76	2,21	
26	kikangkareng	1	3	0,05	0,72	15,00	1,15	1,87	
27	jaha	1	2	0,05	0,72	10,00	0,76	1,49	
28	kilalayu	1	2	0,05	0,72	10,00	0,76	1,49	
29	cangcaratan	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
30	kakaduan	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
31	kclapa ciung	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
32	kibanteli	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
33	kibonteng	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
34	kitanah	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
35	kitulang	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
36	laban	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
37	turalak	1	1	0,05	0,72	5,00	0,38	1,11	
Jumlah				6,90	100,00	1.310,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIJENGKOL

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	calik angin	13	72	0,65	9,77	360,00	24,66	34,43	3,066
2	sulangkar	18	58	0,90	13,53	290,00	19,86	33,40	
3	segel	10	25	0,50	7,52	125,00	8,56	16,08	
4	kisinduk	8	23	0,40	6,02	115,00	7,88	13,89	
5	kilaja	8	10	0,40	6,02	50,00	3,42	9,44	
6	kikacang	5	10	0,25	3,76	50,00	3,42	7,18	
7	kilalayu	5	6	0,25	3,76	30,00	2,05	5,81	
8	laban	4	7	0,20	3,01	35,00	2,40	5,40	
9	dahu	4	6	0,20	3,01	30,00	2,05	5,06	
10	songgom	4	6	0,20	3,01	30,00	2,05	5,06	
11	kigentcul	4	5	0,20	3,01	25,00	1,71	4,72	
12	kilemhaga	4	4	0,20	3,01	20,00	1,37	4,38	

## Lampiran 2. Lanjutan.

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
13	puspa	4	4	0,20	3,01	20,00	1,37	4,38	
14	kicalung	3	6	0,15	2,26	30,00	2,05	4,31	
15	putat	3	6	0,15	2,26	30,00	2,05	4,31	
16	scmpur	2	7	0,10	1,50	35,00	2,40	3,90	
17	kananga	3	3	0,15	2,26	15,00	1,03	3,28	
18	kopo	3	3	0,15	2,26	15,00	1,03	3,28	
19	kibanteli	2	4	0,10	1,50	20,00	1,37	2,87	
20	haremeng	2	2	0,10	1,50	10,00	0,68	2,19	
21	langkap	2	2	0,10	1,50	10,00	0,68	2,19	
22	sariawan	1	2	0,05	0,75	10,00	0,68	1,44	
23	bcnying	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
24	ccuri	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
25	ciciat	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
26	hanjiat	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
27	heucit	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
28	ipis kulit	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
29	jeunjing	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
30	jirak	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
31	kakaduan	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
32	kalapa ciung	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
33	kijahe	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
34	kiramca	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
35	kisalira	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
36	kitanah	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
37	kitanjung	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
38	lampeni	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
39	mehmal	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
40	rukem	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
41	salam	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
42	turalak	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
43	warenghideung	1	1	0,05	0,75	5,00	0,34	1,09	
Jumlah				6,65	100,00	1.460,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 100% + (E) CIJENKOL

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	sulangka	18	77	0,90	12,86	385,00	25,93	38,78	2,997
2	calik angin	10	50	0,50	7,14	250,00	16,84	23,98	
3	kicalung	14	20	0,70	10,00	100,00	6,73	16,73	
4	segel	8	26	0,40	5,71	130,00	8,75	14,47	
5	songgom	7	14	0,35	5,00	70,00	4,71	9,71	
6	kilalayu	8	10	0,40	5,71	50,00	3,37	9,08	
7	langkap	4	11	0,20	2,86	55,00	3,70	6,56	
8	kitembaga	6	6	0,30	4,29	30,00	2,02	6,31	
9	lampeni	6	6	0,30	4,29	30,00	2,02	6,31	
10	kisinduk	5	8	0,25	3,57	40,00	2,69	6,27	
11	hanjiat	5	6	0,25	3,57	30,00	2,02	5,59	
12	puspa	5	6	0,25	3,57	30,00	2,02	5,59	
13	kigentcul	4	5	0,20	2,86	25,00	1,68	4,54	
14	kilaja	4	5	0,20	2,86	25,00	1,68	4,54	
15	kitanjung	3	5	0,15	2,14	25,00	1,68	3,83	
16	laban	3	5	0,15	2,14	25,00	1,68	3,83	
17	kikacang	3	4	0,15	2,14	20,00	1,35	3,49	
18	ccuri	3	3	0,15	2,14	15,00	1,01	3,15	
19	dahu	3	3	0,15	2,14	15,00	1,01	3,15	
20	salam	3	3	0,15	2,14	15,00	1,01	3,15	
21	kibanteli	2	5	0,10	1,43	25,00	1,68	3,11	
22	kakaduan	2	2	0,10	1,43	10,00	0,67	2,10	
23	putat	2	2	0,10	1,43	10,00	0,67	2,10	
24	heucit	1	4	0,05	0,71	20,00	1,35	2,06	
25	hungur	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
26	hantap	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
27	huni	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
28	jeunjing	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
29	kamaler	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	

## Lampiran 2. Lanjutan.

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
30	kihapit	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
31	kisalira	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
32	kitanah	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
33	kopo	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
34	mchmal	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
35	sariawan	1	1	0,05	0,71	5,00	0,34	1,05	
Jumlah				7,00	100,00	1.485,00	100,00	200,00	

## Keterangan :

- Jp = Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis  
 Jlh = Jumlah Individu  
 F = Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 K = Kerapatan  
 KR = Kerapatan Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman

## Lampiran 3. Analisis Vegetasi Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cijengkol

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT SEMAI DAN TUMBUHAN BAWAH DI PLOT KONTROL (A) CIJENGKOL

No.	Nama Daerah	JP	Jh	F	FR	K	KR	INP	H
1	kicalung	20	256	1	3,41	1.280,00	6,82	10,24	4,28
2	bayur	19	177	0,95	3,24	885,00	4,72	7,96	
3	patat	18	165	0,9	3,07	825,00	4,40	7,47	
4	sulangkar	15	167	0,75	2,56	835,00	4,45	7,01	
5	bangban	17	154	0,85	2,90	770,00	4,11	7,01	
6	kisinduk	14	167	0,7	2,39	835,00	4,45	6,84	
7	hanjiat	15	148	0,75	2,56	740,00	3,95	6,51	
8	kilaja	15	131	0,75	2,56	655,00	3,49	6,05	
9	salam	16	121	0,8	2,73	605,00	3,23	5,96	
10	langkap	16	107	0,8	2,73	535,00	2,85	5,58	
11	segec	10	91	0,5	1,71	455,00	2,43	4,13	
12	cangcaratan	12	77	0,6	2,05	385,00	2,05	4,10	
13	heucit	10	81	0,5	1,71	405,00	2,16	3,87	
14	puspa	13	45	0,65	2,22	225,00	1,20	3,42	
15	sempur	8	73	0,4	1,37	365,00	1,95	3,31	
16	rotan coel	14	30	0,7	2,39	150,00	0,80	3,19	
17	areuy lolo	11	43	0,55	1,88	215,00	1,15	3,02	
18	kilalayu	9	54	0,45	1,54	270,00	1,44	2,98	
19	teureup	10	45	0,5	1,71	225,00	1,20	2,91	
20	huni	9	50	0,45	1,54	250,00	1,33	2,87	
21	parasi	7	61	0,35	1,19	305,00	1,63	2,82	
22	areuy kilaja	11	33	0,55	1,88	165,00	0,88	2,76	
23	gombel maung	4	77	0,2	0,68	385,00	2,05	2,74	
24	jaha	7	53	0,35	1,19	265,00	1,41	2,61	
25	pinang (jambe)	4	70	0,2	0,68	350,00	1,87	2,55	
26	kutak	10	30	0,5	1,71	150,00	0,80	2,51	
27	kitanjung	6	55	0,3	1,02	275,00	1,47	2,49	
28	kicndog	8	40	0,4	1,37	200,00	1,07	2,43	
29	lampeni gunung	8	37	0,4	1,37	185,00	0,99	2,35	
30	hantap	7	42	0,35	1,19	210,00	1,12	2,31	
31	rotan korot	8	35	0,4	1,37	175,00	0,93	2,30	
32	putat	6	43	0,3	1,02	215,00	1,15	2,17	
33	cariang	8	29	0,4	1,37	145,00	0,77	2,14	
34	jirak	7	31	0,35	1,19	155,00	0,83	2,02	
35	papakuan	6	35	0,3	1,02	175,00	0,93	1,96	
36	songgom	7	27	0,35	1,19	135,00	0,72	1,91	
37	laban	5	39	0,25	0,85	195,00	1,04	1,89	
38	areuy kawao	7	18	0,35	1,19	90,00	0,48	1,67	
39	rumpu rane	4	33	0,2	0,68	165,00	0,88	1,56	
40	pining	5	26	0,25	0,85	130,00	0,69	1,55	
41	kilangir	5	25	0,25	0,85	125,00	0,67	1,52	
42	hangasa	5	23	0,25	0,85	115,00	0,61	1,47	
43	sariawan	5	21	0,25	0,85	105,00	0,56	1,41	
44	rotan hijau	6	13	0,3	1,02	65,00	0,35	1,37	
45	kadondong	4	25	0,2	0,68	125,00	0,67	1,35	
46	kiracun (cireme)	2	37	0,1	0,34	185,00	0,99	1,33	
47	daruwak	4	24	0,2	0,68	120,00	0,64	1,32	
48	mchmal	3	29	0,15	0,51	145,00	0,77	1,29	
49	kililin	3	27	0,15	0,51	135,00	0,72	1,23	
50	bingbin	5	13	0,25	0,85	65,00	0,35	1,20	
51	hatta	4	18	0,2	0,68	90,00	0,48	1,16	
52	dahu	4	16	0,2	0,68	80,00	0,43	1,11	
53	kikuhkuran	4	16	0,2	0,68	80,00	0,43	1,11	
54	kitembaga	3	21	0,15	0,51	105,00	0,56	1,07	
55	calik angin	2	26	0,1	0,34	130,00	0,69	1,03	
56	ilat	2	25	0,1	0,34	125,00	0,67	1,01	
57	ceuri	4	12	0,2	0,68	60,00	0,32	1,00	
58	jejerukan	4	12	0,2	0,68	60,00	0,32	1,00	
59	sayar	4	10	0,2	0,68	50,00	0,27	0,95	
60	ngege	4	9	0,2	0,68	45,00	0,24	0,92	
61	kamaler	3	15	0,15	0,51	75,00	0,40	0,91	
62	kitanah	3	15	0,15	0,51	75,00	0,40	0,91	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
63	rumpu talikorang	2	21	0,1	0,34	105,00	0,56	0,90	
64	areuy kukuheulang	4	8	0,2	0,68	40,00	0,21	0,90	
65	areuy krokot	3	13	0,15	0,51	65,00	0,35	0,86	
66	kakaduan	3	12	0,15	0,51	60,00	0,32	0,83	
67	kananga	3	12	0,15	0,51	60,00	0,32	0,83	
68	tepus	3	11	0,15	0,51	55,00	0,29	0,81	
69	benying	3	9	0,15	0,51	45,00	0,24	0,75	
70	kareo	3	9	0,15	0,51	45,00	0,24	0,75	
71	kondang	2	14	0,1	0,34	70,00	0,37	0,71	
72	areuy kacembang	3	7	0,15	0,51	35,00	0,19	0,70	
73	bialh	3	6	0,15	0,51	30,00	0,16	0,67	
74	kanyerc badak	3	6	0,15	0,51	30,00	0,16	0,67	
75	kijahe	2	11	0,1	0,34	55,00	0,29	0,63	
76	pangsor	2	11	0,1	0,34	55,00	0,29	0,63	
77	areuy kibarela	3	4	0,15	0,51	20,00	0,11	0,62	
78	kisampang	2	10	0,1	0,34	50,00	0,27	0,61	
79	hampclas	2	9	0,1	0,34	45,00	0,24	0,58	
80	kikacang	2	9	0,1	0,34	45,00	0,24	0,58	
81	turalak	1	15	0,05	0,17	75,00	0,40	0,57	
82	areuy asahan	2	8	0,1	0,34	40,00	0,21	0,55	
83	kijaha	2	7	0,1	0,34	35,00	0,19	0,53	
84	bihbul	2	6	0,1	0,34	30,00	0,16	0,50	
85	kapol	2	6	0,1	0,34	30,00	0,16	0,50	
86	jampang	2	5	0,1	0,34	25,00	0,13	0,47	
87	areuy kutak	2	4	0,1	0,34	20,00	0,11	0,45	
88	pisang kole	2	4	0,1	0,34	20,00	0,11	0,45	
89	rumpu korang	2	3	0,1	0,34	15,00	0,08	0,42	
90	karuhang	2	2	0,1	0,34	10,00	0,05	0,39	
91	kendal	2	2	0,1	0,34	10,00	0,05	0,39	
92	warcng hidcung	2	2	0,1	0,34	10,00	0,05	0,39	
93	carelang	1	7	0,05	0,17	35,00	0,19	0,36	
94	ipis kulit	1	7	0,05	0,17	35,00	0,19	0,36	
95	peuris	1	7	0,05	0,17	35,00	0,19	0,36	
96	kigntel	1	6	0,05	0,17	30,00	0,16	0,33	
97	gadog	1	5	0,05	0,17	25,00	0,13	0,30	
98	jambu kopo	1	5	0,05	0,17	25,00	0,13	0,30	
99	kikasintu	1	5	0,05	0,17	25,00	0,13	0,30	
100	kilagir	1	5	0,05	0,17	25,00	0,13	0,30	
101	lame peucang	1	5	0,05	0,17	25,00	0,13	0,30	
102	bcngang	1	3	0,05	0,17	15,00	0,08	0,25	
103	areuy siwurungan	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
104	cangkuang	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
105	cente	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
106	gempol	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
107	jengjing	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
108	kipancal	1	2	0,05	0,17	10,00	0,05	0,22	
109	gebang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
110	harashas	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
111	jalagoa	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
112	kacembang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
113	kimerak	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
114	kiscrc	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
115	kitcja	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
116	nibung	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
117	pancal	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
118	renghas	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
Jumlah				29,3	100,00	18755,00	100,00	200,00	

ANALISIS VEGETASI TINGKAT SEMAI DAN TUMBUHAN BAWAH PLOT PENEBAHAN 25% (B)  
CIJENGGOL

No	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	18	208	0,9	3,00	1.040,00	6,16	9,16	4,20
2	sulangkar	17	208	0,85	2,83	1.040,00	6,16	8,99	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
3	kicalung	16	186	0,8	2,66	930,00	5,51	8,17	
4	cariang	24	133	1,2	3,99	665,00	3,94	7,93	
5	kutak	6	169	0,3	1,00	845,00	5,01	6,01	
6	karco	18	86	0,9	3,00	430,00	2,55	5,54	
7	kicndog	16	94	0,8	2,66	470,00	2,79	5,45	
8	tepus	9	130	0,45	1,50	650,00	3,85	5,35	
9	patat	14	96	0,7	2,33	480,00	2,84	5,17	
10	segel	11	99	0,55	1,83	495,00	2,93	4,76	
11	kigentel	11	81	0,55	1,83	405,00	2,40	4,23	
12	kilaja	13	68	0,65	2,16	340,00	2,01	4,18	
13	rotan eecl	16	45	0,8	2,66	225,00	1,33	4,00	
14	kikuhkuran	11	73	0,55	1,83	365,00	2,16	3,99	
15	sayar	9	81	0,45	1,50	405,00	2,40	3,90	
16	parasi	7	88	0,35	1,16	440,00	2,61	3,77	
17	kisinduk	11	63	0,55	1,83	315,00	1,87	3,70	
18	pining	14	42	0,7	2,33	210,00	1,24	3,57	
19	papakuan	10	61	0,5	1,66	305,00	1,81	3,47	
20	salam	9	65	0,45	1,50	325,00	1,93	3,42	
21	rotan hijau	16	25	0,8	2,66	125,00	0,74	3,40	
22	kilalayu	10	55	0,5	1,66	275,00	1,63	3,29	
23	areuy kawao	14	32	0,7	2,33	160,00	0,95	3,28	
24	calik angin	8	63	0,4	1,33	315,00	1,87	3,20	
25	bangban	12	37	0,6	2,00	185,00	1,10	3,09	
26	heucit	10	48	0,5	1,66	240,00	1,42	3,09	
27	hatta	11	39	0,55	1,83	195,00	1,16	2,99	
28	rumpuk korang	11	34	0,55	1,83	170,00	1,01	2,84	
29	puspa	9	40	0,45	1,50	200,00	1,19	2,68	
30	rotan korot	10	32	0,5	1,66	160,00	0,95	2,61	
31	bingbin	9	35	0,45	1,50	175,00	1,04	2,53	
32	huni	8	38	0,4	1,33	190,00	1,13	2,46	
33	laban	7	42	0,35	1,16	210,00	1,24	2,41	
34	kitembaga	6	45	0,3	1,00	225,00	1,33	2,33	
35	sempur	8	33	0,4	1,33	165,00	0,98	2,31	
36	areuy kilaja	9	26	0,45	1,50	130,00	0,77	2,27	
37	gombel maung	4	52	0,2	0,67	260,00	1,54	2,21	
38	bungur	7	34	0,35	1,16	170,00	1,01	2,17	
39	songgom	6	33	0,3	1,00	165,00	0,98	1,98	
40	kadongdong	5	37	0,25	0,83	185,00	1,10	1,93	
41	kapol	8	19	0,4	1,33	95,00	0,56	1,89	
42	rumpuk ranc	5	33	0,25	0,83	165,00	0,98	1,81	
43	lamponi gunung	5	30	0,25	0,83	150,00	0,89	1,72	
44	areuy kacembang	8	13	0,4	1,33	65,00	0,39	1,72	
45	kililin	4	31	0,2	0,67	155,00	0,92	1,58	
46	bihbul	6	18	0,3	1,00	90,00	0,53	1,53	
47	gadog	5	21	0,25	0,83	105,00	0,62	1,45	
48	hanjiat	5	21	0,25	0,83	105,00	0,62	1,45	
49	kilangir	4	22	0,2	0,67	110,00	0,65	1,32	
50	ccuri	4	21	0,2	0,67	105,00	0,62	1,29	
51	hantap	5	14	0,25	0,83	70,00	0,41	1,25	
52	mehmal	3	19	0,15	0,50	95,00	0,56	1,06	
53	lolo	5	7	0,25	0,83	35,00	0,21	1,04	
54	bayur	3	16	0,15	0,50	80,00	0,47	0,97	
55	sariawan	3	13	0,15	0,50	65,00	0,39	0,88	
56	amis mata	3	12	0,15	0,50	60,00	0,36	0,85	
57	benying	3	12	0,15	0,50	60,00	0,36	0,85	
58	areuy kukuheulang	4	6	0,2	0,67	30,00	0,18	0,84	
59	daruwak	3	10	0,15	0,50	50,00	0,30	0,80	
60	pinang (jambe)	3	6	0,15	0,50	30,00	0,18	0,68	
61	cangearatan	2	10	0,1	0,33	50,00	0,30	0,63	
62	rumpuk jampa	2	10	0,1	0,33	50,00	0,30	0,63	
63	wareng tongtoet	2	7	0,1	0,33	35,00	0,21	0,54	
64	teureup	2	6	0,1	0,33	30,00	0,18	0,51	
65	nibung	1	11	0,05	0,17	55,00	0,33	0,49	



## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
66	carelang	2	5	0,1	0,33	25,00	0,15	0,48	
67	kondang	2	5	0,1	0,33	25,00	0,15	0,48	
68	areuy bungburutu	2	4	0,1	0,33	20,00	0,12	0,45	
69	arcuy lolo	2	4	0,1	0,33	20,00	0,12	0,45	
70	kitanah	2	4	0,1	0,33	20,00	0,12	0,45	
71	kamalcr	1	9	0,05	0,17	45,00	0,27	0,43	
72	areuy bimbiringan	2	3	0,1	0,33	15,00	0,09	0,42	
73	canar	2	3	0,1	0,33	15,00	0,09	0,42	
74	kimerak	2	3	0,1	0,33	15,00	0,09	0,42	
75	kiranca	2	3	0,1	0,33	15,00	0,09	0,42	
76	rotan sampang	2	2	0,1	0,33	10,00	0,06	0,39	
77	salak	2	2	0,1	0,33	10,00	0,06	0,39	
78	pisang kole	1	7	0,05	0,17	35,00	0,21	0,37	
79	jaha	1	5	0,05	0,17	25,00	0,15	0,31	
80	kakaduan	1	4	0,05	0,17	20,00	0,12	0,28	
81	kananga	1	4	0,05	0,17	20,00	0,12	0,28	
82	kitulang	1	4	0,05	0,17	20,00	0,12	0,28	
83	rumpu singa dcpa	1	4	0,05	0,17	20,00	0,12	0,28	
84	cerlang	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
85	hantap heulang	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
86	jengjing	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
87	kanycre badak	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
88	karunding	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
89	pacing	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
90	putat	1	3	0,05	0,17	15,00	0,09	0,26	
91	dahu	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
92	harashas	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
93	huru batu	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
94	kijahc	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
95	kiteja	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
96	kopo	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
97	rumpu mata keuyeup	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
98	wareng hideung	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
99	arcuy asahan	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
100	arcuy carulang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
101	arcuy jingjingkulit	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
102	areuy kalayaran	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
103	areuy kunyur buut	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
104	areuy kutak	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
105	arcuy siwurungan	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
106	cangkuang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
107	carcmc	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
108	hangasa	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
109	haremeng	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
110	harendong	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
111	karuhang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
112	kibanteli	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
113	kihapit	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
114	kikacang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
115	kitanjung	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
116	pangsor	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
117	rcndc badak	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
Jumlah				30,05	100,00	16.875,00	100,00	200,00	

ANALISIS VEGETASI TINGKAT SEMAI DAN TUMBUHAN BAWAH DI PLOT PENEBAHAN 50% (C)  
CIJENGGOL

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	17	213	0,85	3,35	1.065,00	8,93	12,28	4,10
2	patal	15	152	0,75	2,95	760,00	6,37	9,33	
3	sulangkar	13	128	0,65	2,56	640,00	5,37	7,93	
4	kicalung	14	113	0,7	2,76	565,00	4,74	7,49	
5	kiendog	15	91	0,75	2,95	455,00	3,82	6,77	
6	salam	12	104	0,6	2,36	520,00	4,36	6,72	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
7	kareo	16	65	0,8	3,15	325,00	2,73	5,87	
8	rotan ceel	16	37	0,8	3,15	185,00	1,55	4,70	
9	kisinduk	10	62	0,5	1,97	310,00	2,60	4,57	
10	huni	10	55	0,5	1,97	275,00	2,31	4,27	
11	ccuri	11	49	0,55	2,17	245,00	2,05	4,22	
12	arcuy kilaja	15	30	0,75	2,95	150,00	1,26	4,21	
13	rotan korot	13	38	0,65	2,56	190,00	1,59	4,15	
14	heucit	9	54	0,45	1,77	270,00	2,26	4,04	
15	bangban	12	38	0,6	2,36	190,00	1,59	3,96	
16	bingbin	11	42	0,55	2,17	210,00	1,76	3,93	
17	kigentel	8	50	0,4	1,57	250,00	2,10	3,67	
18	puspa	11	35	0,55	2,17	175,00	1,47	3,63	
19	pining	11	31	0,55	2,17	155,00	1,30	3,47	
20	kilalayu	8	44	0,4	1,57	220,00	1,84	3,42	
21	kitembaga	7	47	0,35	1,38	235,00	1,97	3,35	
22	kapol	10	32	0,5	1,97	160,00	1,34	3,31	
23	scmpur	9	36	0,45	1,77	180,00	1,51	3,28	
24	kilaja	8	40	0,4	1,57	200,00	1,68	3,25	
25	sayar	8	33	0,4	1,57	165,00	1,38	2,96	
26	kikuhkuran	7	34	0,35	1,38	170,00	1,43	2,80	
27	segel	7	33	0,35	1,38	165,00	1,38	2,76	
28	rotan hijau	11	14	0,55	2,17	70,00	0,59	2,75	
29	arcuy kawao	10	18	0,5	1,97	90,00	0,75	2,72	
30	laban	6	35	0,3	1,18	175,00	1,47	2,65	
31	papakuan	6	32	0,3	1,18	160,00	1,34	2,52	
32	songgom	6	32	0,3	1,18	160,00	1,34	2,52	
33	hantap	7	27	0,35	1,38	135,00	1,13	2,51	
34	hanjiat	6	31	0,3	1,18	155,00	1,30	2,48	
35	kilangir	6	29	0,3	1,18	145,00	1,22	2,40	
36	kikacang	6	24	0,3	1,18	120,00	1,01	2,19	
37	areuy kacembang	7	17	0,35	1,38	85,00	0,71	2,09	
38	teureup	6	20	0,3	1,18	100,00	0,84	2,02	
39	rumpit korang	7	15	0,35	1,38	75,00	0,63	2,01	
40	kadongdong	4	29	0,2	0,79	145,00	1,22	2,00	
41	kibanteli	5	18	0,25	0,98	90,00	0,75	1,74	
42	putat	5	18	0,25	0,98	90,00	0,75	1,74	
43	areuy asahan	6	9	0,3	1,18	45,00	0,38	1,56	
44	hatta	4	18	0,2	0,79	90,00	0,75	1,54	
45	gombel maung	2	26	0,1	0,39	130,00	1,09	1,48	
46	kutak	6	6	0,3	1,18	30,00	0,25	1,43	
47	sariawan	4	15	0,2	0,79	75,00	0,63	1,42	
48	parasi	2	23	0,1	0,39	115,00	0,96	1,36	
49	cariang	3	18	0,15	0,59	90,00	0,75	1,35	
50	areuy kibarela	5	7	0,25	0,98	35,00	0,29	1,28	
51	rumpit jampang	2	21	0,1	0,39	105,00	0,88	1,27	
52	calik angin	2	20	0,1	0,39	100,00	0,84	1,23	
53	bungur	3	15	0,15	0,59	75,00	0,63	1,22	
54	arcuy kukuheulang	4	8	0,2	0,79	40,00	0,34	1,12	
55	areuy lolo	4	6	0,2	0,79	30,00	0,25	1,04	
56	daruwak	3	10	0,15	0,59	50,00	0,42	1,01	
57	jirak	3	10	0,15	0,59	50,00	0,42	1,01	
58	kililin	3	9	0,15	0,59	45,00	0,38	0,97	
59	kitanjung	3	8	0,15	0,59	40,00	0,34	0,93	
60	karuhang	3	5	0,15	0,59	25,00	0,21	0,80	
61	lolo	3	4	0,15	0,59	20,00	0,17	0,76	
62	mehmal	2	8	0,1	0,39	40,00	0,34	0,73	
63	kondang	2	7	0,1	0,39	35,00	0,29	0,69	
64	tepus	2	7	0,1	0,39	35,00	0,29	0,69	
65	lampni gunung	2	5	0,1	0,39	25,00	0,21	0,60	
66	pisang kole	2	5	0,1	0,39	25,00	0,21	0,60	
67	areuy krokot	2	4	0,1	0,39	20,00	0,17	0,56	
68	rumpit rane	1	8	0,05	0,20	40,00	0,34	0,53	
69	cangcaratan	2	2	0,1	0,39	10,00	0,08	0,48	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
70	kopo	2	2	0,1	0,39	10,00	0,08	0,48	
71	rotan sampang	2	2	0,1	0,39	10,00	0,08	0,48	
72	ilat	1	6	0,05	0,20	30,00	0,25	0,45	
73	anis mata	1	5	0,05	0,20	25,00	0,21	0,41	
74	hantap heulang	1	5	0,05	0,20	25,00	0,21	0,41	
75	harashas	1	4	0,05	0,20	20,00	0,17	0,36	
76	jaha	1	4	0,05	0,20	20,00	0,17	0,36	
77	gadog	1	3	0,05	0,20	15,00	0,13	0,32	
78	kakaduan	1	3	0,05	0,20	15,00	0,13	0,32	
79	rumpu cirnai	1	3	0,05	0,20	15,00	0,13	0,32	
80	bcnying	1	2	0,05	0,20	10,00	0,08	0,28	
81	kanyerc badak	1	2	0,05	0,20	10,00	0,08	0,28	
82	nampong	1	2	0,05	0,20	10,00	0,08	0,28	
83	tokbray	1	2	0,05	0,20	10,00	0,08	0,28	
84	areuy carulang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
85	areuy gereng	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
86	areuy kutak	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
87	hampelas	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
88	jalagoa	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
89	kiteja	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
90	ni bung	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
91	pari	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
92	pinang (jambe)	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
93	rumpu talikorang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
94	sirih	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
	Jumlah			25,4	100,00	11925,00	100,00	200,00	

ANALISIS VEGETASI TINGKAT SEMAI DAN TUMBUHAN BAWAH DI PLOT PENEBAHAN 100% (D)  
CIJENKOL

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	kicalung	21	212	1,05	3,52	1.060,00	6,86	10,39	4,19
2	sulangkar	20	182	1	3,36	910,00	5,89	9,25	
3	patat	17	176	0,85	2,85	880,00	5,70	8,55	
4	kisinduk	18	148	0,9	3,02	740,00	4,79	7,81	
5	salam	15	107	0,75	2,52	535,00	3,46	5,98	
6	heucit	14	98	0,7	2,35	490,00	3,17	5,52	
7	kiendog	15	85	0,75	2,52	425,00	2,75	5,27	
8	kilalayu	14	82	0,7	2,35	410,00	2,65	5,00	
9	rotan korot	14	69	0,7	2,35	345,00	2,23	4,58	
10	puspa	15	61	0,75	2,52	305,00	1,97	4,49	
11	kilaja	10	82	0,5	1,68	410,00	2,65	4,33	
12	bingbin	15	52	0,75	2,52	260,00	1,68	4,20	
13	areuy kilaja	16	43	0,8	2,68	215,00	1,39	4,08	
14	bangban	13	55	0,65	2,18	275,00	1,78	3,96	
15	segel	10	68	0,5	1,68	340,00	2,20	3,88	
16	langkap	12	56	0,6	2,01	280,00	1,81	3,83	
17	kilangir	11	58	0,55	1,85	290,00	1,88	3,72	
18	mehmal	11	49	0,55	1,85	245,00	1,59	3,43	
19	lampeni gunung	11	41	0,55	1,85	205,00	1,33	3,17	
20	kutak	12	35	0,6	2,01	175,00	1,13	3,15	
21	areuy lolo	12	29	0,6	2,01	145,00	0,94	2,95	
22	pining	9	37	0,45	1,51	185,00	1,20	2,71	
23	bayur	7	47	0,35	1,17	235,00	1,52	2,70	
24	kapol	10	31	0,5	1,68	155,00	1,00	2,68	
25	rotan ceel	10	30	0,5	1,68	150,00	0,97	2,65	
26	calik angin	5	55	0,25	0,84	275,00	1,78	2,62	
27	hanjiat	8	39	0,4	1,34	195,00	1,26	2,60	
28	rotan hijau	10	28	0,5	1,68	140,00	0,91	2,58	
29	kikuhkuran	8	38	0,4	1,34	190,00	1,23	2,57	
30	papakuan	6	45	0,3	1,01	225,00	1,46	2,46	
31	jaha	5	50	0,25	0,84	250,00	1,62	2,46	
32	ceuri	7	38	0,35	1,17	190,00	1,23	2,40	
33	kareo	8	32	0,4	1,34	160,00	1,04	2,38	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	JHb	F	FR	K	KR	INP	H
34	putat	6	40	0,3	1,01	200,00	1,29	2,30	
35	tepus	7	34	0,35	1,17	170,00	1,10	2,28	
36	areuy kawao	9	23	0,45	1,51	115,00	0,74	2,25	
37	sariawan	7	32	0,35	1,17	160,00	1,04	2,21	
38	huni	6	36	0,3	1,01	180,00	1,17	2,17	
39	hantap	6	32	0,3	1,01	160,00	1,04	2,04	
40	teureup	7	26	0,35	1,17	130,00	0,84	2,02	
41	sayar	7	23	0,35	1,17	115,00	0,74	1,92	
42	biah	7	20	0,35	1,17	100,00	0,65	1,82	
43	songgom	6	25	0,3	1,01	125,00	0,81	1,82	
44	kitanjung	5	28	0,25	0,84	140,00	0,91	1,75	
45	bungur	5	24	0,25	0,84	120,00	0,78	1,62	
46	areuy kacembang	6	18	0,3	1,01	90,00	0,58	1,59	
47	hatta	5	23	0,25	0,84	115,00	0,74	1,58	
48	laban	5	22	0,25	0,84	110,00	0,71	1,55	
49	benying	5	20	0,25	0,84	100,00	0,65	1,49	
50	scupur	4	25	0,2	0,67	125,00	0,81	1,48	
51	cariang	4	23	0,2	0,67	115,00	0,74	1,42	
52	cangcaratan	4	22	0,2	0,67	110,00	0,71	1,38	
53	areuy asahan	5	15	0,25	0,84	75,00	0,49	1,32	
54	kigentel	4	20	0,2	0,67	100,00	0,65	1,32	
55	carelang	4	15	0,2	0,67	75,00	0,49	1,16	
56	kikacang	3	20	0,15	0,50	100,00	0,65	1,15	
57	kondang	4	14	0,2	0,67	70,00	0,45	1,12	
58	kitembaga	3	17	0,15	0,50	85,00	0,55	1,05	
59	areuy krokot	4	10	0,2	0,67	50,00	0,32	0,99	
60	kanyere badak	4	9	0,2	0,67	45,00	0,29	0,96	
61	bihbul	3	14	0,15	0,50	70,00	0,45	0,96	
62	parasi	2	19	0,1	0,34	95,00	0,62	0,95	
63	kadondong	3	12	0,15	0,50	60,00	0,39	0,89	
64	kananga	2	16	0,1	0,34	80,00	0,52	0,85	
65	rotan sampang	4	5	0,2	0,67	25,00	0,16	0,83	
66	areuy kibarela	3	9	0,15	0,50	45,00	0,29	0,79	
67	pinang (jambe)	2	12	0,1	0,34	60,00	0,39	0,72	
68	areuy carulang	3	6	0,15	0,50	30,00	0,19	0,70	
69	jalagoa	3	4	0,15	0,50	20,00	0,13	0,63	
70	jirak	2	9	0,1	0,34	45,00	0,29	0,63	
71	daruwak	2	8	0,1	0,34	40,00	0,26	0,59	
72	kakaduan	2	8	0,1	0,34	40,00	0,26	0,59	
73	areuy kukuheulang	2	5	0,1	0,34	25,00	0,16	0,50	
74	hangasa	2	5	0,1	0,34	25,00	0,16	0,50	
75	kitanah	2	5	0,1	0,34	25,00	0,16	0,50	
76	rumpu rane	1	7	0,05	0,17	35,00	0,23	0,39	
77	amis mata	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
78	kamaler	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
79	kipancal	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
80	kopo	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
81	rariawan	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
82	rotan korang	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
83	teki	1	5	0,05	0,17	25,00	0,16	0,33	
84	karuhang	1	4	0,05	0,17	20,00	0,13	0,30	
85	kililin	1	4	0,05	0,17	20,00	0,13	0,30	
86	areuy kidang	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
87	kikangkareng	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
88	kikasintu	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
89	peuris	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
90	pisang kole	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
91	rumpu korang	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
92	rumpu talikorang	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
93	salak	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
94	wareng hideung	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
95	wareng tongtoet	1	2	0,05	0,17	10,00	0,06	0,23	
96	areuy gadel	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
97	areuy karuhang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
98	areuy kikasintu	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
99	areuy leksa	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
100	kimcrak	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
101	kisampang	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
102	rumpūt mata keuycup	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
103	rumpūt singa depa	1	1	0,05	0,17	5,00	0,03	0,20	
				29,8	100,00	15.445,00	100,00	200,00	

ANALISIS VEGETASI TINGKAT SEMAI DAN TUMBUHAN BAWAH DI PLOT PENEBAHAN 100%+ (E)  
CIJENGGOL

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	kicalung	20	273	1	2,93	1.365,00	6,52	9,45	4,33
2	sulangkar	17	214	0,85	2,49	1.070,00	5,11	7,60	
3	putat	17	144	0,85	2,49	720,00	3,44	5,93	
4	hangban	16	119	0,8	2,35	595,00	2,84	5,19	
5	hanjiat	14	113	0,7	2,05	565,00	2,70	4,75	
6	kilaja	12	123	0,6	1,76	615,00	2,94	4,70	
7	huni	12	113	0,6	1,76	565,00	2,70	4,46	
8	salam	12	111	0,6	1,76	555,00	2,65	4,41	
9	kisinduk	12	107	0,6	1,76	535,00	2,55	4,31	
10	bayur	11	106	0,55	1,61	530,00	2,53	4,14	
11	kilalayu	15	80	0,75	2,20	400,00	1,91	4,11	
12	kadondong	9	110	0,45	1,32	550,00	2,63	3,95	
13	kiendog	13	80	0,65	1,91	400,00	1,91	3,82	
14	rotan korol	18	43	0,9	2,64	215,00	1,03	3,67	
15	tepus	12	78	0,6	1,76	390,00	1,86	3,62	
16	cangcaratan	11	83	0,55	1,61	415,00	1,98	3,59	
17	laban	11	83	0,55	1,61	415,00	1,98	3,59	
18	segel	10	80	0,5	1,47	400,00	1,91	3,38	
19	kitembaga	9	85	0,45	1,32	425,00	2,03	3,35	
20	kilangir	9	84	0,45	1,32	420,00	2,01	3,32	
21	langkap	11	61	0,55	1,61	305,00	1,46	3,07	
22	kikuhkuran	10	66	0,5	1,47	330,00	1,58	3,04	
23	kikacang	10	61	0,5	1,47	305,00	1,46	2,92	
24	kananga	9	66	0,45	1,32	330,00	1,58	2,90	
25	pinang	13	40	0,65	1,91	200,00	0,95	2,86	
26	songgom	10	58	0,5	1,47	290,00	1,38	2,85	
27	rotan ceel	11	50	0,55	1,61	250,00	1,19	2,81	
28	sempur	9	52	0,45	1,32	260,00	1,24	2,56	
29	heucit	8	57	0,4	1,17	285,00	1,36	2,53	
30	gombel maung	6	68	0,3	0,88	340,00	1,62	2,50	
31	parasi	7	59	0,35	1,03	295,00	1,41	2,43	
32	calik angin	7	58	0,35	1,03	290,00	1,38	2,41	
33	areuy kilaja	12	27	0,6	1,76	135,00	0,64	2,40	
34	cariang	8	51	0,4	1,17	255,00	1,22	2,39	
35	putat	8	51	0,4	1,17	255,00	1,22	2,39	
36	teureup	8	48	0,4	1,17	240,00	1,15	2,32	
37	areuy kawao	9	39	0,45	1,32	195,00	0,93	2,25	
38	kutak	10	30	0,5	1,47	150,00	0,72	2,18	
39	areuy kacembang	9	35	0,45	1,32	175,00	0,84	2,16	
40	jaha	6	50	0,3	0,88	250,00	1,19	2,07	
41	bingbin	9	28	0,45	1,32	140,00	0,67	1,99	
42	bungur	6	45	0,3	0,88	225,00	1,07	1,95	
43	areuy lolo	9	23	0,45	1,32	115,00	0,55	1,87	
44	pisang kole	7	35	0,35	1,03	175,00	0,84	1,86	
45	jirak	7	33	0,35	1,03	165,00	0,79	1,81	
46	hantap	8	25	0,4	1,17	125,00	0,60	1,77	
47	puspa	7	29	0,35	1,03	145,00	0,69	1,72	
48	kareo	8	21	0,4	1,17	105,00	0,50	1,67	
49	ceuri	6	32	0,3	0,88	160,00	0,76	1,64	
50	papakuan	5	35	0,25	0,73	175,00	0,84	1,57	
51	areuy asahan	6	27	0,3	0,88	135,00	0,64	1,52	

## Lampiran 3. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
52	rotan hijau	8	14	0,4	1,17	70,00	0,33	1,51	
53	hatta	7	20	0,35	1,03	100,00	0,48	1,50	
54	benying	6	24	0,3	0,88	120,00	0,57	1,45	
55	hangasa	6	23	0,3	0,88	115,00	0,55	1,43	
56	kapol	7	16	0,35	1,03	80,00	0,38	1,41	
57	ilat	3	38	0,15	0,44	190,00	0,91	1,35	
58	sayar	6	19	0,3	0,88	95,00	0,45	1,33	
59	rumpu korang	6	17	0,3	0,88	85,00	0,41	1,29	
60	carelang	5	23	0,25	0,73	115,00	0,55	1,28	
61	kigentel	4	26	0,2	0,59	130,00	0,62	1,21	
62	teki	4	24	0,2	0,59	120,00	0,57	1,16	
63	kakaduan	5	17	0,25	0,73	85,00	0,41	1,14	
64	mehmal	4	23	0,2	0,59	115,00	0,55	1,14	
65	biah	5	14	0,25	0,73	70,00	0,33	1,07	
66	kopo	4	16	0,2	0,59	80,00	0,38	0,97	
67	daruwak	3	21	0,15	0,44	105,00	0,50	0,94	
68	areuy kibarcia	5	8	0,25	0,73	40,00	0,19	0,92	
69	kililin	3	20	0,15	0,44	100,00	0,48	0,92	
70	kitanjung	3	16	0,15	0,44	80,00	0,38	0,82	
71	dahu	3	15	0,15	0,44	75,00	0,36	0,80	
72	kimerak	3	15	0,15	0,44	75,00	0,36	0,80	
73	kitanah	3	14	0,15	0,44	70,00	0,33	0,77	
74	lampeni gunung	3	11	0,15	0,44	55,00	0,26	0,70	
75	tongtolok	3	11	0,15	0,44	55,00	0,26	0,70	
76	kijahe	3	8	0,15	0,44	40,00	0,19	0,63	
77	areuy kukuheulang	3	7	0,15	0,44	35,00	0,17	0,61	
78	kondang	2	13	0,1	0,29	65,00	0,31	0,60	
79	kanyere badak	3	6	0,15	0,44	30,00	0,14	0,58	
80	rotan sampang	3	4	0,15	0,44	20,00	0,10	0,54	
81	warcng hidcung	3	4	0,15	0,44	20,00	0,10	0,54	
82	wareng tongtoet	2	9	0,1	0,29	45,00	0,21	0,51	
83	rumpu jampang	2	8	0,1	0,29	40,00	0,19	0,48	
84	anis mata	2	7	0,1	0,29	35,00	0,17	0,46	
85	areuy krokot	2	7	0,1	0,29	35,00	0,17	0,46	
86	karuhang	2	5	0,1	0,29	25,00	0,12	0,41	
87	tokbray	2	5	0,1	0,29	25,00	0,12	0,41	
88	canar	2	4	0,1	0,29	20,00	0,10	0,39	
89	jalagoa	2	4	0,1	0,29	20,00	0,10	0,39	
90	kisalira	2	4	0,1	0,29	20,00	0,10	0,39	
91	rumpu ranc	2	2	0,1	0,29	10,00	0,05	0,34	
92	gempol	1	7	0,05	0,15	35,00	0,17	0,31	
93	sariawan	1	7	0,05	0,15	35,00	0,17	0,31	
94	ipis kulit	1	6	0,05	0,15	30,00	0,14	0,29	
95	kamaler	1	5	0,05	0,15	25,00	0,12	0,27	
96	kijaha	1	5	0,05	0,15	25,00	0,12	0,27	
97	kiranca	1	5	0,05	0,15	25,00	0,12	0,27	
98	turalak	1	5	0,05	0,15	25,00	0,12	0,27	
99	hantap heulang	1	3	0,05	0,15	15,00	0,07	0,22	
100	areuy bimbiringan	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
101	areuy siwurangan	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
102	harashas	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
103	kalapa ciung	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
104	kihapit	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
105	renghas	1	2	0,05	0,15	10,00	0,05	0,19	
106	kikangkareng	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
107	rumpu jampa	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
108	salak	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
Jumlah				34,1	100,00	20.945,00	100,00	200,00	

Keterangan :

Jp = Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis  
 Jlh = Jumlah Individu  
 F = Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 K = Kerapatan

KR = Kerapatan Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman

## Lampiran 4. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cigenter

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT KONTROL (A) CIGENTER

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	14	44	0,70	40,00	220,00	61,11	40.508,76	13,46	114,57	1.642
2	bungur	9	16	0,45	25,71	80,00	22,22	161.578,15	53,70	101,63	
3	salam	3	3	0,15	8,57	15,00	4,17	29.854,52	9,92	22,66	
4	kiara	2	2	0,10	5,71	10,00	2,78	26.850,93	8,92	17,42	
5	kigadog	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	30.395,20	10,10	14,35	
6	tongtolok	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	6.727,71	2,24	6,48	
7	kipoleng	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	2.876,19	0,96	5,20	
8	kitembaga	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	702,23	0,23	4,48	
9	kihuut	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	487,66	0,16	4,41	
10	ccuri	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	460,19	0,15	4,40	
11	kiamis	1	1	0,05	2,86	5,00	1,39	460,19	0,15	4,40	
Jumlah				1,75	100,00	360,00	100,00	300.901,73	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 25% (B) CIGENTER

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	hunchungdelan	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	995,22	0,49	4,67	1,747
2	bungur	4	5	0,20	11,76	25,00	6,17	65.079,48	32,26	50,20	
3	heucit	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	2.239,25	1,11	5,29	
4	kiara	3	3	0,15	8,82	15,00	3,70	24.911,89	12,35	24,88	
5	kicalung	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	842,36	0,42	4,59	
6	kihuut	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	1.271,70	0,63	4,81	
7	kilalayu	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	1.570,00	0,78	4,95	
8	kisinduk	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	736,07	0,36	4,54	
9	kitembaga	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	12.308,80	6,10	10,28	
10	laban	2	2	0,10	5,88	10,00	2,47	9.478,38	4,70	13,05	
11	langkap	16	60	0,80	47,06	300,00	74,07	55.274,68	27,40	148,53	
12	peuris	1	1	0,05	2,94	5,00	1,23	1.730,93	0,86	5,03	
13	rukam	1	3	0,05	2,94	15,00	3,70	25.307,26	12,54	19,19	
Jumlah				1,70	100,00	405,00	100,00	201.746,01	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 50% (C) CIGENTER

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	11	24	0,55	26,83	120,00	40,00	23.693,51	9,67	76,50	2,21
2	bungur	6	10	0,30	14,63	50,00	16,67	82.721,38	33,75	65,05	
3	laban	7	7	0,35	17,07	35,00	11,67	46.988,07	19,17	47,91	
4	putat	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	56.520,00	23,06	27,17	
5	sariawan	3	3	0,15	7,32	15,00	5,00	2.324,04	0,95	13,27	
6	kiara	2	2	0,10	4,88	10,00	3,33	11.392,52	4,65	12,86	
7	mehmal	2	2	0,10	4,88	10,00	3,33	6.403,26	2,61	10,82	
8	kicalung	1	2	0,05	2,44	10,00	3,33	2.720,14	1,11	6,88	
9	hanja	1	2	0,05	2,44	10,00	3,33	1.484,08	0,61	6,38	
10	segel	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	3.592,75	1,47	5,57	
11	cerlang	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	3.296,58	1,35	5,45	
12	renghas	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	1.630,57	0,67	4,77	
13	kilalayu	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	736,07	0,30	4,41	
14	huruhatu	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	702,23	0,29	4,39	
15	sulangkar	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	474,93	0,19	4,30	
16	huruiris	1	1	0,05	2,44	5,00	1,67	407,64	0,17	4,27	
Jumlah				2,05	100,00	300,00	100,00	245.087,77	100,00	300,00	

## Lampiran 4. Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIGENTER

No	Nama	jp	Jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	laban	7	7	0,35	25,93	35,00	23,33	41.079,05	22,99	72,25	2,317
2	kicalung	3	3	0,15	11,11	15,00	10,00	32.695,25	18,30	39,41	
3	bungur	3	3	0,15	11,11	15,00	10,00	15.908,03	8,90	30,02	
4	gempol	2	2	0,10	7,41	10,00	6,67	27.949,93	15,65	29,72	
5	salam	2	2	0,10	7,41	10,00	6,67	23.658,76	13,24	27,32	
6	cerlang	2	4	0,10	7,41	20,00	13,33	8.503,58	4,76	25,50	
7	kiara	2	2	0,10	7,41	10,00	6,67	11.684,73	6,54	20,61	
8	rukem	1	2	0,05	3,70	10,00	6,67	3.215,37	1,80	12,17	
9	segel	1	1	0,05	3,70	5,00	3,33	8.670,33	4,85	11,89	
10	kilalayu	1	1	0,05	3,70	5,00	3,33	3.300,93	1,85	8,88	
11	kikangkareng	1	1	0,05	3,70	5,00	3,33	702,23	0,39	7,43	
12	kitulang	1	1	0,05	3,70	5,00	3,33	702,23	0,39	7,43	
13	kihapit	1	1	0,05	3,70	5,00	3,33	574,84	0,32	7,36	
Jumlah				1,35	100,00	150,00	100,00	178.645,23	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100%+ (E) CIGENTER

No	Nama	jp	Jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	bungur	5	6	0,25	35,71	30,00	30,00	37.181,53	36,69	102,41	1,946
2	langkap	1	6	0,05	7,14	30,00	30,00	5.401,67	5,33	42,47	
3	laban	2	2	0,10	14,29	10,00	10,00	18.282,65	18,04	42,33	
4	salam	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	15.087,70	14,89	27,03	
5	gempol	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	13.662,93	13,48	25,63	
6	kiara	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	5.086,80	5,02	17,16	
7	jirak	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	3.077,20	3,04	15,18	
8	kicalung	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	3.077,20	3,04	15,18	
9	kilaja	1	1	0,05	7,14	5,00	5,00	474,93	0,47	12,61	
Jumlah				0,70	100,00	100,00	100,00	101.332,60	100,00	300,00	

## Keterangan :

- Jp - Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis  
 Jlh - Jumlah Individu  
 F - Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 K = Kerapatan  
 KR - Kerapatan Relatif  
 D - Dominansi  
 DR - Dominansi Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman



## Lampiran 5. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cigenter

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT KONTROL (A) CIGENTER

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	17	88	0,85	31,48	440,00	61,54	93,02	2,062
2	kilaja	8	16	0,40	14,81	80,00	11,19	26,00	
3	sulangkar	5	5	0,25	9,26	25,00	3,50	12,76	
4	bisoro	3	5	0,15	5,56	25,00	3,50	9,05	
5	kisinduk	2	6	0,10	3,70	30,00	4,20	7,90	
6	bungur	3	3	0,15	5,56	15,00	2,10	7,65	
7	kicalung	2	5	0,10	3,70	25,00	3,50	7,20	
8	hanjiat	2	3	0,10	3,70	15,00	2,10	5,80	
9	hantap	2	2	0,10	3,70	10,00	1,40	5,10	
10	jirak	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
11	kigadog	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
12	kikacang	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
13	kiteja	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
14	kitembaga	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
15	kitulang	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
16	kopo	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
17	lampeni	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
18	segel	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
19	teureup	1	1	0,05	1,85	5,00	0,70	2,55	
Jumlah				2,70	100,00	715,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIGENTER

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	15	87	0,75	26,32	435,00	54,04	80,35	2,234
2	sulangkar	8	21	0,40	14,04	105,00	13,04	27,08	
3	kilaja	7	16	0,35	12,28	80,00	9,94	22,22	
4	kicalung	3	6	0,15	5,26	30,00	3,73	8,99	
5	ceuri	3	5	0,15	5,26	25,00	3,11	8,37	
6	bisoro	2	5	0,10	3,51	25,00	3,11	6,61	
7	mehmal	2	4	0,10	3,51	20,00	2,48	5,99	
8	lampeni	2	2	0,10	3,51	10,00	1,24	4,75	
9	talingkup	2	2	0,10	3,51	10,00	1,24	4,75	
10	jaha	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
11	jirak	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
12	kananga	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
13	kibuaya	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
14	kikacang	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
15	kikangkareng	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
16	kisinduk	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
17	kilanjung	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
18	kiteja	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
19	kitembaga	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
20	kopo	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
21	pangsor	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
22	sariawan	1	1	0,05	1,75	5,00	0,62	2,38	
Jumlah				2,85	100,00	805,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIGENTER

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	13	33	0,65	24,53	165,00	36,26	60,79	2,295
2	kilaja	8	15	0,40	15,09	75,00	16,48	31,58	
3	sulangkar	6	10	0,30	11,32	50,00	10,99	22,31	
4	kicalung	6	8	0,30	11,32	40,00	8,79	20,11	
5	kikacang	4	6	0,20	7,55	30,00	6,59	14,14	
6	bisoro	3	4	0,15	5,66	20,00	4,40	10,06	
7	bayur	2	2	0,10	3,77	10,00	2,20	5,97	
8	kitulang	1	2	0,05	1,89	10,00	2,20	4,08	
9	mangga	1	2	0,05	1,89	10,00	2,20	4,08	
10	ceuri	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
11	hanja	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	

## Lampiran 5. Lanjutan.

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
12	kihut	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
13	kilalayu	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
14	kisereh	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
15	kondang	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
16	lame peucang	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
17	sariawan	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
18	segel	1	1	0,05	1,89	5,00	1,10	2,99	
Jumlah				2,65	100,00	455,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIGENTER

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	bisoro	13	17	0,65	21,67	85,00	18,28	39,95	2,472
2	langkap	9	22	0,45	15,00	110,00	23,66	38,66	
3	kilaja	8	12	0,40	13,33	60,00	12,90	26,24	
4	kicalung	5	8	0,25	8,33	40,00	8,60	16,94	
5	kikacang	4	6	0,20	6,67	30,00	6,45	13,12	
6	pangsor	3	6	0,15	5,00	30,00	6,45	11,45	
7	salam	3	3	0,15	5,00	15,00	3,23	8,23	
8	kitanjung	2	4	0,10	3,33	20,00	4,30	7,63	
9	kadondong	2	2	0,10	3,33	10,00	2,15	5,48	
10	sulangkar	2	2	0,10	3,33	10,00	2,15	5,48	
11	mangga	1	3	0,05	1,67	15,00	3,23	4,89	
12	cerlang	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
13	ciciat	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
14	kihapit	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
15	kitanah	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
16	mehmal	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
17	sariawan	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
18	segel	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
19	teureup	1	1	0,05	1,67	5,00	1,08	2,74	
Jumlah				3,00	100,00	465,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAANGAN 100% + (E) CIGENTER

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	12	21	0,60	18,46	105,00	21,21	39,67	2,493
2	kilaja	11	17	0,55	16,92	85,00	17,17	34,09	
3	bisoro	8	17	0,40	12,31	85,00	17,17	29,48	
4	kicalung	5	9	0,25	7,69	45,00	9,09	16,78	
5	kikacang	5	6	0,25	7,69	30,00	6,06	13,75	
6	kisinduk	4	5	0,20	6,15	25,00	5,05	11,20	
7	pangsor	3	4	0,15	4,62	20,00	4,04	8,66	
8	kibuaya	2	3	0,10	3,08	15,00	3,03	6,11	
9	salam	2	3	0,10	3,08	15,00	3,03	6,11	
10	ceuri	2	2	0,10	3,08	10,00	2,02	5,10	
11	kadondong	2	2	0,10	3,08	10,00	2,02	5,10	
12	sulangkar	2	2	0,10	3,08	10,00	2,02	5,10	
13	kitanah	1	2	0,05	1,54	10,00	2,02	3,56	
14	bayur	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
15	haremeng	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
16	kiteja	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
17	kopo	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
18	lampai	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
19	mara	1	1	0,05	1,54	5,00	1,01	2,55	
Jumlah				3,25	100,00	495,00	100,00	200,00	

## Keterangan :

Jp = Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis  
 Jlh = Jumlah Individu  
 F = Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif

K = Kerapatan  
 KR = Kerapatan Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman

## Lampiran 6. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cigenter

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT KONTROL (A) CIGENTER

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
1	patat	20	187	1,00	4,06	935,00	6,93	10,99	3,981
2	bayur	16	193	0,80	3,25	965,00	7,16	10,40	
3	sayar	16	173	0,80	3,25	865,00	6,41	9,66	
4	papakuan	15	151	0,75	3,04	755,00	5,60	8,54	
5	kialung	19	125	0,95	3,85	625,00	4,63	8,49	
6	kilaja	14	150	0,70	2,84	750,00	5,56	8,40	
7	sulangkar	16	129	0,80	3,25	645,00	4,78	8,03	
8	langkap	15	109	0,75	3,04	545,00	4,04	7,08	
9	rotan ceel	18	76	0,90	3,65	380,00	2,82	6,47	
10	salam	11	114	0,55	2,23	570,00	4,23	6,46	
11	parasi	8	116	0,40	1,62	580,00	4,30	5,92	
12	ceuri	13	67	0,65	2,64	335,00	2,48	5,12	
13	banghan	14	58	0,70	2,84	290,00	2,15	4,99	
14	areuy asahan	13	58	0,65	2,64	290,00	2,15	4,79	
15	cariang	14	52	0,70	2,84	260,00	1,93	4,77	
16	kapol	13	52	0,65	2,64	260,00	1,93	4,56	
17	cipatuheur	2	100	0,10	0,41	500,00	3,71	4,11	
18	amis mata	12	26	0,60	2,43	130,00	0,96	3,40	
19	hatta	9	36	0,45	1,83	180,00	1,33	3,16	
20	rotan gelang	11	23	0,55	2,23	115,00	0,85	3,08	
21	jaha	7	41	0,35	1,42	205,00	1,52	2,94	
22	hanlap	9	30	0,45	1,83	150,00	1,11	2,94	
23	bungur	8	33	0,40	1,62	165,00	1,22	2,85	
24	lolo	8	27	0,40	1,62	135,00	1,00	2,62	
25	heucit	6	32	0,30	1,22	160,00	1,19	2,40	
26	areuy kacembang	8	18	0,40	1,62	90,00	0,67	2,29	
27	kondang	6	24	0,30	1,22	120,00	0,89	2,11	
28	areuy palumpung	8	13	0,40	1,62	65,00	0,48	2,10	
29	areuy kawao	7	16	0,35	1,42	80,00	0,59	2,01	
30	kilalayu	6	20	0,30	1,22	100,00	0,74	1,96	
31	bisoro	5	24	0,25	1,01	120,00	0,89	1,90	
32	kikacang	5	21	0,25	1,01	105,00	0,78	1,79	
33	rende badak	3	31	0,15	0,61	155,00	1,15	1,76	
34	rotan hijau	7	9	0,35	1,42	45,00	0,33	1,75	
35	mehmal	5	18	0,25	1,01	90,00	0,67	1,68	
36	kaman	6	9	0,30	1,22	45,00	0,33	1,55	
37	sariawan	5	13	0,25	1,01	65,00	0,48	1,50	
38	kutak	6	7	0,30	1,22	35,00	0,26	1,48	
39	kisinduk	4	17	0,20	0,81	85,00	0,63	1,44	
40	areuy kibarela	5	10	0,25	1,01	50,00	0,37	1,38	
41	sirih	5	9	0,25	1,01	45,00	0,33	1,35	
42	tepus	3	19	0,15	0,61	95,00	0,70	1,31	
43	putat	3	18	0,15	0,61	90,00	0,67	1,28	
44	karuhang	4	11	0,20	0,81	55,00	0,41	1,22	
45	gadog	3	16	0,15	0,61	80,00	0,59	1,20	
46	nampong	3	16	0,15	0,61	80,00	0,59	1,20	
47	laban	3	15	0,15	0,61	75,00	0,56	1,16	
48	kihapit	4	9	0,20	0,81	45,00	0,33	1,15	
49	biah	3	13	0,15	0,61	65,00	0,48	1,09	
50	bingbin	4	6	0,20	0,81	30,00	0,22	1,03	
51	lampeni	3	8	0,15	0,61	40,00	0,30	0,91	
52	areuy bimbiringan	3	7	0,15	0,61	35,00	0,26	0,87	
53	kiendog	3	7	0,15	0,61	35,00	0,26	0,87	
54	gempol	2	8	0,10	0,41	40,00	0,30	0,70	
55	hampelas	2	8	0,10	0,41	40,00	0,30	0,70	
56	kareo	1	13	0,05	0,20	65,00	0,48	0,68	
57	kililin	1	12	0,05	0,20	60,00	0,44	0,65	
58	areuy kilaja	2	6	0,10	0,41	30,00	0,22	0,63	
59	ciciat	2	6	0,10	0,41	30,00	0,22	0,63	
60	kipançal	2	5	0,10	0,41	25,00	0,19	0,59	
61	areuy sivurungan	2	4	0,10	0,41	20,00	0,15	0,55	
62	salak	2	4	0,10	0,41	20,00	0,15	0,55	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
63	hanam	2	3	0,10	0,41	15,00	0,11	0,52	
64	gombel maung	2	2	0,10	0,41	10,00	0,07	0,48	
65	kendal	1	5	0,05	0,20	25,00	0,19	0,39	
66	renghas	1	4	0,05	0,20	20,00	0,15	0,35	
67	areuy karuhang	1	3	0,05	0,20	15,00	0,11	0,31	
68	gebang	1	3	0,05	0,20	15,00	0,11	0,31	
69	ipiskulit	1	3	0,05	0,20	15,00	0,11	0,31	
70	kitanjung	1	3	0,05	0,20	15,00	0,11	0,31	
71	laban laut	1	3	0,05	0,20	15,00	0,11	0,31	
72	areuy siwurungan	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
73	buluh	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
74	huni	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
75	jirak	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
76	kananga	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
77	kisampang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
78	kitanah	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
79	rumpit korang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
80	segel	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
81	talingkup	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
82	teureup	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,28	
83	areuy gerang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
84	areuy krokot	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
85	areuy kukuheulang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
86	areuy kupukupu	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
87	areuy leksa	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
88	areuy siut	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
89	benying	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
90	jampang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
91	kamaler	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
92	kanyere hadak	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
93	kiamis	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
94	kiara koneng	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
95	kitembaga	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
96	kunyor buut	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
97	pacing	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
98	pulus	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
99	rotan sampang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
100	rumpit matakeuyeup	1	1	0,05	0,20	5,00	0,04	0,24	
Jumlah				24,65	100,00	13.485,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAANGAN 25% (B) CIGENTER

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
1	bayur	16	250	0,80	3,14	1.250,00	8,64	11,78	3,992
2	salam	15	226	0,75	2,95	1.130,00	7,81	10,75	
3	papakuan	15	205	0,75	2,95	1.025,00	7,08	10,03	
4	patat	18	150	0,90	3,54	750,00	5,18	8,72	
5	sulangkar	18	150	0,90	3,54	750,00	5,18	8,72	
6	kicalung	20	135	1,00	3,93	675,00	4,66	8,59	
7	kilaja	14	169	0,70	2,75	845,00	5,84	8,59	
8	langkap	15	128	0,75	2,95	640,00	4,42	7,37	
9	amis mata	11	141	0,55	2,16	705,00	4,87	7,03	
10	rotan ceel	18	89	0,90	3,54	445,00	3,07	6,61	
11	cariang	16	81	0,80	3,14	405,00	2,80	5,94	
12	bangban	15	80	0,75	2,95	400,00	2,76	5,71	
13	sayar	12	68	0,60	2,36	340,00	2,35	4,71	
14	parasi	6	74	0,30	1,18	370,00	2,56	3,73	
15	kutak	14	19	0,70	2,75	95,00	0,66	3,41	
16	ceuri	9	43	0,45	1,77	215,00	1,49	3,25	
17	hantap	9	42	0,45	1,77	210,00	1,45	3,22	
18	kapol	11	29	0,55	2,16	145,00	1,00	3,16	
19	areuy asahan	10	34	0,50	1,96	170,00	1,17	3,14	
20	hatta	11	26	0,55	2,16	130,00	0,90	3,06	
21	areuy kawao	10	27	0,50	1,96	135,00	0,93	2,90	
22	jaha	6	39	0,30	1,18	195,00	1,35	2,53	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
23	kikacang	6	37	0,30	1,18	185,00	1,28	2,46	
24	areuy kilaja	7	29	0,35	1,38	145,00	1,00	2,38	
25	lepas	7	29	0,35	1,38	145,00	1,00	2,38	
26	rende badak	3	46	0,15	0,59	230,00	1,59	2,18	
27	gehang	7	21	0,35	1,38	105,00	0,73	2,10	
28	mehmal	6	24	0,30	1,18	120,00	0,83	2,01	
29	putat	6	23	0,30	1,18	115,00	0,79	1,97	
30	segel	5	25	0,25	0,98	125,00	0,86	1,85	
31	areuy kacembang	7	11	0,35	1,38	55,00	0,38	1,76	
32	areuy palumpung	7	10	0,35	1,38	50,00	0,35	1,72	
33	kondang	5	20	0,25	0,98	100,00	0,69	1,67	
34	lolo	5	20	0,25	0,98	100,00	0,69	1,67	
35	bisoro	4	24	0,20	0,79	120,00	0,83	1,61	
36	bungur	4	23	0,20	0,79	115,00	0,79	1,58	
37	kilalayu	4	22	0,20	0,79	110,00	0,76	1,55	
38	laban	4	19	0,20	0,79	95,00	0,66	1,44	
39	kaman	6	7	0,30	1,18	35,00	0,24	1,42	
40	gadog	4	17	0,20	0,79	85,00	0,59	1,37	
41	kihapit	4	14	0,20	0,79	70,00	0,48	1,27	
42	salak	5	8	0,25	0,98	40,00	0,28	1,26	
43	sariawan	4	13	0,20	0,79	65,00	0,45	1,23	
44	karuhang	5	7	0,25	0,98	35,00	0,24	1,22	
45	kananga	4	12	0,20	0,79	60,00	0,41	1,20	
46	kopo	5	6	0,25	0,98	30,00	0,21	1,19	
47	teureup	4	8	0,20	0,79	40,00	0,28	1,06	
48	kadondong	3	13	0,15	0,59	65,00	0,45	1,04	
49	areuy bimbiringan	4	6	0,20	0,79	30,00	0,21	0,99	
50	areuy kibarela	4	6	0,20	0,79	30,00	0,21	0,99	
51	rotan hijau	4	5	0,20	0,79	25,00	0,17	0,96	
52	hingbin	3	9	0,15	0,59	45,00	0,31	0,90	
53	ciciat	3	9	0,15	0,59	45,00	0,31	0,90	
54	nampong	3	9	0,15	0,59	45,00	0,31	0,90	
55	lampeni	3	6	0,15	0,59	30,00	0,21	0,80	
56	pangsor	3	6	0,15	0,59	30,00	0,21	0,80	
57	rotan gelang	3	6	0,15	0,59	30,00	0,21	0,80	
58	areuy kupukupu	3	4	0,15	0,59	20,00	0,14	0,73	
59	rotan sampang	3	4	0,15	0,59	20,00	0,14	0,73	
60	kitembaga	2	9	0,10	0,39	45,00	0,31	0,70	
61	rumpit matakeuyeup	3	3	0,15	0,59	15,00	0,10	0,69	
62	huni	2	8	0,10	0,39	40,00	0,28	0,67	
63	heucit	2	7	0,10	0,39	35,00	0,24	0,63	
64	hiah	2	6	0,10	0,39	30,00	0,21	0,60	
65	talingkup	2	6	0,10	0,39	30,00	0,21	0,60	
66	kendal	2	5	0,10	0,39	25,00	0,17	0,57	
67	kitanjung	2	3	0,10	0,39	15,00	0,10	0,50	
68	rumpit korang	1	8	0,05	0,20	40,00	0,28	0,47	
69	areuy siwurungan	2	2	0,10	0,39	10,00	0,07	0,46	
70	gombel maung	2	2	0,10	0,39	10,00	0,07	0,46	
71	kibuaya	2	2	0,10	0,39	10,00	0,07	0,46	
72	sirih	2	2	0,10	0,39	10,00	0,07	0,46	
73	arey asahan	1	7	0,05	0,20	35,00	0,24	0,44	
74	ilat	1	6	0,05	0,20	30,00	0,21	0,40	
75	kanyere badak	1	6	0,05	0,20	30,00	0,21	0,40	
76	krokot	1	6	0,05	0,20	30,00	0,21	0,40	
77	areuy krokot	1	5	0,05	0,20	25,00	0,17	0,37	
78	kikangkareng	1	4	0,05	0,20	20,00	0,14	0,33	
79	hampelas	1	3	0,05	0,20	15,00	0,10	0,30	
80	hanam	1	3	0,05	0,20	15,00	0,10	0,30	
81	hanjial	1	3	0,05	0,20	15,00	0,10	0,30	
82	areuy kukuheulang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
83	arey leksa	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
84	cangcaratan	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
85	cipatuheur	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
86	kitambaga	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
87	kiteja	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
88	kitulang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
89	rumpu talikorang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,07	0,27	
90	areuy karuhang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
91	areuy yeten	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
92	jirak	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
93	kiamis	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
94	laban laut	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
95	lame peucang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
96	oar	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
97	padali	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
98	pinang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
99	rotan korot	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
Jumlah				25,45	100,00	14.475,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAH DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIGENTER

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
1	kicalung	13	902	0,65	2,56	4.510,00	25,06	27,63	3,903
2	salam	16	386	0,80	3,16	1.930,00	10,73	13,88	
3	bayur	17	192	0,85	3,35	960,00	5,33	8,69	
4	kilaja	15	167	0,75	2,96	835,00	4,64	7,60	
5	bangban	17	144	0,85	3,35	720,00	4,00	7,35	
6	sulangkar	15	113	0,75	2,96	565,00	3,14	6,10	
7	patat	16	101	0,80	3,16	505,00	2,81	5,96	
8	amis mata	12	124	0,60	2,37	620,00	3,45	5,81	
9	sayar	15	83	0,75	2,96	415,00	2,31	5,26	
10	cariang	15	75	0,75	2,96	375,00	2,08	5,04	
11	rotan cecl	18	49	0,90	3,55	245,00	1,36	4,91	
12	kapol	16	52	0,80	3,16	260,00	1,44	4,60	
13	parasi	7	89	0,35	1,38	445,00	2,47	3,85	
14	areuy asahan	13	46	0,65	2,56	230,00	1,28	3,84	
15	rumpu mata keuyeup	5	90	0,25	0,99	450,00	2,50	3,49	
16	hatta	12	38	0,60	2,37	190,00	1,06	3,42	
17	cipatuhcur	6	80	0,30	1,18	400,00	2,22	3,41	
18	segel	10	40	0,50	1,97	200,00	1,11	3,08	
19	jaha	7	46	0,35	1,38	230,00	1,28	2,66	
20	rotan hijau	11	12	0,55	2,17	60,00	0,33	2,50	
21	areuy kawao	10	19	0,50	1,97	95,00	0,53	2,50	
22	kilalayu	8	32	0,40	1,58	160,00	0,89	2,47	
23	langkap	8	30	0,40	1,58	150,00	0,83	2,41	
24	ccuri	7	35	0,35	1,38	175,00	0,97	2,35	
25	rotan gelang	10	12	0,50	1,97	60,00	0,33	2,31	
26	papakuan	6	39	0,30	1,18	195,00	1,08	2,27	
27	areuy kacembang	8	17	0,40	1,58	85,00	0,47	2,05	
28	laban	5	35	0,25	0,99	175,00	0,97	1,96	
29	areuy kilaja	7	19	0,35	1,38	95,00	0,53	1,91	
30	kaman	8	11	0,40	1,58	55,00	0,31	1,88	
31	bungur	5	31	0,25	0,99	155,00	0,86	1,85	
32	karuhang	8	8	0,40	1,58	40,00	0,22	1,80	
33	salak	5	29	0,25	0,99	145,00	0,81	1,79	
34	biah	6	21	0,30	1,18	105,00	0,58	1,77	
35	kikacang	5	26	0,25	0,99	130,00	0,72	1,71	
36	kutak	6	14	0,30	1,18	70,00	0,39	1,57	
37	tcpus	5	21	0,25	0,99	105,00	0,58	1,57	
38	gebang	4	25	0,20	0,79	125,00	0,69	1,48	
39	areuy palumpung	6	9	0,30	1,18	45,00	0,25	1,43	
40	kisinduk	4	19	0,20	0,79	95,00	0,53	1,32	
41	nampong	5	9	0,25	0,99	45,00	0,25	1,24	
42	gadog	4	15	0,20	0,79	75,00	0,42	1,21	
43	lampeni	5	7	0,25	0,99	35,00	0,19	1,18	
44	kondang	4	11	0,20	0,79	55,00	0,31	1,09	
45	rumpu korang	4	9	0,20	0,79	45,00	0,25	1,04	
46	rumpu mata keuyeup	1	30	0,05	0,20	150,00	0,83	1,03	
47	bisoro	3	15	0,15	0,59	75,00	0,42	1,01	
48	areuy kibarcla	4	7	0,20	0,79	35,00	0,19	0,98	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
49	gombel maung	3	9	0,15	0,59	45,00	0,25	0,84	
50	kanyere badak	3	9	0,15	0,59	45,00	0,25	0,84	
51	Sariawan	3	9	0,15	0,59	45,00	0,25	0,84	
52	Bingbin	3	5	0,15	0,59	25,00	0,14	0,73	
53	Lolo	3	4	0,15	0,59	20,00	0,11	0,70	
54	Ciciat	2	11	0,10	0,39	55,00	0,31	0,70	
55	Huni	2	10	0,10	0,39	50,00	0,28	0,67	
56	Kitembaga	2	9	0,10	0,39	45,00	0,25	0,64	
57	Gempol	2	7	0,10	0,39	35,00	0,19	0,59	
58	Hantap	2	6	0,10	0,39	30,00	0,17	0,56	
59	Heucit	2	6	0,10	0,39	30,00	0,17	0,56	
60	Mehmal	2	5	0,10	0,39	25,00	0,14	0,53	
61	areuy kanca	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
62	areuy kutak	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
63	Canar	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
64	Kilangir	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
65	rumpu rane	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
66	Talingkup	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
67	Teureup	2	4	0,10	0,39	20,00	0,11	0,51	
68	Kananga	2	3	0,10	0,39	15,00	0,08	0,48	
69	areuy karuhang	2	2	0,10	0,39	10,00	0,06	0,45	
70	areuy kukuhelang	2	2	0,10	0,39	10,00	0,06	0,45	
71	bambu lamiang	2	2	0,10	0,39	10,00	0,06	0,45	
72	Jampa	2	2	0,10	0,39	10,00	0,06	0,45	
73	Kibuaya	2	2	0,10	0,39	10,00	0,06	0,45	
74	Kadondong	1	7	0,05	0,20	35,00	0,19	0,39	
75	Paplat	1	7	0,05	0,20	35,00	0,19	0,39	
76	Ilal	1	5	0,05	0,20	25,00	0,14	0,34	
77	Pangsor	1	5	0,05	0,20	25,00	0,14	0,34	
78	Carelang	1	4	0,05	0,20	20,00	0,11	0,31	
79	Kendal	1	4	0,05	0,20	20,00	0,11	0,31	
80	Kihapit	1	4	0,05	0,20	20,00	0,11	0,31	
81	areuy yeten	1	3	0,05	0,20	15,00	0,08	0,28	
82	Jampang	1	3	0,05	0,20	15,00	0,08	0,28	
83	Kisereh	1	3	0,05	0,20	15,00	0,08	0,28	
84	areuy lolo	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
85	Bihbul	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
86	Bungbungdejan	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
87	cangcaralan	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
88	Jirak	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
89	Kareo	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
90	Kipancai	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
91	kiracin/careme	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
92	Kitanah	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
93	lame peucang	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
94	Padali	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
95	Pancal	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
96	Peuris	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
97	Renghas	1	2	0,05	0,20	10,00	0,06	0,25	
98	areuy bimbiringan	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
99	areuy kidang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
100	areuy korang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
101	Cente	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
102	Kakaduan	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
103	kawao gunung	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
104	Kililin	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
105	Kitulang	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
106	rotan korot	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
107	Sirih	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
108	Tongtolok	1	1	0,05	0,20	5,00	0,03	0,23	
Jumlah				25,35	100,00	17.995,00	100,00	200,00	

## Lampiran 6. Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIGENTER

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
1	Nampong	19	801	0,95	2,66	4.005,00	15,10	17,76	4,096
2	Cipatuheur	17	793	0,85	2,38	3.965,00	14,95	17,33	
3	gombel maung	12	372	0,60	1,68	1.860,00	7,01	8,70	
4	rumpun matakeuyeyup	15	213	0,75	2,10	1.065,00	4,02	6,12	
5	salam	16	202	0,80	2,24	1.010,00	3,81	6,05	
6	sulangkar	19	147	0,95	2,66	735,00	2,77	5,44	
7	kicalung	18	127	0,90	2,52	635,00	2,39	4,92	
8	bangban	10	184	0,50	1,40	920,00	3,47	4,87	
9	kilaja	18	118	0,90	2,52	590,00	2,22	4,75	
10	papakuan	15	134	0,75	2,10	670,00	2,53	4,63	
11	cariang	19	91	0,95	2,66	455,00	1,72	4,38	
12	patat	18	85	0,90	2,52	425,00	1,60	4,13	
13	rotan cecl	20	66	1,00	2,81	330,00	1,24	4,05	
14	hatta	17	74	0,85	2,38	370,00	1,39	3,78	
15	bayur	15	81	0,75	2,10	405,00	1,53	3,63	
16	areuy kacembang	18	49	0,90	2,52	245,00	0,92	3,45	
17	kilapit	14	61	0,70	1,96	305,00	1,15	3,11	
18	segel	14	60	0,70	1,96	300,00	1,13	3,09	
19	biah	14	45	0,70	1,96	225,00	0,85	2,81	
20	bungur	11	61	0,55	1,54	305,00	1,15	2,69	
21	areuy asahan	12	50	0,60	1,68	250,00	0,94	2,63	
22	areuy palumpung	15	26	0,75	2,10	130,00	0,49	2,59	
23	kapol	13	38	0,65	1,82	190,00	0,72	2,54	
24	amis mata	7	79	0,35	0,98	395,00	1,49	2,47	
25	bisoro	12	36	0,60	1,68	180,00	0,68	2,36	
26	kadondong	10	44	0,50	1,40	220,00	0,83	2,23	
27	jampa	6	72	0,30	0,84	360,00	1,36	2,20	
28	rotan gelang	12	24	0,60	1,68	120,00	0,45	2,14	
29	rotan hijau	12	23	0,60	1,68	115,00	0,43	2,12	
30	langkap	9	45	0,45	1,26	225,00	0,85	2,11	
31	kisinduk	8	50	0,40	1,12	250,00	0,94	2,06	
32	sayar	9	42	0,45	1,26	210,00	0,79	2,05	
33	jaha	8	47	0,40	1,12	235,00	0,89	2,01	
34	rotan sampang	10	18	0,50	1,40	90,00	0,34	1,74	
35	areuy kawao	9	23	0,45	1,26	115,00	0,43	1,70	
36	kikacang	7	34	0,35	0,98	170,00	0,64	1,62	
37	gebang	8	26	0,40	1,12	130,00	0,49	1,61	
38	rukem	5	47	0,25	0,70	235,00	0,89	1,59	
39	huni	7	28	0,35	0,98	140,00	0,53	1,51	
40	takingkup	7	28	0,35	0,98	140,00	0,53	1,51	
41	lampeni	7	26	0,35	0,98	130,00	0,49	1,47	
42	laban	6	33	0,30	0,84	165,00	0,62	1,46	
43	ccnte	4	46	0,20	0,56	230,00	0,87	1,43	
44	areuy bimbiringan	8	16	0,40	1,12	80,00	0,30	1,42	
45	parasi	4	45	0,20	0,56	225,00	0,85	1,41	
46	kitembaga	6	29	0,30	0,84	145,00	0,55	1,39	
47	kananga	6	26	0,30	0,84	130,00	0,49	1,33	
48	ccuri	7	18	0,35	0,98	90,00	0,34	1,32	
49	areuy kibarcla	6	17	0,30	0,84	85,00	0,32	1,16	
50	areuy kilaja	6	16	0,30	0,84	80,00	0,30	1,14	
51	carelang	4	25	0,20	0,56	125,00	0,47	1,03	
52	lolo	6	8	0,30	0,84	40,00	0,15	0,99	
53	kapipingkel	2	36	0,10	0,28	180,00	0,68	0,96	
54	bihbul	5	13	0,25	0,70	65,00	0,25	0,95	
55	pangsor	5	11	0,25	0,70	55,00	0,21	0,91	
56	areuy kutak	4	18	0,20	0,56	90,00	0,34	0,90	
57	pacing	4	18	0,20	0,56	90,00	0,34	0,90	
58	kutak	5	10	0,25	0,70	50,00	0,19	0,89	
59	kcndal	5	9	0,25	0,70	45,00	0,17	0,87	
60	karuhang	3	22	0,15	0,42	110,00	0,41	0,84	
61	rotan jampa	2	28	0,10	0,28	140,00	0,53	0,81	
62	laban laut	4	12	0,20	0,56	60,00	0,23	0,79	



## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
63	Sariawan	4	11	0,20	0,56	55,00	0,21	0,77	
64	areuy kawao gunung	4	8	0,20	0,56	40,00	0,15	0,71	
65	Kijanggal	3	15	0,15	0,42	75,00	0,28	0,70	
66	Ciciat	3	14	0,15	0,42	70,00	0,26	0,68	
67	Kondang	4	6	0,20	0,56	30,00	0,11	0,67	
68	Ilat	3	13	0,15	0,42	65,00	0,25	0,67	
69	rende badak	3	13	0,15	0,42	65,00	0,25	0,67	
70	Gadog	3	9	0,15	0,42	45,00	0,17	0,59	
71	Gempol	3	9	0,15	0,42	45,00	0,17	0,59	
72	Rumput talikorang	2	16	0,10	0,28	80,00	0,30	0,58	
73	Mara	2	14	0,10	0,28	70,00	0,26	0,54	
74	Rumput korang	3	6	0,15	0,42	30,00	0,11	0,53	
75	areuy kirapet	3	4	0,15	0,42	20,00	0,08	0,50	
76	Jampang	2	11	0,10	0,28	55,00	0,21	0,49	
77	Teki	2	10	0,10	0,28	50,00	0,19	0,47	
78	Kilalayu	2	9	0,10	0,28	45,00	0,17	0,45	
79	Kilangir	2	6	0,10	0,28	30,00	0,11	0,39	
80	kitanah	2	6	0,10	0,28	30,00	0,11	0,39	
81	salak	2	6	0,10	0,28	30,00	0,11	0,39	
82	heucit	2	5	0,10	0,28	25,00	0,09	0,37	
83	kopo	2	4	0,10	0,28	20,00	0,08	0,36	
84	mehmal	2	4	0,10	0,28	20,00	0,08	0,36	
85	areuy bulu	2	3	0,10	0,28	15,00	0,06	0,34	
86	areuy karuhang	2	3	0,10	0,28	15,00	0,06	0,34	
87	benying	2	3	0,10	0,28	15,00	0,06	0,34	
88	sirih	2	3	0,10	0,28	15,00	0,06	0,34	
89	kanyere badak	1	10	0,05	0,14	50,00	0,19	0,33	
90	areuy kupukupu	2	2	0,10	0,28	10,00	0,04	0,32	
91	kaman	2	2	0,10	0,28	10,00	0,04	0,32	
92	katumpang	2	2	0,10	0,28	10,00	0,04	0,32	
93	mangga	2	2	0,10	0,28	10,00	0,04	0,32	
94	tepus	2	2	0,10	0,28	10,00	0,04	0,32	
95	areuy bungburutu	1	6	0,05	0,14	30,00	0,11	0,25	
96	kakaduan	1	5	0,05	0,14	25,00	0,09	0,23	
97	kijuuh	1	5	0,05	0,14	25,00	0,09	0,23	
98	kitulang	1	5	0,05	0,14	25,00	0,09	0,23	
99	kitanjung	1	4	0,05	0,14	20,00	0,08	0,22	
100	pancal	1	3	0,05	0,14	15,00	0,06	0,20	
101	areuy krokot	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
102	hampelas	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
103	kihuaya	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
104	lame peucang	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
105	areuy kigula	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
106	areuy kinugu	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
107	areuy kole bahe	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
108	bingbin	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
109	jingjengkulit	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
110	kamaler	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
111	kikondel	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
112	kikuhkuran	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
113	kisereh	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
114	palumpung	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
115	sadang	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
116	teureup	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
Jumlah				35,65	100,00	26.525,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAHAN 100% + (E) CIGENTER

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
1	cipatuhcur	19	851	0,95	2,72	4.255,00	15,88	18,60	4,031
2	nampong	18	543	0,90	2,58	2.715,00	10,13	12,71	
3	gombel maung	12	462	0,60	1,72	2.310,00	8,62	10,34	
4	rumput mata keuyeup	17	335	0,85	2,44	1.675,00	6,25	8,69	
5	salam	19	235	0,95	2,72	1.175,00	4,39	7,11	
6	papakuan	17	153	0,85	2,44	765,00	2,86	5,29	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
7	sulangkar	17	147	0,85	2,44	735,00	2,74	5,18	
8	Kilaja	16	129	0,80	2,29	645,00	2,41	4,70	
9	kicalung	17	114	0,85	2,44	570,00	2,13	4,56	
10	jampa	10	162	0,50	1,43	810,00	3,02	4,46	
11	bayur	15	118	0,75	2,15	590,00	2,20	4,35	
12	patat	14	102	0,70	2,01	510,00	1,90	3,91	
13	laban	15	80	0,75	2,15	400,00	1,49	3,64	
14	segel	15	78	0,75	2,15	390,00	1,46	3,60	
15	cariang	16	68	0,80	2,29	340,00	1,27	3,56	
16	sayar	14	83	0,70	2,01	415,00	1,55	3,55	
17	biah	17	54	0,85	2,44	270,00	1,01	3,44	
18	rotan ceel	17	52	0,85	2,44	260,00	0,97	3,41	
19	bungur	13	78	0,65	1,86	390,00	1,46	3,32	
20	hatta	15	62	0,75	2,15	310,00	1,16	3,31	
21	areuy kawao	17	45	0,85	2,44	225,00	0,84	3,28	
22	kikacang	14	64	0,70	2,01	320,00	1,19	3,20	
23	langkap	12	78	0,60	1,72	390,00	1,46	3,17	
24	areuy asahan	13	45	0,65	1,86	225,00	0,84	2,70	
25	rumpul korang	7	88	0,35	1,00	440,00	1,64	2,64	
26	rotan gelang	14	33	0,70	2,01	165,00	0,62	2,62	
27	kapol	13	39	0,65	1,86	195,00	0,73	2,59	
28	tepus	6	82	0,30	0,86	410,00	1,53	2,39	
29	amis mala	6	79	0,30	0,86	395,00	1,47	2,33	
30	gebang	10	48	0,50	1,43	240,00	0,90	2,33	
31	areuy palumpung	12	21	0,60	1,72	105,00	0,39	2,11	
32	kondang	10	32	0,50	1,43	160,00	0,60	2,03	
33	kibapit	10	28	0,50	1,43	140,00	0,52	1,96	
34	kisinduk	8	43	0,40	1,15	215,00	0,80	1,95	
35	hisoro	8	41	0,40	1,15	205,00	0,77	1,91	
36	kadondong	8	35	0,40	1,15	175,00	0,65	1,80	
37	parasi	5	58	0,25	0,72	290,00	1,08	1,80	
38	bangban	9	27	0,45	1,29	135,00	0,50	1,79	
39	kutak	9	21	0,45	1,29	105,00	0,39	1,68	
40	jaha	7	35	0,35	1,00	175,00	0,65	1,66	
41	ceuri	7	33	0,35	1,00	165,00	0,62	1,62	
42	rotan hijau	9	14	0,45	1,29	70,00	0,26	1,55	
43	karuhang	7	29	0,35	1,00	145,00	0,54	1,54	
44	areuy kilaja	7	25	0,35	1,00	125,00	0,47	1,47	
45	lolo	7	24	0,35	1,00	120,00	0,45	1,45	
46	jampang	7	18	0,35	1,00	90,00	0,34	1,34	
47	gempol	7	17	0,35	1,00	85,00	0,32	1,32	
48	huni	6	24	0,30	0,86	120,00	0,45	1,31	
49	kendal	7	16	0,35	1,00	80,00	0,30	1,30	
50	ciciat	5	10	0,25	0,72	50,00	0,19	0,90	
51	kaman	5	9	0,25	0,72	45,00	0,17	0,88	
52	lampeni	4	13	0,20	0,57	65,00	0,24	0,82	
53	gadog	4	11	0,20	0,57	55,00	0,21	0,78	
54	pangsor	4	10	0,20	0,57	50,00	0,19	0,76	
55	katumpang	4	9	0,20	0,57	45,00	0,17	0,74	
56	laban laut	4	9	0,20	0,57	45,00	0,17	0,74	
57	haucit	4	7	0,20	0,57	35,00	0,13	0,70	
58	kililin	4	7	0,20	0,57	35,00	0,13	0,70	
59	talikup	4	7	0,20	0,57	35,00	0,13	0,70	
60	rende badak	3	13	0,15	0,43	65,00	0,24	0,67	
61	areuy karuhang	3	10	0,15	0,43	50,00	0,19	0,62	
62	ilat	2	13	0,10	0,29	65,00	0,24	0,53	
63	kitanah	2	13	0,10	0,29	65,00	0,24	0,53	
64	rumpul talikorang	3	5	0,15	0,43	25,00	0,09	0,52	
65	kibuaya	3	4	0,15	0,43	20,00	0,07	0,50	
66	mehmal	3	4	0,15	0,43	20,00	0,07	0,50	
67	kiteja	2	10	0,10	0,29	50,00	0,19	0,47	
68	kanyere badak	2	7	0,10	0,29	35,00	0,13	0,42	
69	teureup	2	7	0,10	0,29	35,00	0,13	0,42	
70	areuy kibarela	2	6	0,10	0,29	30,00	0,11	0,40	
71	Pacing	2	6	0,10	0,29	30,00	0,11	0,40	

## Lampiran 6. Lanjutan.

No.	Nama	JP	JLH	F	FR	K	KR	INP	H
72	Buluh	2	5	0,10	0,29	25,00	0,09	0,38	
73	Hantap	2	5	0,10	0,29	25,00	0,09	0,38	
74	Jirak	2	5	0,10	0,29	25,00	0,09	0,38	
75	Kikakangkareng	2	5	0,10	0,29	25,00	0,09	0,38	
76	Pongporang	2	5	0,10	0,29	25,00	0,09	0,38	
77	areuy bungburutu	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
78	areuy yeten	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
79	Bihbul	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
80	Kipancai	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
81	Kopo	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
82	rolan sampang	2	4	0,10	0,29	20,00	0,07	0,36	
83	Rukem	2	3	0,10	0,29	15,00	0,06	0,34	
84	Jinggingkulit	2	2	0,10	0,29	10,00	0,04	0,32	
85	Sirih	2	2	0,10	0,29	10,00	0,04	0,32	
86	Kijuuh	1	8	0,05	0,14	40,00	0,15	0,29	
87	areuy siwurungan	1	7	0,05	0,14	35,00	0,13	0,27	
88	Teki	1	7	0,05	0,14	35,00	0,13	0,27	
89	Sariawan	1	5	0,05	0,14	25,00	0,09	0,24	
90	Kitalayu	1	4	0,05	0,14	20,00	0,07	0,22	
91	areuy bimbiringan	1	3	0,05	0,14	15,00	0,06	0,20	
92	kareo	1	3	0,05	0,14	15,00	0,06	0,20	
93	kawao gunung	1	3	0,05	0,14	15,00	0,06	0,20	
94	mara	1	3	0,05	0,14	15,00	0,06	0,20	
95	areuy kacembang	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
96	benying	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
97	carelang	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
98	cente	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
99	kananga	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
100	kikuhkuran	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
101	kitulang	1	2	0,05	0,14	10,00	0,04	0,18	
102	areuy akruhang	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
103	areuy batang	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
104	areuy gereang	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
105	areuy leksa	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
106	hanyaro	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
107	haremang	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
108	lame koneng	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
109	padali	1	1	0,05	0,14	5,00	0,02	0,16	
Jumlah				34,90	100,00	26.795,00	100,00	200,00	

## Keterangan :

- Jp - Jumlah Plot Ditemukan Suatu Jenis
- Jlh - Jumlah Individu
- F - Frekuensi
- FR = Frekuensi Relatif
- K = Kerapatan
- KR = Kerapatan Relatif
- INP - Indeks Nilai Penting
- II - Indeks Keragaman

## Lampiran 7. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pohon di Plot Cibandawoh

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT KONTROL (A) CIBANDAWOH

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	16	112	0,80	35,56	560,00	77,78	10.516,44	32,04	145,38	1,943
2	laban	2	2	0,10	4,44	10,00	1,39	6.280,00	19,13	24,97	
3	kopo	7	7	0,35	15,56	35,00	4,86	1.076,27	3,28	23,70	
4	kadongdong	3	3	0,15	6,67	15,00	2,08	4.234,32	12,90	21,65	
5	ipis kulit	5	7	0,25	11,11	35,00	4,86	883,19	2,69	18,66	
6	hanjiat	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	4.578,12	13,95	16,87	
7	carelang	1	2	0,05	2,22	10,00	1,39	1.487,18	4,53	8,14	
8	kitulang	2	2	0,10	4,44	10,00	1,39	245,26	0,75	6,58	
9	kimerak	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	1.144,53	3,49	6,40	
10	kicalung	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	904,32	2,76	5,67	
11	kiara	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	867,03	2,64	5,56	
12	heucit	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	173,09	0,53	3,44	
13	palahlar	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	168,19	0,51	3,43	
14	kigenteul	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	138,57	0,42	3,34	
15	mehmal	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	80,61	0,25	3,16	
16	lame pucang	1	1	0,05	2,22	5,00	0,69	43,35	0,13	3,05	
Jumlah				2,25	100,00	720,00	100,00	32.820,49	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIBANDAWOH

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	18	86	0,90	36,73	430,00	68,80	122.302,15	44,33	149,86	1,782
2	ipis kulit	9	14	0,45	18,37	70,00	11,20	33.724,65	12,22	41,79	
3	kadongdong	4	4	0,20	8,16	20,00	3,20	37.821,30	13,71	25,07	
4	lame koneng	2	2	0,10	4,08	10,00	1,60	42.689,33	15,47	21,15	
5	kicalung	3	4	0,15	6,12	20,00	3,20	12.619,79	4,57	13,90	
6	kikacang	3	4	0,15	6,12	20,00	3,20	7.664,01	2,78	12,10	
7	kitulang	3	3	0,15	6,12	15,00	2,40	2.426,75	0,88	9,40	
8	huru batu	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	7.257,33	2,63	5,47	
9	kiara	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	6.280,00	2,28	5,12	
10	kilalayu	1	2	0,05	2,04	10,00	1,60	1.008,36	0,37	4,01	
11	kikangkaeng	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	879,38	0,32	3,16	
12	jambu kopo	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	515,92	0,19	3,03	
13	kihapit	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	358,28	0,13	2,97	
14	kilaja	1	1	0,05	2,04	5,00	0,80	358,28	0,13	2,97	
Jumlah				2,45	100,00	625,00	100,00	275.905,53	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIBANDAWOH

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	langkap	18	81	0,90	51,43	405,00	79,41	72.632,96	32,93	163,77	1,548
2	ipis kulit	5	8	0,25	14,29	40,00	7,84	44.591,55	20,22	42,35	
3	kadongdong	3	4	0,15	8,57	20,00	3,92	48.022,38	21,77	34,27	
4	lame koneng	1	1	0,05	2,86	5,00	0,98	25.280,25	11,46	15,30	
5	kikacang	2	2	0,10	5,71	10,00	1,96	4.898,58	2,22	9,90	
6	kitulang	2	2	0,10	5,71	10,00	1,96	2.666,00	1,21	8,88	
7	taritih	1	1	0,05	2,86	5,00	0,98	9.812,50	4,45	8,29	
8	kiara	1	1	0,05	2,86	5,00	0,98	7.948,13	3,60	7,44	
9	kisinduk	1	1	0,05	2,86	5,00	0,98	3.980,89	1,80	5,64	
10	kilaja	1	1	0,05	2,86	5,00	0,98	736,07	0,33	4,17	
Jumlah				1,75	100,00	510,00	100,00	220.569,31	100,00	300,00	

## Lampiran 7. Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100% (D) CIBANDAWOH

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	calik angin	10	34	0,50	52,63	170,00	79,07	25.119,82	32,51	164,21	1,409
2	kadongdong	2	2	0,10	10,53	10,00	4,65	21.528,63	27,86	43,04	
3	ipis kulit	3	3	0,15	15,79	15,00	6,98	12.102,31	15,66	38,43	
4	taritih	1	1	0,05	5,26	5,00	2,33	14.130,00	18,29	25,88	
5	kananga	1	1	0,05	5,26	5,00	2,33	3.077,20	3,98	11,57	
6	kitulang	1	1	0,05	5,26	5,00	2,33	669,19	0,87	8,45	
7	kilalayu	1	1	0,05	5,26	5,00	2,33	636,94	0,82	8,41	
Jumlah				0,95	100,00	215,00	100,00	77.264,09	100,00	300,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT POHON DI PLOT PENEBAANGAN 100%+ (E) CIBANDAWOH

No	Nama	jp	jlh	F	FR	K	KR	D	DR	INP	H
1	calik angin	12	48	0,60	46,15	240,00	69,57	34.083,20	30,85	146,57	1,498
2	langkap	5	10	0,25	19,23	50,00	14,49	9.767,52	8,84	42,57	
3	palahlar	2	3	0,10	7,69	15,00	4,35	33.480,25	30,31	42,35	
4	kiara	4	4	0,20	15,38	20,00	5,80	18.451,43	16,70	37,88	
5	kicalung	1	2	0,05	3,85	10,00	2,90	11.744,43	10,63	17,38	
6	heremeng	1	1	0,05	3,85	5,00	1,45	2.063,69	1,87	7,16	
7	kopo	1	1	0,05	3,85	5,00	1,45	879,38	0,80	6,09	
Jumlah				1,30	100,00	345,00	100,00	110.469,90	100,00	300,00	

Keterangan : jp = Jumlah Plot Ditemukan Suatu Spesies  
 Jlh = Jumlah Individu  
 F = Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 D = Dominansi  
 DR = Dominansi Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragam

### Lampiran 8. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Pancang di Plot Cibandawoh

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT KONTROL (A) CIBANDAWOH

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	20	210	1,00	66,67	1.050,00	93,33	160,00	0,772
2	ipis kulit	5	8	0,25	16,67	40,00	3,56	20,22	
3	kopo	2	2	0,10	6,67	10,00	0,89	7,56	
4	kicalung	1	2	0,05	3,33	10,00	0,89	4,22	
5	kigentcul	1	2	0,05	3,33	10,00	0,89	4,22	
6	karuhang	1	1	0,05	3,33	5,00	0,44	3,78	
Jumlah				1,50	100,00	1.125,00	100,00	200,00	

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIBANDAWOH

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	18	138	0,90	50,00	690,00	82,14	132,14	1,446
2	ipis kulit	3	4	0,15	8,33	20,00	2,38	10,71	
3	kikacang	3	4	0,15	8,33	20,00	2,38	10,71	
4	kilaja	2	4	0,10	5,56	20,00	2,38	7,94	
5	kihapit	2	3	0,10	5,56	15,00	1,79	7,34	
6	calik angin	1	6	0,05	2,78	30,00	3,57	6,35	
7	kikangkareng	1	2	0,05	2,78	10,00	1,19	3,97	
8	kisinduk	1	2	0,05	2,78	10,00	1,19	3,97	
9	bisoro	1	1	0,05	2,78	5,00	0,60	3,37	
10	ceuri	1	1	0,05	2,78	5,00	0,60	3,37	
11	kigentcul	1	1	0,05	2,78	5,00	0,60	3,37	
12	kilalayu	1	1	0,05	2,78	5,00	0,60	3,37	
13	turalak	1	1	0,05	2,78	5,00	0,60	3,37	
Jumlah				1,80	100,00	840,00	100,00	200,00	

#### ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIBANDAWOH

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	langkap	17	124	0,85	28,81	620,00	65,26	94,08	2,303
2	jaha	4	9	0,20	6,78	45,00	4,74	11,52	
3	kilaja	3	4	0,15	5,08	20,00	2,11	7,19	
4	sulangkar	3	4	0,15	5,08	20,00	2,11	7,19	
5	kopo	3	3	0,15	5,08	15,00	1,58	6,66	
6	salam	3	3	0,15	5,08	15,00	1,58	6,66	
7	hanjiat	2	6	0,10	3,39	30,00	3,16	6,55	
8	kikacang	2	5	0,10	3,39	25,00	2,63	6,02	
9	calik angin	2	4	0,10	3,39	20,00	2,11	5,50	
10	kananga	2	4	0,10	3,39	20,00	2,11	5,50	
11	sariawan	2	3	0,10	3,39	15,00	1,58	4,97	
12	huni	2	2	0,10	3,39	10,00	1,05	4,44	
13	kicalung	2	2	0,10	3,39	10,00	1,05	4,44	
14	kilalayu	1	4	0,05	1,69	20,00	2,11	3,80	
15	kisinduk	1	2	0,05	1,69	10,00	1,05	2,75	
16	kitembaga	1	2	0,05	1,69	10,00	1,05	2,75	
17	dahu	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
18	gadog	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
19	hampelas	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
20	hantap	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
21	katumpang	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
22	laban	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
23	mara	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
24	mehmal	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
25	padali	1	1	0,05	1,69	5,00	0,53	2,22	
Jumlah				2,95	100,00	950,00	100,00	200,00	

## Lampiran 8. Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 100% (D) CIBANDAWOH

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	bayur	2	2	0,10	2,27	10,00	0,76	3,04	2,837
2	calik angin	10	76	0,50	11,36	380,00	29,01	40,37	
3	cangcaratan	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
4	cente	2	2	0,10	2,27	10,00	0,76	3,04	
5	dahu	5	5	0,25	5,68	25,00	1,91	7,59	
6	gadog	3	6	0,15	3,41	30,00	2,29	5,70	
7	hanjiat	2	3	0,10	2,27	15,00	1,15	3,42	
8	ipis kulit	3	3	0,15	3,41	15,00	1,15	4,55	
9	jaha	2	3	0,10	2,27	15,00	1,15	3,42	
10	kakaduan	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
11	kananga	4	31	0,20	4,55	155,00	11,83	16,38	
12	katumpang	6	6	0,30	6,82	30,00	2,29	9,11	
13	kicalung	3	19	0,15	3,41	95,00	7,25	10,66	
14	kikacang	3	7	0,15	3,41	35,00	2,67	6,08	
15	kikasintu	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
16	kilaja	1	2	0,05	1,14	10,00	0,76	1,90	
17	kilangir	2	4	0,10	2,27	20,00	1,53	3,80	
18	kipolng	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
19	kisinduk	2	3	0,10	2,27	15,00	1,15	3,42	
20	kitanah	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
21	kitulang	2	3	0,10	2,27	15,00	1,15	3,42	
22	kondang	2	4	0,10	2,27	20,00	1,53	3,80	
23	laban	3	3	0,15	3,41	15,00	1,15	4,55	
24	langkap	13	60	0,65	14,77	300,00	22,90	37,67	
25	mara	1	1	0,05	1,14	5,00	0,38	1,52	
26	mehmal	3	3	0,15	3,41	15,00	1,15	4,55	
27	peusar	1	2	0,05	1,14	10,00	0,76	1,90	
28	sulangkar	3	3	0,15	3,41	15,00	1,15	4,55	
29	talingkup	2	2	0,10	2,27	10,00	0,76	3,04	
30	tcurecup	3	4	0,15	3,41	20,00	1,53	4,94	
Jumlah				4,40	100,00	1.310,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TINGKAT PANCANG DI PLOT PENEBAHAN 100% + (E) CIBANDAWOH

No	Nama	Jp	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	bayur	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	2,482
2	bisoro	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	
3	calik angin	12	97	0,60	13,64	485,00	26,80	40,43	
4	dahu	6	11	0,30	6,82	55,00	3,04	9,86	
5	gadog	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	
6	hanjiat	2	4	0,10	2,27	20,00	1,10	3,38	
7	hantap	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	
8	jaha	2	5	0,10	2,27	25,00	1,38	3,65	
9	kananga	4	11	0,20	4,55	55,00	3,04	7,58	
10	katumpang	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	
11	kicalung	2	3	0,10	2,27	15,00	0,83	3,10	
12	kikacang	7	23	0,35	7,95	115,00	6,35	14,31	
13	kilaja	2	6	0,10	2,27	30,00	1,66	3,93	
14	kilangir	2	2	0,10	2,27	10,00	0,55	2,83	
15	kiilin	1	4	0,05	1,14	20,00	1,10	2,24	
16	kisinduk	2	8	0,10	2,27	40,00	2,21	4,48	
17	kitanah	3	3	0,15	3,41	15,00	0,83	4,24	
18	kopo	2	4	0,10	2,27	20,00	1,10	3,38	
19	laban	1	2	0,05	1,14	10,00	0,55	1,69	
20	langkap	18	141	0,90	20,45	705,00	38,95	59,40	
21	pancal	1	2	0,05	1,14	10,00	0,55	1,69	
22	sariawan	1	1	0,05	1,14	5,00	0,28	1,41	
23	segel	3	8	0,15	3,41	40,00	2,21	5,62	
24	sulangkar	7	17	0,35	7,95	85,00	4,70	12,65	
25	talingkup	2	2	0,10	2,27	10,00	0,55	2,83	
26	tcurecup	3	3	0,15	3,41	15,00	0,83	4,24	
Jumlah				4,40	100,00	1.810,00	100,00	200,00	

## Keterangan :

jp : Jumlah Plot Ditemukan Suatu Spesies  
 Jlh : Jumlah Individu  
 F : Frekuensi  
 FR : Frekuensi Relatif

Dm : Dominansi  
 DR : Dominansi Relatif  
 INP : Indeks Nilai Penting  
 II : Indeks Keragaman

## Lampiran 9. Analisis Vegetasi untuk Tingkat Semai dan Tumbuhan Bawah di Plot Cibandawoh

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT KONTROL (A) CIBANDAWOH

No.	Nama Daerah	JP	.Ih	F	FR	K	KR	INP	H
1	kicalung	18	1346	0,90	4,80	6.730,00	34,50	39,30	3,622
2	ipis kulit	18	291	0,90	4,80	1.455,00	7,46	12,26	
3	langkap	20	176	1,00	5,33	880,00	4,51	9,84	
4	rotan ceel	16	190	0,80	4,27	950,00	4,87	9,14	
5	kililin	14	137	0,70	3,73	685,00	3,51	7,24	
6	kedondong	12	151	0,60	3,20	755,00	3,87	7,07	
7	sulangkar	12	118	0,60	3,20	590,00	3,02	6,22	
8	jaha	12	92	0,60	3,20	460,00	2,36	5,56	
9	tokbray	13	77	0,65	3,47	385,00	1,97	5,44	
10	kilaja	10	81	0,50	2,67	405,00	2,08	4,74	
11	lame peucang	7	98	0,35	1,87	490,00	2,51	4,38	
12	kisinduk	9	66	0,45	2,40	330,00	1,69	4,09	
13	parasi	5	102	0,25	1,33	510,00	2,61	3,95	
14	kilalayu	9	59	0,45	2,40	295,00	1,51	3,91	
15	kitanjung	9	53	0,45	2,40	265,00	1,36	3,76	
16	cacabean	8	63	0,40	2,13	315,00	1,61	3,75	
17	kikacang	7	56	0,35	1,87	280,00	1,44	3,30	
18	talingkup	7	43	0,35	1,87	215,00	1,10	2,97	
19	kananga	5	52	0,25	1,33	260,00	1,33	2,67	
20	heucit	6	39	0,30	1,60	195,00	1,00	2,60	
21	kilangir	6	34	0,30	1,60	170,00	0,87	2,47	
22	pisang kole	4	54	0,20	1,07	270,00	1,38	2,45	
23	teureup	6	27	0,30	1,60	135,00	0,69	2,29	
24	kutak	7	13	0,35	1,87	65,00	0,33	2,20	
25	tepus	4	37	0,20	1,07	185,00	0,95	2,01	
26	kapol	6	12	0,30	1,60	60,00	0,31	1,91	
27	kamaler	5	20	0,25	1,33	100,00	0,51	1,85	
28	areuy krokot	5	19	0,25	1,33	95,00	0,49	1,82	
29	hantap	5	19	0,25	1,33	95,00	0,49	1,82	
30	kitembaga	3	38	0,15	0,80	190,00	0,97	1,77	
31	patat	4	17	0,20	1,07	85,00	0,44	1,50	
32	kigentel	4	14	0,20	1,07	70,00	0,36	1,43	
33	lampeni	4	14	0,20	1,07	70,00	0,36	1,43	
34	segel	4	12	0,20	1,07	60,00	0,31	1,37	
35	carelang	4	9	0,20	1,07	45,00	0,23	1,30	
36	kikubkuran	3	17	0,15	0,80	85,00	0,44	1,24	
37	turalak	3	16	0,15	0,80	80,00	0,41	1,21	
38	hanjiat	3	14	0,15	0,80	70,00	0,36	1,16	
39	cangcaratan	3	13	0,15	0,80	65,00	0,33	1,13	
40	bayur	3	11	0,15	0,80	55,00	0,28	1,08	
41	kitanah	3	11	0,15	0,80	55,00	0,28	1,08	
42	putat	3	9	0,15	0,80	45,00	0,23	1,03	
43	areuy kanyere badak	3	8	0,15	0,80	40,00	0,21	1,01	
44	areuy kibarela	3	8	0,15	0,80	40,00	0,21	1,01	
45	kopo	3	8	0,15	0,80	40,00	0,21	1,01	
46	nanangkaan	3	7	0,15	0,80	35,00	0,18	0,98	
47	sayar	3	7	0,15	0,80	35,00	0,18	0,98	
48	huni	3	6	0,15	0,80	30,00	0,15	0,95	
49	ceuri	2	12	0,10	0,53	60,00	0,31	0,84	
50	ciciat	2	12	0,10	0,53	60,00	0,31	0,84	
51	kikangkareng	2	9	0,10	0,53	45,00	0,23	0,76	
52	areuy asahan	2	6	0,10	0,53	30,00	0,15	0,69	
53	bihbul	2	6	0,10	0,53	30,00	0,15	0,69	
54	kiorai	2	6	0,10	0,53	30,00	0,15	0,69	
55	r, singa depa	2	6	0,10	0,53	30,00	0,15	0,69	
56	calik angin	2	5	0,10	0,53	25,00	0,13	0,66	
57	jingjingkulit	2	5	0,10	0,53	25,00	0,13	0,66	
58	pacang	2	5	0,10	0,53	25,00	0,13	0,66	
59	areuy kacembang	2	2	0,10	0,53	10,00	0,05	0,58	
60	areuy kukuheulang	2	2	0,10	0,53	10,00	0,05	0,58	
61	kihuut	1	10	0,05	0,27	50,00	0,26	0,52	
62	hanirung	1	7	0,05	0,27	35,00	0,18	0,45	
63	karundung	1	7	0,05	0,27	35,00	0,18	0,45	
64	bisoro	1	5	0,05	0,27	25,00	0,13	0,39	
65	kitulang	1	4	0,05	0,27	20,00	0,10	0,37	



## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
66	areuy lolo	1	3	0,05	0,27	15,00	0,08	0,34	
67	kibarela	1	3	0,05	0,27	15,00	0,08	0,34	
68	krokot	1	3	0,05	0,27	15,00	0,08	0,34	
69	gebang	1	2	0,05	0,27	10,00	0,05	0,32	
70	hampelas	1	2	0,05	0,27	10,00	0,05	0,32	
71	laja goa	1	2	0,05	0,27	10,00	0,05	0,32	
72	rotan sampang	1	2	0,05	0,27	10,00	0,05	0,32	
73	areuy gereng	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
74	areuy kancas	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
75	areuy kidang	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
76	areuy palumpung	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
77	areuy siut	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
78	bungur	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
79	ilat	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
80	kendal	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
81	kidangdeur leweng	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
82	kihapit	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
83	kimerak	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
84	sariawan	1	1	0,05	0,27	5,00	0,03	0,29	
Jumlah				18,75	100,00	19.510,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAHAN 25% (B) CIBANDAWOH

No.	Nama	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	ipis kulit	16	538	0,80	3,05	2.690,00	13,61	16,65	4,1
2	kedondong	13	256	0,65	2,48	1.280,00	6,47	8,95	
3	kilaja	15	209	0,75	2,86	1.045,00	5,29	8,14	
4	sulangkar	16	198	0,80	3,05	990,00	5,01	8,06	
5	kililin	15	179	0,75	2,86	895,00	4,53	7,38	
6	kisinduk	12	175	0,60	2,29	875,00	4,43	6,71	
7	langkap	17	113	0,85	3,24	565,00	2,86	6,10	
8	jaha	12	150	0,60	2,29	750,00	3,79	6,08	
9	kapol	15	93	0,75	2,86	465,00	2,35	5,21	
10	kikacang	12	113	0,60	2,29	565,00	2,86	5,14	
11	kananga	11	120	0,55	2,10	600,00	3,03	5,13	
12	pisang kolc	9	125	0,45	1,71	625,00	3,16	4,88	
13	kicalung	10	105	0,50	1,90	525,00	2,66	4,56	
14	rotan ceel	13	71	0,65	2,48	355,00	1,80	4,27	
15	cacabea	7	92	0,35	1,33	460,00	2,33	3,66	
16	kilalayu	10	62	0,50	1,90	310,00	1,57	3,47	
17	kitanjung	11	53	0,55	2,10	265,00	1,34	3,44	
18	areuy asahan	12	42	0,60	2,29	210,00	1,06	3,35	
19	hanjiat	10	49	0,50	1,90	245,00	1,24	3,14	
20	patat	10	45	0,50	1,90	225,00	1,14	3,04	
21	kilangir	8	59	0,40	1,52	295,00	1,49	3,02	
22	pacang	11	35	0,55	2,10	175,00	0,89	2,98	
23	talingkup	10	40	0,50	1,90	200,00	1,01	2,92	
24	lantap	8	43	0,40	1,52	215,00	1,09	2,61	
25	kiorai	6	53	0,30	1,14	265,00	1,34	2,48	
26	ceuri	8	37	0,40	1,52	185,00	0,94	2,46	
27	tokbray	8	36	0,40	1,52	180,00	0,91	2,43	
28	lame peucang	6	44	0,30	1,14	220,00	1,11	2,26	
29	turalak	7	32	0,35	1,33	160,00	0,81	2,14	
30	kitembaga	5	41	0,25	0,95	205,00	1,04	1,99	
31	lampeni	7	24	0,35	1,33	120,00	0,61	1,94	
32	heucit	6	29	0,30	1,14	145,00	0,73	1,88	
33	kikuhkuran	7	21	0,35	1,33	105,00	0,53	1,86	
34	sayar	8	13	0,40	1,52	65,00	0,33	1,85	
35	bayur	6	27	0,30	1,14	135,00	0,68	1,83	
36	kutak	7	16	0,35	1,33	80,00	0,40	1,74	
37	gadog	6	20	0,30	1,14	100,00	0,51	1,65	
38	parasi	4	35	0,20	0,76	175,00	0,89	1,65	
39	hampelas	5	23	0,25	0,95	115,00	0,58	1,53	
40	r, talikorang	6	8	0,30	1,14	40,00	0,20	1,35	
41	huni	5	15	0,25	0,95	75,00	0,38	1,33	
42	ciciat	4	22	0,20	0,76	110,00	0,56	1,32	
43	areuy kanyere badak	5	13	0,25	0,95	65,00	0,33	1,28	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jh	F	FR	K	KR	INP	H
44	areuy kibarela	5	13	0,25	0,95	65,00	0,33	1,28	
45	ilat	3	28	0,15	0,57	140,00	0,71	1,28	
46	kihapit	4	20	0,20	0,76	100,00	0,51	1,27	
47	areuy kacembang	5	12	0,25	0,95	60,00	0,30	1,26	
48	kigentel	3	27	0,15	0,57	135,00	0,68	1,25	
49	bisoro	3	25	0,15	0,57	125,00	0,63	1,20	
50	calik angin	3	23	0,15	0,57	115,00	0,58	1,15	
51	papakuan	2	27	0,10	0,38	135,00	0,68	1,06	
52	kalumpang	2	26	0,10	0,38	130,00	0,66	1,04	
53	tepus	4	9	0,20	0,76	45,00	0,23	0,99	
54	kendal	3	15	0,15	0,57	75,00	0,38	0,95	
55	nanangkaan	3	13	0,15	0,57	65,00	0,33	0,90	
56	kiracun	2	17	0,10	0,38	85,00	0,43	0,81	
57	segel	3	9	0,15	0,57	45,00	0,23	0,80	
58	cangcaratan	3	8	0,15	0,57	40,00	0,20	0,77	
59	teureup	3	8	0,15	0,57	40,00	0,20	0,77	
60	areuy krokot	3	7	0,15	0,57	35,00	0,18	0,75	
61	areuy bimbiringan	3	6	0,15	0,57	30,00	0,15	0,72	
62	areuy siwuringan	3	6	0,15	0,57	30,00	0,15	0,72	
63	putat	2	13	0,10	0,38	65,00	0,33	0,71	
64	renghas	3	4	0,15	0,57	20,00	0,10	0,67	
65	areuy kutak	2	11	0,10	0,38	55,00	0,28	0,66	
66	bihbul	2	10	0,10	0,38	50,00	0,25	0,63	
67	carelang	2	8	0,10	0,38	40,00	0,20	0,58	
68	kondang	2	7	0,10	0,38	35,00	0,18	0,56	
69	bangban	2	6	0,10	0,38	30,00	0,15	0,53	
70	dangdeur leweng	2	6	0,10	0,38	30,00	0,15	0,53	
71	kidangdeur	2	6	0,10	0,38	30,00	0,15	0,53	
72	areuy kukuheulang	2	5	0,10	0,38	25,00	0,13	0,51	
73	hanjuang	2	5	0,10	0,38	25,00	0,13	0,51	
74	kikasintu	2	5	0,10	0,38	25,00	0,13	0,51	
75	kitulang	2	5	0,10	0,38	25,00	0,13	0,51	
76	wareng hidang	2	5	0,10	0,38	25,00	0,13	0,51	
77	mehmal	2	4	0,10	0,38	20,00	0,10	0,48	
78	kimerak	2	3	0,10	0,38	15,00	0,08	0,46	
79	wareng keho	2	3	0,10	0,38	15,00	0,08	0,46	
80	areuy palumpung	2	2	0,10	0,38	10,00	0,05	0,43	
81	areuy siut	2	2	0,10	0,38	10,00	0,05	0,43	
82	harunding	1	8	0,05	0,19	40,00	0,20	0,39	
83	pancal	1	8	0,05	0,19	40,00	0,20	0,39	
84	kibarela	1	6	0,05	0,19	30,00	0,15	0,34	
85	areuy kidang	1	5	0,05	0,19	25,00	0,13	0,32	
86	kopo	1	5	0,05	0,19	25,00	0,13	0,32	
87	laban	1	5	0,05	0,19	25,00	0,13	0,32	
88	bungbulang	1	4	0,05	0,19	20,00	0,10	0,29	
89	peusar	1	4	0,05	0,19	20,00	0,10	0,29	
90	kamaul	1	3	0,05	0,19	15,00	0,08	0,27	
91	kisegel	1	3	0,05	0,19	15,00	0,08	0,27	
92	areuy hulu	1	2	0,05	0,19	10,00	0,05	0,24	
93	jambu kopo	1	2	0,05	0,19	10,00	0,05	0,24	
94	kicaang	1	2	0,05	0,19	10,00	0,05	0,24	
95	areuy kancas	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
96	areuy kupu-kupu	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
97	areuy tiwuk	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
98	hengang	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
99	gebang	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
100	jampang	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
101	karahulu	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
102	kikangkareng	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
103	koar	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
104	padali	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
105	rotan sampang	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
106	sariawan	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
107	songgom	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
108	wareng tongtolok	1	1	0,05	0,19	5,00	0,03	0,22	
Jumlah				26,25	100,00	19.770,00	100,00	200,00	

## Lampiran 9. Lanjutan.

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAHAN 50% (C) CIBANDAWOH

No.	Nama	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	ipis kulit	18	325	0,90	3,30	1.625,00	8,06	11,36	4,204
2	jaha	17	218	0,85	3,11	1.090,00	5,41	8,52	
3	kisinduk	15	203	0,75	2,75	1.015,00	5,03	7,78	
4	kedondong	13	208	0,65	2,38	1.040,00	5,16	7,54	
5	sulangkar	14	190	0,70	2,56	950,00	4,71	7,28	
6	parasi	8	228	0,40	1,47	1.140,00	5,65	7,12	
7	kananga	15	172	0,75	2,75	860,00	4,26	7,01	
8	kikacang	14	147	0,70	2,56	735,00	3,64	6,21	
9	kapol	13	148	0,65	2,38	740,00	3,67	6,05	
10	langkap	18	91	0,90	3,30	455,00	2,26	5,55	
11	kicalung	11	123	0,55	2,01	615,00	3,05	5,06	
12	rotan ceel	12	79	0,60	2,20	395,00	1,96	4,16	
13	kilaja	10	90	0,50	1,83	450,00	2,23	4,06	
14	heucit	11	80	0,55	2,01	400,00	1,98	4,00	
15	patat	12	54	0,60	2,20	270,00	1,34	3,54	
16	pisang kole	9	73	0,45	1,65	365,00	1,81	3,46	
17	kikukhuran	10	62	0,50	1,83	310,00	1,54	3,37	
18	kitembaga	9	66	0,45	1,65	330,00	1,64	3,28	
19	kihapit	10	57	0,50	1,83	285,00	1,41	3,24	
20	hanjiat	9	53	0,45	1,65	265,00	1,31	2,96	
21	calik angin	5	82	0,25	0,92	410,00	2,03	2,95	
22	gombel maung	1	110	0,05	0,18	550,00	2,73	2,91	
23	talingkup	8	48	0,40	1,47	240,00	1,19	2,66	
24	tokbray	8	43	0,40	1,47	215,00	1,07	2,53	
25	arcuy kanyere badak	8	37	0,40	1,47	185,00	0,92	2,38	
26	kilalayu	7	44	0,35	1,28	220,00	1,09	2,37	
27	bisoro	6	45	0,30	1,10	225,00	1,12	2,21	
28	katumpang	7	34	0,35	1,28	170,00	0,84	2,13	
29	laban	8	26	0,40	1,47	130,00	0,64	2,11	
30	hampelas	8	25	0,40	1,47	125,00	0,62	2,09	
31	kilangir	6	39	0,30	1,10	195,00	0,97	2,07	
32	segel	7	30	0,35	1,28	150,00	0,74	2,03	
33	pacng	8	20	0,40	1,47	100,00	0,50	1,96	
34	areuy asahan	7	23	0,35	1,28	115,00	0,57	1,85	
35	turalak	7	22	0,35	1,28	110,00	0,55	1,83	
36	kililin	5	36	0,25	0,92	180,00	0,89	1,81	
37	sariawan	7	21	0,35	1,28	105,00	0,52	1,80	
38	kitanjung	6	28	0,30	1,10	140,00	0,69	1,79	
39	kiorai	5	32	0,25	0,92	160,00	0,79	1,71	
40	areuy krokot	7	15	0,35	1,28	75,00	0,37	1,65	
41	arcuy kibarola	6	16	0,30	1,10	80,00	0,40	1,50	
42	humi	5	22	0,25	0,92	110,00	0,55	1,46	
43	ciciat	5	18	0,25	0,92	90,00	0,45	1,36	
44	hatta	5	17	0,25	0,92	85,00	0,42	1,34	
45	kutak	6	9	0,30	1,10	45,00	0,22	1,32	
46	bayur	4	21	0,20	0,73	105,00	0,52	1,25	
47	hantap	5	13	0,25	0,92	65,00	0,32	1,24	
48	kigentel	3	26	0,15	0,55	130,00	0,64	1,19	
49	jambu kopo	4	17	0,20	0,73	85,00	0,42	1,15	
50	ceuri	4	16	0,20	0,73	80,00	0,40	1,13	
51	lampeni	4	16	0,20	0,73	80,00	0,40	1,13	
52	papakuan	3	23	0,15	0,55	115,00	0,57	1,12	
53	putat	3	23	0,15	0,55	115,00	0,57	1,12	
54	kikangkareng	4	15	0,20	0,73	75,00	0,37	1,10	
55	teurecup	4	14	0,20	0,73	70,00	0,35	1,08	
56	mehmal	4	13	0,20	0,73	65,00	0,32	1,05	
57	kendal	3	20	0,15	0,55	100,00	0,50	1,05	
58	r, mata keuyeup	4	10	0,20	0,73	50,00	0,25	0,98	
59	pangsor	3	15	0,15	0,55	75,00	0,37	0,92	
60	lanc peucang	3	13	0,15	0,55	65,00	0,32	0,87	
61	cangcaratan	3	12	0,15	0,55	60,00	0,30	0,85	
62	gadog	2	17	0,10	0,37	85,00	0,42	0,79	
63	areuy siwurungan	3	9	0,15	0,55	45,00	0,22	0,77	
64	canar	3	9	0,15	0,55	45,00	0,22	0,77	
65	tepus	3	9	0,15	0,55	45,00	0,22	0,77	
66	kopol	1	23	0,05	0,18	115,00	0,57	0,75	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
67	bihbul	3	8	0,15	0,55	40,00	0,20	0,75	
68	areuy kacembang	3	7	0,15	0,55	35,00	0,17	0,72	
69	pulus	3	7	0,15	0,55	35,00	0,17	0,72	
70	hangasa	3	5	0,15	0,55	25,00	0,12	0,67	
71	kisere	2	8	0,10	0,37	40,00	0,20	0,56	
72	songgom	2	6	0,10	0,37	30,00	0,15	0,52	
73	peusar	1	13	0,05	0,18	65,00	0,32	0,51	
74	sayar	2	5	0,10	0,37	25,00	0,12	0,49	
75	areuy kukuheulang	2	4	0,10	0,37	20,00	0,10	0,47	
76	kikasintu	2	4	0,10	0,37	20,00	0,10	0,47	
77	rotan sampang	2	4	0,10	0,37	20,00	0,10	0,47	
78	cipatuheur	1	11	0,05	0,18	55,00	0,27	0,46	
79	areuy himbiringan	2	3	0,10	0,37	15,00	0,07	0,44	
80	jingjingkulit	2	3	0,10	0,37	15,00	0,07	0,44	
81	areuy canar	2	2	0,10	0,37	10,00	0,05	0,42	
82	areuy kilaja	2	2	0,10	0,37	10,00	0,05	0,42	
83	kancas	2	2	0,10	0,37	10,00	0,05	0,42	
84	jampang kawat	1	7	0,05	0,18	35,00	0,17	0,36	
85	kicalung peucang	1	7	0,05	0,18	35,00	0,17	0,36	
86	r, talikorang	1	7	0,05	0,18	35,00	0,17	0,36	
87	kidangdeur	1	6	0,05	0,18	30,00	0,15	0,33	
88	bungur	1	5	0,05	0,18	25,00	0,12	0,31	
89	kasintu	1	5	0,05	0,18	25,00	0,12	0,31	
90	kitanah	1	5	0,05	0,18	25,00	0,12	0,31	
91	kitulang	1	5	0,05	0,18	25,00	0,12	0,31	
92	peuris	1	5	0,05	0,18	25,00	0,12	0,31	
93	cente	1	4	0,05	0,18	20,00	0,10	0,28	
94	krokot	1	4	0,05	0,18	20,00	0,10	0,28	
95	cangkuang	1	3	0,05	0,18	15,00	0,07	0,26	
96	nampong	1	3	0,05	0,18	15,00	0,07	0,26	
97	parahral	1	3	0,05	0,18	15,00	0,07	0,26	
98	satan	1	3	0,05	0,18	15,00	0,07	0,26	
99	bangban	1	2	0,05	0,18	10,00	0,05	0,23	
100	benying	1	2	0,05	0,18	10,00	0,05	0,23	
101	cacabean	1	2	0,05	0,18	10,00	0,05	0,23	
102	kiendog	1	2	0,05	0,18	10,00	0,05	0,23	
103	nanangkaan	1	2	0,05	0,18	10,00	0,05	0,23	
104	areuy kanal	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
105	areuy kutak	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
106	bengang	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
107	carelang	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
108	dangdeur leweng	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
109	gebang	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
110	harashas	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
111	ilat	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
112	jampang pahit	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
113	kamaul	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
114	karundung	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
115	lolo	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
116	rotan hijau	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
117	salam	1	1	0,05	0,18	5,00	0,02	0,21	
Jumlah				27,30	100,00	20.165,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAHAN 100% (D) CIBANDAWOH

No.	Nama	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	gombel maung	9	522	0,45	1,39	2.610,00	7,90	9,30	4,392
2	pisang kole	14	329	0,70	2,16	1.645,00	4,98	7,15	
3	calik angin	13	288	0,65	2,01	1.440,00	4,36	6,37	
4	rotan ceel	16	243	0,80	2,47	1.215,00	3,68	6,15	
5	parasi	11	294	0,55	1,70	1.470,00	4,45	6,15	
6	patat	13	242	0,65	2,01	1.210,00	3,66	5,67	
7	kiracun	4	285	0,20	0,62	1.425,00	4,32	4,93	
8	katumpang	15	158	0,75	2,32	790,00	2,39	4,71	
9	jaha	12	172	0,60	1,85	860,00	2,60	4,46	
10	kikacang	12	156	0,60	1,85	780,00	2,36	4,22	
11	kedondong	10	154	0,50	1,55	770,00	2,33	3,88	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
12	sulangkar	12	130	0,60	1,85	650,00	1,97	3,82	
13	kananga	11	133	0,55	1,70	665,00	2,01	3,71	
14	ceate	14	102	0,70	2,16	510,00	1,54	3,71	
15	lepas	9	148	0,45	1,39	740,00	2,24	3,63	
16	lipis kulit	10	130	0,50	1,55	650,00	1,97	3,51	
17	papakuan	5	178	0,25	0,77	890,00	2,70	3,47	
18	lame peucang	12	101	0,60	1,85	505,00	1,53	3,38	
19	padali	9	130	0,45	1,39	650,00	1,97	3,36	
20	kicalung	13	88	0,65	2,01	440,00	1,33	3,34	
21	kilangir	11	107	0,55	1,70	535,00	1,62	3,32	
22	kisinduk	10	110	0,50	1,55	550,00	1,67	3,21	
23	kondang	10	103	0,50	1,55	515,00	1,56	3,11	
24	jampang kipalias	2	155	0,10	0,31	775,00	2,35	2,66	
25	kikuhkuran	9	70	0,45	1,39	350,00	1,06	2,45	
26	kilaja	9	70	0,45	1,39	350,00	1,06	2,45	
27	hampelas	9	65	0,45	1,39	325,00	0,98	2,38	
28	areuy asahan	11	44	0,55	1,70	220,00	0,67	2,37	
29	hatta	11	44	0,55	1,70	220,00	0,67	2,37	
30	r, mata keuyeup	7	83	0,35	1,08	415,00	1,26	2,34	
31	ilat	6	91	0,30	0,93	455,00	1,38	2,31	
32	pangsor	9	59	0,45	1,39	295,00	0,89	2,28	
33	langkap	9	55	0,45	1,39	275,00	0,83	2,22	
34	teureup	9	48	0,45	1,39	240,00	0,73	2,12	
35	jampang	7	68	0,35	1,08	340,00	1,03	2,11	
36	talingkup	9	46	0,45	1,39	230,00	0,70	2,09	
37	bisoro	8	53	0,40	1,24	265,00	0,80	2,04	
38	ciciat	8	51	0,40	1,24	255,00	0,77	2,01	
39	pacing	9	39	0,45	1,39	195,00	0,59	1,98	
40	gadog	7	58	0,35	1,08	290,00	0,88	1,96	
41	banghan	9	27	0,45	1,39	135,00	0,41	1,80	
42	karundung	7	45	0,35	1,08	225,00	0,68	1,76	
43	lame koneng	7	43	0,35	1,08	215,00	0,65	1,73	
44	kihapit	6	39	0,30	0,93	195,00	0,59	1,52	
45	hanjiat	6	37	0,30	0,93	185,00	0,56	1,49	
46	kilanjung	6	37	0,30	0,93	185,00	0,56	1,49	
47	mehmal	7	25	0,35	1,08	125,00	0,38	1,46	
48	kitanah	6	32	0,30	0,93	160,00	0,48	1,41	
49	kilalayu	5	42	0,25	0,77	210,00	0,64	1,41	
50	cipatuheur	4	52	0,20	0,62	260,00	0,79	1,41	
51	areuy kacembang	7	21	0,35	1,08	105,00	0,32	1,40	
52	gempol	6	31	0,30	0,93	155,00	0,47	1,40	
53	kijuuh	1	80	0,05	0,15	400,00	1,21	1,37	
54	nampong	5	33	0,25	0,77	165,00	0,50	1,27	
55	kendal	6	21	0,30	0,93	105,00	0,32	1,25	
56	kilembaga	5	31	0,25	0,77	155,00	0,47	1,24	
57	areuy siwurungan	6	17	0,30	0,93	85,00	0,26	1,18	
58	sayur	6	15	0,30	0,93	75,00	0,23	1,15	
59	sariawan	5	21	0,25	0,77	105,00	0,32	1,09	
60	bayur	5	19	0,25	0,77	95,00	0,29	1,06	
61	huni	5	16	0,25	0,77	80,00	0,24	1,02	
62	hangasa	5	12	0,25	0,77	60,00	0,18	0,95	
63	ceuri	4	21	0,20	0,62	105,00	0,32	0,94	
64	tokbray	4	20	0,20	0,62	100,00	0,30	0,92	
65	areuy bulu	5	8	0,25	0,77	40,00	0,12	0,89	
66	dahu	4	12	0,20	0,62	60,00	0,18	0,80	
67	cangcaratan	4	10	0,20	0,62	50,00	0,15	0,77	
68	kijuuh	2	30	0,10	0,31	150,00	0,45	0,76	
69	jingjingkulit	4	8	0,20	0,62	40,00	0,12	0,74	
70	segel	3	17	0,15	0,46	85,00	0,26	0,72	
71	turalak	3	17	0,15	0,46	85,00	0,26	0,72	
72	salam	3	16	0,15	0,46	80,00	0,24	0,71	
73	pancal	2	22	0,10	0,31	110,00	0,33	0,64	
74	amis mata	3	11	0,15	0,46	55,00	0,17	0,63	
75	areuy kanyere badak	3	11	0,15	0,46	55,00	0,17	0,63	
76	gehang	3	11	0,15	0,46	55,00	0,17	0,63	
77	laban	3	11	0,15	0,46	55,00	0,17	0,63	
78	ketumpang	1	31	0,05	0,15	155,00	0,47	0,62	
79	hanyaro	3	6	0,15	0,46	30,00	0,09	0,55	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
80	kapol	3	6	0,15	0,46	30,00	0,09	0,55	
81	hantap	2	12	0,10	0,31	60,00	0,18	0,49	
82	dangdeur	1	20	0,05	0,15	100,00	0,30	0,46	
83	kikasintu	2	8	0,10	0,31	40,00	0,12	0,43	
84	nibung	2	8	0,10	0,31	40,00	0,12	0,43	
85	peuris	2	7	0,10	0,31	35,00	0,11	0,42	
86	kacembang	2	6	0,10	0,31	30,00	0,09	0,40	
87	kiteja	2	5	0,10	0,31	25,00	0,08	0,38	
88	areuy kawao	2	4	0,10	0,31	20,00	0,06	0,37	
89	biah	2	4	0,10	0,31	20,00	0,06	0,37	
90	jala goa	2	4	0,10	0,31	20,00	0,06	0,37	
91	kutak	2	4	0,10	0,31	20,00	0,06	0,37	
92	renghas	2	3	0,10	0,31	15,00	0,05	0,35	
93	wareng kebo	2	3	0,10	0,31	15,00	0,05	0,35	
94	aren	2	2	0,10	0,31	10,00	0,03	0,34	
95	areuy bimbiringan	2	2	0,10	0,31	10,00	0,03	0,34	
96	rotan sampang	2	2	0,10	0,31	10,00	0,03	0,34	
97	hrasi	1	10	0,05	0,15	50,00	0,15	0,31	
98	kijaha	1	9	0,05	0,15	45,00	0,14	0,29	
99	kitambaga	1	9	0,05	0,15	45,00	0,14	0,29	
100	heucit	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
101	kikangkareng	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
102	kimerak	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
103	kipançal	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
104	krokot	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
105	lame	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
106	kempol	1	6	0,05	0,15	30,00	0,09	0,25	
107	areuy kukuheulang	1	5	0,05	0,15	25,00	0,08	0,23	
108	rotan hijau	1	5	0,05	0,15	25,00	0,08	0,23	
109	canar	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,22	
110	kangkareng	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,22	
111	kisereh	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,22	
112	cacabea	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
113	jampang kawat	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
114	kopo	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
115	r, singa depa	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
116	sirih	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
117	turup tomo	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
118	areuy bungburutu	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
119	areuy kutak	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
120	areuy yelen	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
121	ciamis	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
122	haremeng	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
123	harendong	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
124	kililin	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
125	parahulu	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
126	r, talikorang	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
127	areuy kibarela	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
128	areuy kigula	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
129	areuy palumpung	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
130	bengang	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
131	benying	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
132	hantap heulang	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
133	kanyaro	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
134	pulus	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
135	rotan bulu	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
136	rotan tunggal	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
Jumlah				32,35	100,00	33.020,00	100,00	200,00	

## ANALISIS VEGETASI TUMBUHAN BAWAH DAN SEMAI DI PLOT PENEBAHAN 100% + (E) CIBANDAWOH

No	Nama	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
1	gombel maung	12	849	0,60	1,81	4.245,00	12,75	14,56	4,3
2	jaha	15	243	0,75	2,27	1.215,00	3,65	5,92	
3	ilat	11	273	0,55	1,66	1.365,00	4,10	5,76	
4	patat	15	227	0,75	2,27	1.135,00	3,41	5,67	
5	jampang	5	302	0,25	0,76	1.510,00	4,54	5,29	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jih	F	FR	K	KR	INP	H
6	calik angin	10	247	0,50	1,51	1.235,00	3,71	5,22	
7	kikacang	15	188	0,75	2,27	940,00	2,82	5,09	
8	katumpa	15	173	0,75	2,27	865,00	2,60	4,86	
9	sulangkar	16	162	0,80	2,42	810,00	2,43	4,85	
10	kikuhkuran	18	126	0,90	2,72	630,00	1,89	4,61	
11	ipis kulit	11	194	0,55	1,66	970,00	2,91	4,57	
12	kananga	15	144	0,75	2,27	720,00	2,16	4,43	
13	parasi	9	204	0,45	1,36	1.020,00	3,06	4,42	
14	kilangir	13	124	0,65	1,96	620,00	1,86	3,83	
15	kiracun	2	230	0,10	0,30	1.150,00	3,45	3,76	
16	kedondong	9	146	0,45	1,36	730,00	2,19	3,55	
17	kondang	11	121	0,55	1,66	605,00	1,82	3,48	
18	hampelas	11	115	0,55	1,66	575,00	1,73	3,39	
19	rotan ceel	11	105	0,55	1,66	525,00	1,58	3,24	
20	kisinduk	11	100	0,55	1,66	500,00	1,50	3,16	
21	kicalung	10	109	0,50	1,51	545,00	1,64	3,15	
22	pangsor	11	97	0,55	1,66	485,00	1,46	3,12	
23	langkap	13	76	0,65	1,96	380,00	1,14	3,11	
24	kilaja	10	99	0,50	1,51	495,00	1,49	3,00	
25	pacing	14	57	0,70	2,11	285,00	0,86	2,97	
26	lame peucang	9	98	0,45	1,36	490,00	1,47	2,83	
27	kapol	10	71	0,50	1,51	355,00	1,07	2,58	
28	hantap	11	58	0,55	1,66	290,00	0,87	2,53	
29	lame koneng	9	74	0,45	1,36	370,00	1,11	2,47	
30	pisang kole	9	72	0,45	1,36	360,00	1,08	2,44	
31	teureup	10	50	0,50	1,51	250,00	0,75	2,26	
32	gempol	9	57	0,45	1,36	285,00	0,86	2,22	
33	huni	10	43	0,50	1,51	215,00	0,65	2,16	
34	hanjial	8	61	0,40	1,21	305,00	0,92	2,12	
35	sayar	10	37	0,50	1,51	185,00	0,56	2,07	
36	hisoro	9	47	0,45	1,36	235,00	0,71	2,07	
37	cangcaratan	6	73	0,30	0,91	365,00	1,10	2,00	
38	cente	9	35	0,45	1,36	175,00	0,53	1,89	
39	hatta	9	35	0,45	1,36	175,00	0,53	1,89	
40	falingkup	7	54	0,35	1,06	270,00	0,81	1,87	
41	laban	8	43	0,40	1,21	215,00	0,65	1,85	
42	kilalayu	6	42	0,30	0,91	210,00	0,63	1,54	
43	segel	6	41	0,30	0,91	205,00	0,62	1,52	
44	tokbray	6	41	0,30	0,91	205,00	0,62	1,52	
45	hangasa	8	18	0,40	1,21	90,00	0,27	1,48	
46	kitamah	6	31	0,30	0,91	155,00	0,47	1,37	
47	kendal	6	30	0,30	0,91	150,00	0,45	1,36	
48	ceuri	5	39	0,25	0,76	195,00	0,59	1,34	
49	kililin	4	49	0,20	0,60	245,00	0,74	1,34	
50	gebang	7	18	0,35	1,06	90,00	0,27	1,33	
51	kitanjung	5	31	0,25	0,76	155,00	0,47	1,22	
52	kihapit	5	28	0,25	0,76	140,00	0,42	1,18	
53	kitembaga	4	35	0,20	0,60	175,00	0,53	1,13	
54	turalak	5	23	0,25	0,76	115,00	0,35	1,10	
55	kikasintu	5	22	0,25	0,76	110,00	0,33	1,09	
56	nibung	5	22	0,25	0,76	110,00	0,33	1,09	
57	sariawan	5	22	0,25	0,76	110,00	0,33	1,09	
58	jingjingkulit	6	11	0,30	0,91	55,00	0,17	1,07	
59	padali	5	21	0,25	0,76	105,00	0,32	1,07	
60	ciciat	4	30	0,20	0,60	150,00	0,45	1,05	
61	kikangkareng	5	17	0,25	0,76	85,00	0,26	1,01	
62	r, mata keuyeup	3	35	0,15	0,45	175,00	0,53	0,98	
63	areuy asahan	5	14	0,25	0,76	70,00	0,21	0,97	
64	areuy kacembang	5	14	0,25	0,76	70,00	0,21	0,97	
65	kopo	5	13	0,25	0,76	65,00	0,20	0,95	
66	putat	4	20	0,20	0,60	100,00	0,30	0,90	
67	gadog	4	17	0,20	0,60	85,00	0,26	0,86	
68	lepas	3	26	0,15	0,45	130,00	0,39	0,84	
69	bangban	4	13	0,20	0,60	65,00	0,20	0,80	
70	nampung	3	19	0,15	0,45	95,00	0,29	0,74	
71	mehmal	3	17	0,15	0,45	85,00	0,26	0,71	
72	wareng kebo	4	5	0,20	0,60	25,00	0,08	0,68	
73	karundung	3	11	0,15	0,45	55,00	0,17	0,62	

## Lampiran 9. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	JP	Jlh	F	FR	K	KR	INP	H
74	songgom	3	10	0,15	0,45	50,00	0,15	0,60	
75	lampeni	2	19	0,10	0,30	95,00	0,29	0,59	
76	r, talikorang	3	7	0,15	0,45	35,00	0,11	0,56	
77	kamaler	3	5	0,15	0,45	25,00	0,08	0,53	
78	kempol	2	12	0,10	0,30	60,00	0,18	0,48	
79	pancal	2	12	0,10	0,30	60,00	0,18	0,48	
80	kipole	1	21	0,05	0,15	105,00	0,32	0,47	
81	hanyaro	2	9	0,10	0,30	45,00	0,14	0,44	
82	jampang kawat	2	7	0,10	0,30	35,00	0,11	0,41	
83	canur	2	6	0,10	0,30	30,00	0,09	0,39	
84	dahu	2	5	0,10	0,30	25,00	0,08	0,38	
85	areuy kakaduan	2	4	0,10	0,30	20,00	0,06	0,36	
86	areuy krokot	2	4	0,10	0,30	20,00	0,06	0,36	
87	areuy singguku	2	4	0,10	0,30	20,00	0,06	0,36	
88	areuy kanyere badak	2	3	0,10	0,30	15,00	0,05	0,35	
89	kioray	2	3	0,10	0,30	15,00	0,05	0,35	
90	burancak	1	11	0,05	0,15	55,00	0,17	0,32	
91	kipancal	1	9	0,05	0,15	45,00	0,14	0,29	
92	kadog	1	8	0,05	0,15	40,00	0,12	0,27	
93	benger	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
94	ceceudet	1	7	0,05	0,15	35,00	0,11	0,26	
95	bihbul	1	6	0,05	0,15	30,00	0,09	0,24	
96	kasintu	1	6	0,05	0,15	30,00	0,09	0,24	
97	kicalung peucang	1	6	0,05	0,15	30,00	0,09	0,24	
98	hasta	1	5	0,05	0,15	25,00	0,08	0,23	
99	rotan hijau	1	5	0,05	0,15	25,00	0,08	0,23	
100	areuy kukuheulang	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
101	cacabean	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
102	kakaduan	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
103	kigentel	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
104	kisere	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
105	nanangkaan	1	4	0,05	0,15	20,00	0,06	0,21	
106	areuy siwurungan	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
107	bengang	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
108	harundung	1	3	0,05	0,15	15,00	0,05	0,20	
109	areuy bulu	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
110	areuy bungburutu	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
111	areuy kawao	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
112	areuy kibarela	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
113	bayur	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
114	henying	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
115	cipatuheur	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
116	heucit	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
117	kiranca	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
118	lametang	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
119	lolo	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
120	parahulu	1	2	0,05	0,15	10,00	0,03	0,18	
121	areuy kilalayu	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
122	calincinghalu	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
123	kicaang	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
124	kiteja	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
125	kitulang	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
126	rotan korot	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
127	wareng hitam	1	1	0,05	0,15	5,00	0,02	0,17	
Jumlah				33,10	100,00	33.295,00	100,00	200,00	

Keterangan :  
 jp = Jumlah Plot Ditemukan Suatu Spesies  
 Jlh = Jumlah Individu  
 F = Frekuensi  
 FR = Frekuensi Relatif  
 INP = Indeks Nilai Penting  
 H = Indeks Keragaman



### Lampiran 10. Hasil Pengamatan Satwaliar di Plot Cibandawoh, Cijengkol dan Cigenter.

#### Pengamatan Badak, Banteng dan Satwaliar Lain dalam Menggunakan Plot Cibandawoh

Badak						
No	Tanggal	Umur jejak	Ukuran	Perilaku	Keterangan	
1	17/10/98	1 hari	25-26	±2 km dari plot cibandawoh. Jejak menuju kubangan tanjung Pangukusan	Pinggir pantai dekat shelter Cibandawoh	
2	18/10/98	6 hari	25-26	Melewati pinggir plot menuju shelter Cibandawoh sambil makan pucuk songgom, kedondong (buah) dan sempur	Melintasi plot	
3	10/12/98	5 hari	25-26	Melewati plot sambil memakan lampeni dan kulit batang calik angin	Melintasi plot	
4	18/12/98	1 hari	25-26	± 1,5 km dari plot sda		
Banteng						
No	Tanggal	Umur jejak	Ukuran	Perilaku	Keterangan	
1	18/10/98	1 hari	8,10,11	Melewati plot sambil makan buah kedondong dan pisang kole	Bekas jejak dan renggutan	
2	19/10/98	1 hari	9	Melewati plot sambil makan patat dan buah kedondong		
3	19/12/98	1 hari	12,10,8,9,7	Makan buah kedondong, calik angin dan pisang kole		
Satwa lain						
No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Tanda	Jumlah	Keterangan
1	Babi	<i>Sus crofa vitatus</i>	Suidae	Jejak	7 ekor	Makan buah kedondong dan mengerek-ngerek tanah untuk mencari cacing
2	Jeralang	<i>Ratufa bicolor</i>	Sciuridae	Sarang	2 ekor	Berada pada pohon kiara yang tumbuh di dalam plot
3	Lutung	<i>Tracypithecus auratus</i>	Cercopithecidae	Jumpan	3 ekor	Melintas di plot
4	Kera	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae	Jumpan	2 ekor	Melintas di plot

#### Pengamatan Badak, Banteng dan Satwaliar Lain dalam Menggunakan Plot Cijengkol

Badak : Tidak ditemukan						
Banteng						
No	Tanggal	Umur jejak	Ukuran	Perilaku	Keterangan	
1	28-10-98	2 hari	12,11,9,8	Melintasi plot sambil memakan sulangkar, calik angin dan songgom		
Satwa Lain						
No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Tanda	Jumlah	Keterangan
1	Babi	<i>Sus crofa vitatus</i>	Suidae	Jejak & sarang	10	Pada plot bersarang, memakan kareo, patat dan mengorek tanah untuk mencari cacing
2	Jeralang	<i>Ratufa bicolor</i>	Sciuridae	Temuan	1	Pada pohon di plot 50% dalam pagar
3	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>		Jejak	1	Memakan buah sempur dan pucuk songgom
4	Kancil			temuan	1	Memakan buah rotan korot
5	Lutung	<i>Tracypithecus auratus</i>	Cercopithecidae			
6	Kera	<i>Macaca fascicularis</i>	Cercopithecidae			

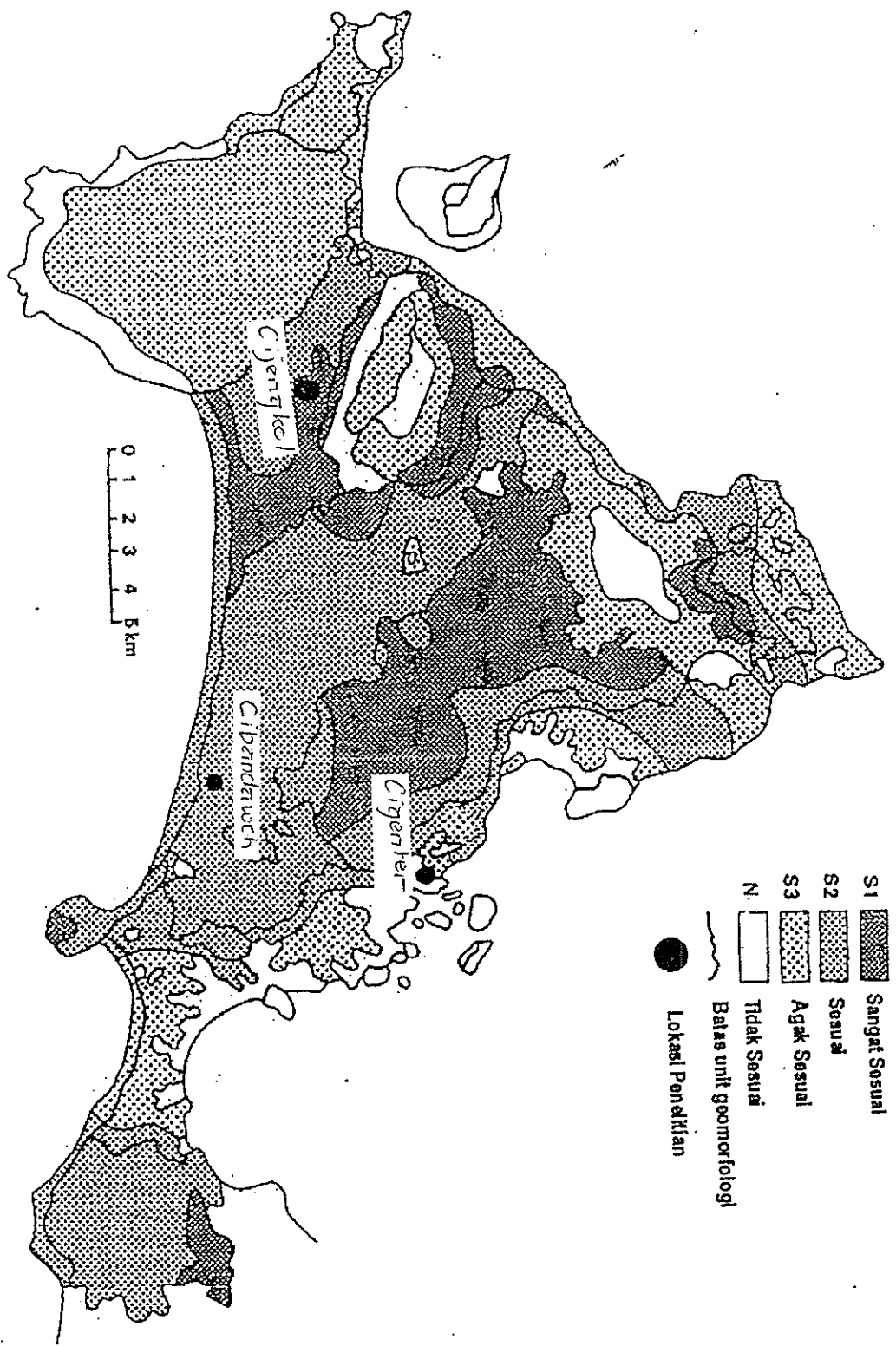
## Lampiran 10. Lanjutan.

## Pengamatan Badak, Banteng dan Satwaliar Lain dalam Menggunakan Plot Cigenter.

Badak						
No	Tanggal	Umur jejak	Ukuran	Perilaku	Keterangan	
1	2/11/98	5 hari	26-27	Melintas di luar plot ± 150m dari plot	Arah sejajar dengan plot dekat jalan patroli	
2	3/11/98	±3 minggu	-	Memakan segel dengan cara ditumbangkan, hal ini ditandai dengan bekas renggutan dan perilakunya	Pada plot terbangun 100% (D <sub>2</sub> )	
3	24/11/98	suara	-	Bersuara keras (17.45)	±500 m arah utara plot	
Banteng						
No	Tanggal	Umur jejak	Ukuran)*	Perilaku	Keterangan	
1	3/11/98	1 hari	10,11,7,8,9	Melintasi plot, sambil memakan pucuk songgom, sulangkar	Bekas jejak yang ditinggalkan banteng dalam plot membentuk suatu jalur lintasan	
2	3/11/98	1 hari	8,9,10			
3	24/11/98	2 hari	10,8			
Satwa lainnya						
No	Nama lokal	Nama ilmiah	Famili	Tanda	Jlh	Keterangan
1	Kijang	<i>Muntiacus muntjak</i>	Cervidae	Suara	2 ekor	Di plot (D) dan plot (c) pada waktu yang berbeda
2	Tupai tanah	<i>Tupaia glis</i>	Tupaiaidae	Jumpa	1 ekor	Di plot terbangun 100% (E <sub>2</sub> ), makan kareo
3	Rangkong	<i>Buceros rhinoceros</i>	Bucerotidae	Jumpa dan suara	2 ekor	Sering hinggap di plot (D <sub>6</sub> )
4	Macan tutul	<i>Phantera pardus</i>	Felidae	Suara dan jejak (11 cm)	1 ekor	± 50 m dari plot arah jalan patroli. Suara sedang memangsa
5	Babi	<i>Sus crofa vitatus</i>	Suidae	Sarang dan jejak	4 ekor	terdapat dua sarang di dalam plot (D <sub>5</sub> dan A <sub>4</sub> )
6	Jeralang	<i>Ratufa bicolor</i>	Sciuridae	sarang	2 ekor	Bersarang di plot (D <sub>3</sub> )

\* Jejak banteng di plot ini sulit diidentifikasi karena saling tumpang tindih. Plot merupakan jalur lintasan banteng karena ditemukan banyak jejak.

Peta Lokasi Penelitian Kesesuaian Habitat Badak Jawa



## Lampiran 12. Daftar Jenis-jenis Tumbuhan yang Ditemukan

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
1	Amis mata	tdi	-
2	Angrit	<i>Tarrena fragrans</i>	-
3	Areuy asahan/jingjingkuli/kacembang	<i>Tetracera scandens</i>	Dilleniaceae
4	Areuy bimbiringan	tdi	-
5	Areuy bungburutu	tdi	-
6	Areuy carulang	tdi	-
7	Areuy gadel	tdi	-
8	Areuy gereng	tdi	-
9	Areuy kalayaran	tdi	-
10	Areuy karuhang	tdi	-
11	Areuy kavao	<i>Millettia sericea</i> (Vent.) Wight & Arnott	Fabaceae
12	Areuy kibarela	<i>Tetrastigma lanceolarium</i>	Vitaceae
13	Areuy kidang	tdi	-
14	Areuy kikasintu	tdi	-
15	Areuy kilaja	tdi	-
16	Areuy krokot	tdi	-
17	Areuy kukuheulang	tdi	-
18	Areuy kunyur buut	<i>Vitis adulata</i>	Vitaceae
19	Areuy kutak	tdi	-
20	Areuy leksa	<i>Poikilospermum suaveolens</i>	Moraceae
21	Areuy lolo	<i>Anadendrum microstachyum</i>	Araceae
22	Areuy siwurungan	tdi	-
23	Bambu	<i>Bambusa</i> sp.	Graminae
24	Bangban	<i>Donax cannaeformis</i>	Maranthaceae
25	Barebey	<i>Cynotroshes axillaris</i>	-
26	Bayur	<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh.	Sterculiaceae
27	Bengang	<i>Neesia allissima</i>	Bombacaceae
28	Benying	<i>Ficus fistulosa</i>	Moraceae
29	Biah	tdi	-
30	Bihbul	tdi	-
31	Bingbin	<i>Areca pumida</i>	Arecaceae
32	Bisoro	<i>Ficus hispida</i> L.	Moraceae
33	Bungbulang	<i>Sophora tomentosa</i>	-
34	Bungur	<i>Lagerstoemia speciosa</i> (L.) Pers.	Lythraceae
35	Calik angin	<i>Mallotus paniculatus</i>	Euphorbiaceae
36	Canar	<i>Clematis smilacifolia</i>	Convolvulaceae
37	Cangcaratan	<i>Naucllea purpurascens</i>	Rubiaceae
38	Cangcaratan/dahu burung/gempol/kawoyang	<i>Naucllea orientalis</i>	Rubiaceae
39	Canguang/pandan	<i>Pandanus</i> sp.	Pandanaceae
40	Cangkudu	<i>Moringa citrifolia</i>	-
41	Cantigi	<i>Gaultheria fragrans</i>	Ericaceae
42	Cantigi	<i>Gaultheria leucocarpa</i>	Ericaceae
43	Carelang	<i>Pterospermum diversifolium</i>	Sterculiaceae
44	Careme	tdi	-
45	Cariang	<i>Cladium bicolor</i>	Araceae
46	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	-
47	Cente	<i>Lantana camara</i> L.	Verbenaceae
48	Ceuri/kimokla	<i>Clerinia dioica</i>	Clusiaceae
49	Curalang/curalak	<i>Pseudovaria</i> sp.	-
50	Dadap	<i>Erythrina variegata</i>	-
51	Dahu	<i>Dracontamelon mangiferum</i>	Anacardiaceae
52	Dahu	<i>Dracontomelon dao</i>	Anacardiaceae
53	Daruak	<i>Litsea noronhai</i>	Lauraceae
54	Daruak	<i>Microcos tomentosa</i>	Rutaceae
55	Daruwak	<i>Grewia acuminata</i>	Tiliaceae
56	Dukuh	<i>Lansium domesticum</i> Correa	Meliaceae
57	Duren	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Bombacaceae

## Lampiran 12. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
58	Gadog	<i>Bischofia javanica</i> Bl.	Euphorbiaceae
59	Gebang	<i>Corypha gebanga</i>	Arecaceae
60	Gombel maung	tdi	-
61	Hamerung	<i>Mircoccos</i> sp.	Rutaceae
62	Hampelas	<i>Ficus ampelas</i> Burm.f.	Moraceae
63	Haneong	<i>Commersonia bartramia</i>	-
64	Hangasa	tdi	-
65	Hanjial/hunyal	<i>Canarium</i> sp.	Burseraceae
66	Hantap biasa	<i>Goniothalamus</i> sp.	-
67	Hantap heulang	<i>Sterculia macrophylla</i>	Sterculiaceae
68	Hantap heulang	<i>Sterculia oblongata</i>	Sterculiaceae
69	Hantap/curur	<i>Sterculia coccinea</i> Jack.	Sterculiaceae
70	Harashas	tdi	-
71	Haremeng	<i>Cratoxylon racemos</i>	Clusiaceae
72	Haremeng/lengsing/kihuut	<i>Cratoxylum sumatranum</i>	-
73	Harendong	<i>Clidemia hirta</i>	Melastomaceae
74	Hatta	tdi	-
75	Heucit/heuncit	<i>Baccaurea javanica</i>	Euphorbiaceae
76	Honje	<i>Zingiber</i> sp.	Zingiberaceae
77	Huni	<i>Antidesma bunius</i>	Euphorbiaceae
78	Huru batu	tdi	-
79	Huru/huru kemplang	<i>Actinodaphne</i> sp.	Lauraceae
80	Ilat	<i>Bridelia stipularis</i>	Euphorbiaceae
81	Ipis kulit	tdi	-
82	Jambu bol/fujambuan	<i>Eugenia</i> sp.	Myrtaceae
83	Jambu kopo/kopo	<i>Eugenia subglauca</i>	Myrtaceae
84	Jampang	<i>Digitaria rhopalotriche</i>	Graminae
85	Jati	<i>Tectona grandis</i>	Verbenaceae
86	Jengjing	<i>Albizia chinensis</i>	Fabaceae
87	Jengjing	<i>Paraserianthes falcataria</i>	Fabaceae
88	Jengkol	<i>Pithecelobium</i> sp.	Fabaceae
89	Jirak	tdi	-
90	Jirak hitam	<i>Symplocos</i> sp.	Symplocaceae
91	Jirak putih	<i>Symplocos fasciculata</i>	Symplocaceae
92	Kadondong	<i>Spondias pinnata</i>	Anacardiaceae
93	Kadongdong	<i>Spondias</i> sp.	Anacardiaceae
94	Kakaduan	<i>Cleistanthus myrianthus</i>	Euphorbiaceae
95	Kalapa ciung	<i>Ailanthus triphysa</i>	Simarutaceae
96	Kamaler	<i>Microanellum pubescens</i>	Rutaceae
97	Kamerung/hamerang	<i>Aporosa arderea</i>	Euphorbiaceae
98	Kananga/kananga	<i>Canarium odoratum</i>	Annonaceae
99	Kanyere	<i>Bridelia monoica</i>	Euphorbiaceae
100	Kanyere badak	<i>Bridelia glauca</i>	Euphorbiaceae
101	Kanyere badak	<i>Litsea ferruginea</i>	Lauraceae
102	Kapol	<i>Annonum compactum</i>	Zingiberaceae
103	Kareo	<i>Colacasia</i> sp.	Araceae
104	Karuhang	tdi	-
105	Kurundung	tdi	-
106	Katulampa	<i>Elaeocarpus glabra</i>	Elaeocarpaceae
107	Kaweni	<i>Mangifera</i> sp.	Anacardiaceae
108	Kawung/aren	<i>Avanga pinnata</i>	Arecaceae
109	Kayang	<i>Lithocarpus</i> sp.	-
110	Kayang batu	<i>Lithocarpus indutus</i>	-
111	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	Meliaceae
112	Kelapa	<i>Cocos</i> sp.	Arecaceae
113	Kenal	<i>Elaeocarpus</i> sp.	Elaeocarpaceae
114	Kenanga/kiteja	<i>Cananga odorata</i>	Annonaceae
115	Kendal	<i>Cordia subcordata</i>	Boraginaceae

## Lampiran 12. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
116	Ki buluh	<i>Knema cinerea</i> (Poir.) Warb.	Myristicaceae
117	Ki urupat	<i>Diospyros</i> sp.	Ebenaceae
118	Ki besi	<i>Madhuca malaccensis</i>	-
119	Ki calung	<i>Sapium baccatum</i>	-
120	Ki huut	<i>Meliosma nitida</i>	-
121	Ki kacang	<i>Stombosia javanica</i>	Oleaceae
122	Ki kukkuran	<i>Carallia brachiata</i>	-
123	Ki laja	<i>Oxymitra cameiformis</i>	-
124	Ki oray	<i>Hibiscus grevillifolius</i>	Malvaceae
125	Ki paksa	<i>Ardisia zollingerii</i>	Myrsinaceae
126	Ki pare	<i>Glochidion obscurum</i>	Euphorbiaceae
127	Ki putri	<i>Mangifera indica</i>	Anacardiaceae
128	Ki salira/jejerukan	<i>Acromychia laurifolia</i>	-
129	Ki sirem	<i>Stombosia ceylanica</i>	Oleaceae
130	Ki teja	<i>Sterculia subpeltata</i>	Sterculiaceae
131	Ki tuak	<i>Canarium littorale</i> Bl.	Burseraceae
132	Kiamis	<i>Ficus hirta</i>	Moraceae
133	Kiamis/kiteja	<i>Cinnamomum iners</i>	Lauraceae
134	Kiara	<i>Ficus gibosa</i>	Moraceae
135	Kiara/caringin	<i>Ficus benjamina</i> L.	Moraceae
136	Kibanen	<i>Casearia flavovirens</i>	-
137	Kibanteli	tdi	-
138	Kicalung	<i>Artrophyllum javanicum</i>	-
139	Kicalung	<i>Diospyros macrophylla</i>	Ebenaceae
140	Kidelan	<i>Viburnum sambucinum</i>	Caprifoliaceae
141	Kidelap	<i>Dehaasia incrassata</i>	Lauraceae
142	Kiendog	<i>Capparis misronllia</i>	Capparidaceae
143	Kiendog	<i>Xanthophyllum</i> sp.	-
144	Kiendog/jasah	<i>Aporosa frutescens</i>	Euphorbiaceae
145	Kigentel	<i>Diospyros frutescens</i>	Ebenaceae
146	Kihapit	<i>Desmos chinensis</i>	Annonaceae
147	Kihiang	<i>Adenanthera pavonina</i>	Fabaceae
148	Kihurang	<i>Crudia bantamensis</i>	-
149	Kijahe/jaha	<i>Croton argyratus</i>	Euphorbiaceae
150	Kikacang	<i>Stombosia albicans</i>	Oleaceae
151	Kikangkareng	tdi	-
152	Kikasintu	tdi	-
153	Kikukkuran	<i>Viburnum rutescens</i>	Caprifoliaceae
154	Kilaja	<i>Polyalthia lateriflora</i> (Bl.) King	Annonaceae
155	Kilulayu	<i>Arytera littoralis</i>	Appindaceae
156	Kilangir	<i>Chisocheton microcarpus</i>	Meliaceae
157	Kilangir	<i>Chisocheton</i> sp.	Meliaceae
158	Kililin	<i>Saccopetalum horsfieldii</i>	Anacardiaceae
159	Kimerak	tdi	-
160	Kinangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	-
161	Kipancal	tdi	-
162	Kiperis	<i>Aporosa octandra</i>	Euphorbiaceae
163	Kipiit/teurep	<i>Eurya acuminata</i>	-
164	Kiracun (cireme)	tdi	-
165	Kiranca	<i>Glochidion macrocarpus</i>	Euphorbiaceae
166	Kisalira	tdi	-
167	Kisampang	<i>Evodia latifolia</i>	Rutaceae
168	Kisere	<i>Exoecaria virgata</i>	Euphorbiaceae
169	Kisinduk	tdi	-
170	Kitanah	<i>Xanthoxylum rhetsae</i>	Rutaceae
171	Kitanjung	<i>Buchanania arborescens</i> Bl.	Anacardiaceae
172	Kitembaga/kitambaga	<i>Eugenia cuprea</i>	Myrtaceae

## Lampiran 12. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
173	Kitulang	<i>Diospyros aurea</i>	Ebenaceae
174	Kondang	<i>Ficus variegata</i> Blume	Moraceae
175	Kondang teles	<i>Ficus</i> sp.	Moraceae
176	Koneng	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae
177	Kopi	<i>Coffea</i> sp.	-
178	Kopo	<i>Eugenia formosa</i>	Myrtaceae
179	Kupa/hamerung	<i>Syzygium polyccephalum</i>	-
180	Kutak	<i>Piper bantamense</i> Blume	Piperaceae
181	Laban	<i>Vitex pinnata</i>	Verbenaceae
182	Laban	<i>Vitex pubescens</i> Vahl.	Verbenaceae
183	Lalagou	<i>Aporosa</i> sp.	Euphorbiaceae
184	Lame	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae
185	Lame peucang	<i>Alstonia angustiloba</i>	Apocynaceae
186	Lampeni	<i>Ardisia humilis</i>	Myrsinaceae
187	Lampeni gunung	<i>Ardisia lurida</i>	Myrsinaceae
188	Langkap	<i>Arenga obtusifolia</i>	Arecaceae
189	Lengsir	<i>Pometia pinnata</i>	Sapindaceae
190	Limus	<i>Mangifera odorata</i>	Anacardiaceae
191	Lolo	tdi	-
192	Mahoni	<i>Swietenia mahagoni</i>	Meliaceae
193	Mamanguan	<i>Garcinia</i> sp.	Clusiaceae
194	Mara	<i>Macaranga</i> sp.	Euphorbiaceae
195	Mara bangkong	<i>Macaranga tanarius</i> L.M.A.	Euphorbiaceae
196	Mehmal	tdi	-
197	Nampong	<i>Eupatorium odoratum</i>	Compositae
198	Nangka	<i>Artocarpus integra</i>	Moraceae
199	Nangka	<i>Artocarpus</i> sp.	Moraceae
200	Ngege	tdi	-
201	Nibung	<i>Oncosperma horrodium</i>	Arecaceae
202	Nyemplung	<i>Calophyllum inophyllum</i>	Clusiaceae
203	Pacing	tdi	-
204	Padali	<i>Radermachera gigantea</i>	-
205	Padi-padi	<i>Lumnitzera racemosa</i>	-
206	Palahlar	<i>Dipterocarpus trinervis</i>	Dipterocarpaceae
207	Pancai	tdi	-
208	Pangsor	<i>Ficus callosa</i>	Moraceae
209	Papakuan	<i>Tetaria</i> sp.	Cyperaceae
210	Papancaran	<i>Eugenia jamboloides</i>	Myrtaceae
211	Parasi	<i>Curculigo onchicoides</i>	Amaryllidaceae
212	Parempeng	<i>Macaranga javanica</i>	Euphorbiaceae
213	Pari	tdi	-
214	Patat	<i>Phrynium repens</i>	Maranthaceae
215	Peuris	<i>Aporosa aurita</i>	Euphorbiaceae
216	Pinang (jambe)	<i>Pinanga coronata</i> (Bl. ex Mart) Bl.	Arecaceae
217	Pisang	<i>Musa</i> sp.	Musaceae
218	Pisang kole	<i>Musa acuminata</i>	Musaceae
219	Pisang kole	<i>Musa scommata</i>	Musaceae
220	Purut	<i>Calophyllum javanicum</i>	Clusiaceae
221	Puspa	<i>Schima noronhae</i>	Theaceae
222	Putat	<i>Planchonia valida</i>	Lecythidaceae
223	Randu	<i>Ceiba petandra</i> L.O. Gaertn	Bombacaceae
224	Rende badak	<i>Dentella</i> sp.	Rubiaceae
225	Renghas	<i>Gluta renghas</i>	Anacardiaceae
226	Rotan ceel	<i>Daemonorops melanochaetes</i>	Arecaceae
227	Rotan hijau	tdi	-
228	Rotan korot	tdi	-
229	Rotan sampang	<i>Calamus</i> sp.	Arecaceae

## Lampiran 12. Lanjutan.

No.	Nama Daerah	Nama Ilmiah	Famili
230	Rukem	<i>Flacourtia rukam</i> Zollinger & Moritzi	Flacourtiaceae
231	Rumput cirenai	tdi	-
232	Rumput jampa	tdi	-
233	Rumput jampang	tdi	-
234	Rumput jampang pait	<i>Anastropus comperisus</i>	Graminae
235	Rumput korang	tdi	-
236	Rumput mata keuyeup	tdi	-
237	Rumput rane	tdi	-
238	Rumput singa depa	tdi	-
239	Rumput talikorang	tdi	-
240	Salak	<i>Salacca edulis</i>	Arecaceae
241	Salak tanggul	<i>Salacca sp.</i>	Arecaceae
242	Salam	<i>Eugenia polyantha</i>	Myrtaceae
243	Saninten	<i>Lithocarpus elegans</i>	-
244	Sariawan	<i>Symplocos odoratissima</i>	Symplocaceae
245	Sayar	<i>Caryota mitis</i> Loureiro	Arecaceae
246	Segel	<i>Dillenia excelsa</i>	Dilleniaceae
247	Sembung	<i>Blume balsamifera</i>	Asteraceae
248	Sempur	<i>Dillenia indica</i>	Dilleniaceae
249	Sempur	<i>Dillenia obovata</i>	Dilleniaceae
250	Sigeng	<i>Pentaria polyantha</i>	-
251	Sintok	<i>Aporosa sp.</i>	Euphorbiaceae
252	Sirih	tdi	-
253	Songgom	<i>Barringtonia insignis</i>	Lecythidaceae
254	Songgom	<i>Barringtonia macrocarpa</i>	Lecythidaceae
255	Songgop anjing	<i>Barringtonia sp.</i>	Lecythidaceae
256	Sulangkar	<i>Kuena laurina</i>	Myristicaceae
257	Sulangkar	<i>Leea indica</i> (Burm.f.) Merril	Lecaceae
258	Sulangkar	<i>Leea sambucina</i>	Leeaceae
259	Tangkil	<i>Gnetum gnemon</i>	-
260	Tarilih	<i>Memecylon sp.</i>	-
261	Teki	<i>Cyperus compactus</i>	Cyperaceae
262	Tepus honje	<i>Annonium coccineum</i>	Zingiberaceae
263	Tepus/pining	<i>Achasma sp.</i>	-
264	Teureup	<i>Artocarpus elasticus</i>	Moraceae
265	Tokbray	<i>Aglala latifolia</i> Miq.	Meliaceae
266	Tongtolok	<i>Pterocymbium javanicum</i>	-
267	Tundun sayong	<i>Xerospermum noronhianum</i>	-
268	Turalak	<i>Stelechocarpus burahol</i>	Annonaceae
269	Wareng hideung	tdi	-
270	Wareng tongtoet	tdi	-
271	Waru tunggal	<i>Hibiscus tiliacius</i> L.	Malvaceae

Keterangan : tdi = tidak teridentifikasi